PENGARUH MODAL USAHA, *RISK PERCEPTION* DAN KREATIVITAS TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI DI KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1)
dalam Ilmu Ekonomi Islam

Disusun oleh :

Nama : I'in Ustadhiyah

Nim : 2105026129

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. 024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Nama	:	I'in Ustadhiyah
NIM	:	2105026129
Fakultas/Jurusan	:	Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul	:	Pengaruh Modal Usaha, *Risk Perception* dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS pada tanggal 7 Juli 2025. Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarja Strata I tahun akademik 2024/2025.

Semarang, 16 Juli 2025

Mengetahui,

Ketua Sidang

Warno, S.E., M.Si.
NIP.198307212015031002

Sekretaris Sidang

Heny Yuningrum, SE, M.Si
NIP. 198106092007102005

Penguji I

Zuhdan Ady Fataron, M.M.
NIP. 198403082015031003

Penguji II

Najli Ba'adah, M.Si.
NIP. 198803120190320 12

Pembimbing I

Heny Yuningrum, SE, M.Si
NIP.198106092007102005

Pembimbing II

Jepri Nugrawiyati, M.Pd.I
NIP. 199104042020122005

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. 024) 7608454
Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n Sdr. I'in Ustadhiyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan ini saya kirim naskah skripsi saudara

Nama	:	I'in Ustadhiyah
NIM	:	2105026129
Program Studi	:	S1 Ekonomi Islam
Judul	:	Pengaruh Modal Usaha, *Risk Perception*, dan kreativitas terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang

Dengan ini, kami mohon kiranya skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 16 Juni 2025

PEMBIMBING

Pembimbing I

Heny Yuningrum, SE, M.Si
NIP. 198106092007102005

Pembimbing II

Jepri Nugrawiyati, M.Pd.I
NIP. 199104042020122005

Dipindai dengan CamScanner

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan oleh pihak lain. Demikian juga skripsi ini berasal dari pemikiran penulis, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 18 Juni 2025

Deklarator



I'in Ustadhiyah

NIM. 2105026129

Dipindai dengan CamScanner

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat manusia, yang syafaatnya senantiasa kita harapkan di hari akhir kelak. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini kepada :

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Sukadar dan pintu surgaku, Ibu Siti Rozanah. Terima kasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan ketulusan yang tiada henti, meskipun tidak berkesempatan merasakan bangku perkuliahan, beliau berdua selalu berusaha memberikan yang terbaik, tanpa lelah mendoakan, mendampingi, dan memberikan dukungan dalam setiap langkah penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan studi ini dan meraih gelar sarjana.
2. Kepada Kakak Riza Fikhatin Ni'mah S.M yang selalu memberikan semangat, dukungan dan bantuan secara non materi sehingga penulis terus selalu bersemangat untuk berkembang menjadi lebih baik.
3. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan pengalaman berharga, pelajaran hidup, serta dukungan moral, bantuan, dan doa yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap kontribusi dan perhatian yang diberikan sangat berarti bagi penulis.
4. Kepada diri sendiri, yang sudah bertahan hingga kini meskipun penulis meragukan kemampuannya. Namun penulis selalu mengingat bahwa setiap langkah kecil yang diambil merupakan bagian dari perjalanan, meskipun terasa berat atau lambat. Setinggi apapun persoalan yang ada haruslah dikerjakan. Tidak ada kata gagal, yang ada hanyalah belum saatnya. Terimakasih telah berjuang selama ini dan maaf jika banyak hal yang terkorbankan demi menyelesaikan penulisan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini untuk diri saya. Sebagai bentuk apresiasi atas segala usaha, kerja keras dan pengorbanan yang telah tercurahkan dalam proses panjang penyusunan skripsi ini.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَاۗ

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya”.

(Q.S Al-baqarah; 286)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi istilah-istilah dalam Bahasa Arab yang tercantum pada penelitian ini mengikuti arahan transliterasi dari huruf Arab ke dalam aksara Latin. Proses ini ditetapkan menurut Kesepakatan antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 1987. Berikut adalah penjelasan mengenai panduan penulisan transliterasi dari Arab ke Latin :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
١	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik dibawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet ((dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ghin	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ھ	Ha	‘	Ha
ء	Hamzah	Y	Apostrof
ي	Ya		Ye

2. Huruf Vokal

Huruf vokal dalam Bahasa Arab memiliki kemiripan dengan vokal dalam Bahasa Indonesia, terutama dalam hal keberadaan vokal tunggal dan vokal rangkap (diftong). Dalam Bahasa Arab, vokal tidak dituliskan sebagai huruf tersendiri seperti dalam Bahasa Indonesia, tetapi ditandai dengan tanda baca khusus yang disebut harakat**:**

Tanda	Nama	Huruf Latin
ـَ	Fathah	**A**
ـِ	Kasrah	**I**
ـُ	Dhammah	**U**

Adapun vokal rangkap (diftong) dalam Bahasa Arab ditunjukkan melalui kombinasi antara harakat (tanda baca vokal) dengan huruf tertentu. Vokal rangkap ini melibatkan penggabungan vokal pendek dengan huruf mati (sukun) yang berfungsi membentuk bunyi gabungan, mirip dengan diftong dalam Bahasa Indonesia. Berikut adalah bentuk-bentuk vokal rangkap dalam Bahasa Arab:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
اَ و	Fathah dan Wau	Au	A dan U

3. Syaddah (Tasydid)

Dalam sistem penulisan Arab, *syaddah* adalah tanda baca yang menunjukkan bahwa sebuah huruf ditekan atau digandakan dalam pengucapan. Tanda *syaddah* ditulis dengan simbol (ّ) di atas huruf yang bersangkutan. Tanda ini menunjukkan bahwa konsonan tersebut diucapkan dua kali secara berurutan.

Sementara itu, dalam transliterasi Latin, huruf yang memiliki *syaddah* biasanya ditulis dengan konsonan ganda untuk mencerminkan pelafalan aslinya. Misalnya, kata رَبِّ (dibaca *rabbi*) akan ditulis sebagai rabbi, bukan *rabi*, untuk menunjukkan bahwa huruf ba' diulang (b-b).

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk huruf *ta' marbūṭah* (ة) terbagi menjadi dua bentuk, tergantung pada posisi dan fungsi katanya dalam kalimat. Huruf ini sering muncul pada akhir kata dan memiliki aturan khusus dalam proses transliterasi ke dalam aksara Latin:

a. *Ta' marbūṭah* yang berada di akhir kata dan tidak mendapatkan harakat hidup (dalam keadaan sukun), tetap dituliskan dalam transliterasi sebagai huruf "h"**.** Kondisi ini terjadi apabila kata tersebut dibaca waqaf (berhenti), yaitu tidak diikuti oleh kata lain dalam bacaan atau tidak bersambung dengan kata setelahnya.

b. *Ta' marbūṭah* yang dirangkai dengan kata lain dan mendapatkan harakat hidup (seperti kasrah atau dhammah) biasanya dalam keadaan wasl (tersambung dalam bacaan) maka dalam transliterasi ditulis dan dibaca sebagai huruf "t".

5. Kata Sandang

Sistem penulisan Arab, kata sandang ditandai dengan alif lam(ال), dapat dibedakan menjadi dua jenis kata sandang yaitu:

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan cara baca, yaitu huruf “I” diubah dengan huruf yang berada setelah sandang itu.
2. Kata sandang yang diikutsertakan oleh huruf qamariyah ditransliterasikan berdasarkan kaidah dan pelafalan yang telah ditentukan. Baik dalam konteks huruf syamsiyah maupun qamariyah.

ABSTRAK

Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia yang terus mengalami peningkatan, tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai, sehingga mengakibatkan tingginya angka pengangguran. Menyikapi kondisi ini, sektor pendidikan, khususnya perguruan tinggi negeri, yang telah memasukkan mata kuliah serta program kewirausahaan dalam kurikulum. Tujuannya adalah untuk mencetak lulusan yang tidak hanya mencari kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja sebagai agen perubahan di masa depan. Namun demikian, minat untuk berwirausaha tidak tumbuh secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah modal usaha**,** *risk perception*, dan kreativitas

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal usaha, *risk perception*, dan kreativitas terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan teknik analisis data yang dibantu menggunakan perangkat lunak SPSS. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, maka penentuan ukuran sampel mengacu pada rumus *Cochran*, sehingga diperoleh total 96 responden. Analisis data dalam penelitian ini mencakup uji instrumen, uji asumsi klasik,analisis regresi linear berganda , uji hipotesis (uji t dan uji F), dan perhitungan koefisien determinasi (R^2)

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa modal usaha pengaruh positif dan signifikan dengan minat berwirausaha. Mampu dilihat bahwa modal usaha dengan signifikan 0.000 < 0.05. *Risk perception* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha dengan signifikansi sebesar 0.000 < 0.05. Selain itu kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam berwirausaha dengan hasil signifikasi sebesar 0,000 < 0,05.

Kata Kunci : Modal Usaha, Risk Perception, Kreativitas Dan Minat Berwirausaha

ABSTRACT

Indonesia's continued population growth is not matched by adequate job opportunities, resulting in high unemployment rates. In response to this situation, the education sector, particularly state universities, has incorporated entrepreneurship courses and programs into the curriculum. The goal is to produce graduates who are not only job seekers but also job creators as agents of change in the future. However, interest in entrepreneurship does not develop automatically; it is influenced by various factors, including business capital, risk perception, and creativity.

This study aims to examine the influence of business capital, risk perception, and creativity on entrepreneurial interest among state university students in Semarang City. The approach used in this study was a quantitative method, with data analysis techniques assisted by SPSS software. Sampling was conducted using a non-probability sampling technique. Because the exact population size was unknown, the sample size was determined using the Cochran formula, resulting in a total of 96 respondents. Data analysis in this study included instrument testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, hypothesis testing (t-test and F-test), and calculation of the coefficient of determination (R^2).

The results of this study show that business capital has a positive and significant influence on entrepreneurial interest. It can be seen that business capital has a significance of 0.000 < 0.05. Risk perception has a significant positive influence on entrepreneurial interest with a significance of 0.000 < 0.05. In addition, creativity has a positive and significant influence on entrepreneurial interest with a significance result of 0.000 < 0.05.

Keywords: Business Capital, Risk Perception, Creativity and Interest in Entrepreneurship

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan karena karunia dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S1) di program Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang. Sholawat serta salam semoga terlimpah dicurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang kita harapkan memberikan syafaat di hari kiamat. Penulis juga ingin mengungkapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua orang yang telah memberikan bantuan dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, penulis merasa perlu mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang bersama dengan Wakil Rektor yang telah menyediakan fasilitas serta bantuan dalam bidang akademik.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, bersama dengan Wakil Dekan I, II, III dan semua anggota civitas akademik berkat dorongan dan petunjuk mereka.
3. Bapak Dr. H. Muchammad Fauzi, S.E., M.M. selaku Wakil Dekan I, Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Walisongo Semarang, atas motivasi dan arahannya.
4. Bapak Ferry Khusnul Mubarok, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, dan Ibu Fita Nurotul Faizah M.E selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Ibu Septiana Naafi, M.S.I selaku wali dosen yang mendukung dan membimbing peneliti selama studi di UIN Walisongo Semarang
6. Ibu Heny Yuningrum, SE.ME.I, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Jepri Nugrawiyati, M,Pd.I sebagai dosen pembimbing II I yang telah dengan sukarela memberikan tenaga, pikiran dan waktunya serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi dalam penyelesaian penelitian ini.
7. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah berbagi ilmu dan wawasan berharga selama masa perkuliahan.
8. Seluruh jajaran staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang atas bantuan serta dukungan yang telah diberikan.

9. Kepada teman-teman angkatan terutama teman-teman kelas Ekonomi Islam D 2021, teman di kampung dan di semarang yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu karena selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini, baik secara langsung atau secara tidak langsung, yang tidak mampu disebutkan satu per satu, yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan do'a kepada penulis selama menjalani stud.

Semoga kebaikan dan niat tulus yang telah diberikan memperoleh imbalan yang melimpah dari Allah SWT. Saya menyadari dalam penyusunan penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan, oleh sebab itu saya sangat menghargai setiap masukkan dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsimua kebaikan ini. Serta, saya berharap karya ini dapat berguna bagi dunia pendidikan maupun masyarakat secara umum.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
DEKLARASI ..... **ii**
PERSEMBAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **v**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABLE ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 17
1.3 Tujuan Penelitian 18
1.4 Manfaat Penelitian 18
1.5 Sistematika Penulisan 19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **20**
2.1 Kajian Teori 20
2.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) 20
2.2 Minat Berwirausaha 22
2.2.1. Pengertian Minat 22
2.2.2 Pengertian Kewirausahaan 23
2.2.3 Minat berwirausaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam 24
2.2.4 Peran Kewirausahaan 26
2.2.5 Faktor Pedorong Minat Berwirausaha 27
2.2.6 Indikator Minat Berwirausaha 28
2.3 Modal Usaha 29
2.3.1 Pengertian Modal Usaha 29
2.3.2 Modal Usaha dalam ekonomi Islam 30
2.3.3 Jenis - Jenis Modal Usaha 31
2.3.4 Indikator Modal Usaha 32
2.4 *Risk Perception* 34

2.4.1 Pegertian *Risk Perception* 34
2.4.2 *Risk Perception* dalam Islam 35
2.4.3 Indikator *Risk Perception* 37
2.5 Kreativitas 39
2.5.1 Pengertian Kreativitas 39
2.5.2 Kreativitas dalam Ekonomi Islam 40
2.5.3 Indikator Kreativitas 42
2.6 Penelitian Terdahulu 43
2.7 Kerangka Berpikir 50
2.8 Hipotesis Penelitian 51
2.8.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha 51
2.8.2 Pengaruh *Risk Perception* Terhadap Minat Berwirausaha 52
2.8.3 Pengaruh Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha 53
2.8.4 Pengaruh Modal Usaha, *Risk Perception*, dan Krreativitas Terhadap Minat Berwirausaha 54
BAB III METODE PENELITIAN 56
3.1 Jenis Dan Sumber Data 56
3.1.1 Jenis Penelitian 56
3.2 Populasi Dan Sampel 57
3.2.1 Populasi 57
3.2.2 Sampel 57
3.3 Teknik Pengumpulan Data 58
3.3.1 Kuesioner (Angket) 58
3.4 Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran 59
3.4.1 Variabel Penelitian 59
3.4.2 Definisi Operasional 59
3.4.3 Pengukuran 61
3.5 Teknik Analisis Data 62
3.5.1 Uji Instrumen 62
3.5.2 Uji Asumsi Klasik 63
3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda 64
3.5.4 Uji Hipotesis 65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 67
4.1 Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian 67
4.1.1 Deskripsi Data 67
4.2 Uji Kelayakan Data 70

4.2.1 Uji Validitas 70
4.2.2 Uji Reabilitas 71
4.3 Uji Asumsi Klasik 72
4.3.1 Uji Norrmalitas 72
4.3.2 Uji Multikolinearitas 74
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas 75
4.4 Uji Linear Berganda 76
4.5 Uji Hipotesis 78
4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2) 78
4.5.2 Uji Signifikansi Parsial (T-test) 79
4.5.3 Uji Signifikansi Simultan 80
4.6 Hasil Pembahasan 81
4.6.1 Pengaruh Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha 82
4.6.2 Pengaruh *Risk Perception* terhadap Minat Berwirausaha 83
4.6.3 Pengaruh Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha 84
4.6.4 Pengaruh Modal Usaha, *Risk Perception*, dan Kreativitas terhadap Minat 85
BAB V PENUTUP 88
5.1 Kesimpulan 88
5.2 Saran 89
DAFTAR PUSTAKA 91
LAMPIRAN 98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 123

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pengangguran Terbuka 2
Tabel 1. 2 Hasil Pra Riset Minat Berwurausaha 14
Tabel 1. 3 Hasil Pra Riset 15
Tabel 1. 4 Hasil Pra Riset 15
Tabel 1. 5 Hasil Pra Riset 16
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 44
Tabel 3. 1 Definisi Operasional 60
Tabel 3. 2 Kategori Skor Skala Likert 62
Tabel 4. 1 Responden berdasarkan jenis kelamin 67
Tabel 4. 2 Responden berdasarkan universitas 68
Tabel 4. 3 Responden berdasarkan Jurusan 69
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas 70
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reabilitas 72
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas 73
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas 74
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas 75
Tabel 4. 9 Uji Regresi Linear Berganda 77
Tabel 4. 10 Uji Koefisien Determinasi (R2) 78
Tabel 4. 11 Uji Signifikansi Parsial (T-test) 80
Tabel 4. 12 Uji Signifikansi Simultan (F-test) 81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pelaku Wirausaha Indonesia 2023 7
Gambar 1. 2 Jumlah pelaku usaha menurut tingkat pendidikan di kota Semarang, 2022 8
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir..... 50

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang begitu cepat di era globalisasi telah mendorong perubahan besar dalam dunia kerja. Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat, salah satunya dipicu oleh meningkatnya jumlah penduduk secara signifikan. Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia tercatat sebesar 1,11%, dengan jumlah penduduk mencapai sekitar 281,6 juta jiwa pada bulan Februari 2024. Peningkatan jumlah penduduk ini berdampak pada lonjakan jumlah angkatan kerja, namun tidak diimbangi dengan pertambahan lapangan kerja yang memadai. Kesenjangan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dengan kebutuhan pasar kerja menjadi faktor dominan dalam peningkatan tingkat pengangguran di Indonesia[1].

Pengangguran menjadi persoalan penting yang dihadapi oleh berbagai negara, baik yang telah maju maupun yang sedang berkembang. Dampaknya tidak hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga menimbulkan konsekuensi sosial yang signifikan. Dari perspektif ekonomi, angka pengangguran yang tinggi menunjukkan tidak optimalnya pemanfaatan sumber daya manusia dalam proses produksi barang dan jasa. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kapasitas produktif nasional dan melemahkan kinerja ekonomi secara menyeluruh. Di sisi lain, pengangguran juga merupakan masalah sosial yang kompleks, karena individu yang tidak bekerja harus menghadapi berbagai tekanan, termasuk penurunan pendapatan, ketidakpastian masa depan, dan penurunan kesejahteraan hidup. Kondisi ini pada akhirnya dapat memicu berbagai dampak lanjutan seperti meningkatnya angka kemiskinan, ketimpangan sosial, bahkan potensi timbulnya konflik sosial[2]. Dengan mempertimbangkan situasi tersebut, pengangguran tetap menjadi persoalan penting dalam dimensi sosial dan ekonomi yang dihadapi berbagai negara, termasuk Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2024 mencatat tingkat pengangguran sebesar 4,91%, mengindikasikan bahwa isu ini masih memerlukan penanganan strategis dan berkelanjutan.

---

[1] Siti Fatimah Azzahra and others, 'Dampak Pengangguran Terhadap Stabilitas Sosial Dan Perekonomian Indonesia', *MENAWAN : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2.4 (2024), pp. 220–33, doi:10.61132/menawan.v2i4.719.

[2] Cut Nova Rianda, 'Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual', *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 12.1 (2020), p. 17, doi:10.47498/tasyri.v12i01.358.

Tingginya angka pengangguran di Indonesia saat ini secara nyata memberikan dampak yang signifikan, salah satunya adalah peningkatan angka kemiskinan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan sosial masyarakat[3]. Tingginya tingkat pengangguran memberikan berbagai dampak negatif terhadap masyarakat maupun perekonomian secara luas. Beberapa di antaranya meliputi peningkatan angka kemiskinan, melemahnya produktivitas nasional, serta munculnya kesenjangan sosial yang semakin tajam. Fakta ini didukung oleh laporan Badan Pusat Statistik (BPS) yang memperlihatkan kemiskinan di Indonesia pada Maret 2024 berada pada angka 9,03%, yang mencerminkan masih rendahnya tingkat kesejahteraan sebagian masyarakat.

Table 1. 1

Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang di tamatkan tahun 2022 Agustus-Februari 2024 dalam satuan jiwa

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2022	2023		2024
		Agustus	Februari	Agustus	Februari
1.	Tidak/belum pernah sekolah	15.206	42.436	29.148	13.598
2.	Tidak/belum tamat SD	663.125	454.305	344.881	394.364
3.	SD	1.274.153	1.218.926	979.668	857.486
4.	SLTP	1.500.807	1.445.701	1.246.932	1.154.255
5.	SLTA Umum/SMU	2.478.173	2.216.001	2.514.481	2.107.781
6.	SLTA Kejuruan/SMK	1.661.492	1.666.493	1.780.095	1.621.672
7.	Akademi/Diploma	159.490	191.681	171.897	173.846
8.	Universitas	673.485	753.732	787.973	871.860
	Total	8.425.931	7.989.275	7.855.075	7.194.862

(Sumber : BPS Indonesia 2024)

Pengangguran terbuka menurut BPS (Badan Pusat Statistik) didasarkan konsep ini merujuk pada total angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan, baik individu yang baru pertama kali memasuki pasar kerja maupun mereka yang sebelumnya telah memiliki pengalaman kerja. Berdasarkan data pada Tabel 1.1, terlihat jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2022 Agustus - Februari 2024. Persentase pengangguran di kalangan lulusan pendidikan tinggi mengalami kecenderungan peningkatan secara berkelanjutan dari waktu ke waktu. Ketika Agustus 2022, jumlah pengangguran dengan latar belakang pendidikan

[3] Devit Prasetyo Sejati, 'Pengangguran Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi', *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2.3 (2020), pp. 98–105, doi:10.54783/jin.v2i3.313.

universitas tercatat sebanyak 673.485 orang. Jumlah ini terus meningkat menjadi 753.732 orang pada Februari 2023, lalu naik lagi menjadi 787.973 orang pada Agustus 2023, dan mencapai 871.860 orang pada Februari 2024. Meskipun lulusan universitas bukan merupakan kelompok penyumbang pengangguran tertinggi, namun data menunjukkan bahwa dalam rentang waktu Agustus 2022 hingga Februari 2024, jumlah pengangguran di kalangan tersebut mengalami peningkatan secara berkelanjutan.

Jumlah lulusan sarjana dari perguruan tinggi di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Mengacu pada data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia, proporsi pengangguran dari lulusan perguruan tinggi mengalami lonjakan signifikan, dari 5,18% pada tahun 2023 menjadi 10,20% pada tahun 2024. Peningkatan jumlah lulusan ini turut berkontribusi terhadap semakin ketatnya persaingan dalam dunia kerja, terutama di kalangan tenaga kerja terdidik. Situasi ini semakin kompleks karena banyak lulusan perguruan tinggi belum sepenuhnya menguasai keterampilan teknis dan kesiapan kerja yang relevan dengan tuntutan dunia industri. Hal ini menjadi penyebab meningkatnya angka pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia[4]. Tingkat penyerapan tenaga kerja terhadap lulusan perguruan tinggi di Indonesia masih tergolong rendah, yang ditandai dengan masih tingginya angka pengangguran di kalangan sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi belum sepenuhnya menjamin ketersediaan pekerjaan yang sesuai, baik dari segi jumlah maupun kualitas lapangan kerja yang tersedia..

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) serta target Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan keempat, menekankan urgensi perluasan akses terhadap pendidikan yang merata, berkualitas, dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Konsentrasi utama dari tujuan ini mencakup peningkatan mutu pendidikan, pemberdayaan tenaga pendidik, serta penyediaan kesempatan belajar yang relevan dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, perguruan tinggi berperan sebagai indikator utama dalam mencerminkan kemajuan pendidikan masyarakat. Meski telah menempuh pendidikan tinggi, banyak lulusan perguruan tinggi yang masih menghadapi tantangan pengangguran, yang mencerminkan ketidaksesuaian antara kompetensi yang dihasilkan institusi pendidikan dan tuntutan dunia kerja. Menyadari hal ini, banyak perguruan tinggi telah menyisipkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum, sebagai langkah strategis

[4] Resia Anugrah Wijikapindho and Cholichul Hadi, 'Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir', *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1.2 (2021), pp. 1313–18, doi:10.20473/brpkm.v1i2.28820.

untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha. Melalui implementasi program ini, diharapkan para lulusan tidak hanya memiliki kesiapan memasuki dunia kerja, tetapi juga memiliki kapabilitas untuk membangun usaha secara mandiri, sehingga dapat berperan aktif dalam menekan tingkat pengangguran.

Tingginya angka pengangguran di Indonesia menuntut adanya peran aktif dari pemerintah dalam upaya penanggulangannya. Namun, upaya tersebut tidak dapat dilakukan secara sepihak. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, mitra kerja (sektor swasta), dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam menciptakan strategi yang efektif. Upaya strategis yang dapat ditempuh adalah memperkuat pertumbuhan ekonomi dengan menumbuhkan semangat kewirausahaan, terutama di kalangan pemuda sebagai motor penggerak perubahan sosial[5]. Kewirausahaan memiliki peran penting dalam membuka peluang kerja baru, khususnya bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Melalui penciptaan lapangan kerja, wirausaha tidak hanya berkontribusi dalam menurunkan tingkat pengangguran, tetapi juga dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Dalam ranah pembangunan nasional, kewirausahaan dianggap sebagai instrumen strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mencapai kesejahteraan sosial, serta berperan penting sebagai motor utama dalam proses pembangunan.

Dalam situasi global yang terus bertransformasi dan diwarnai oleh berbagai persoalan ekonomi yang rumit, kewirausahaan tampil sebagai aspek yang makin signifikan perannya. Kewirausahaan diyakini mampu menjadi solusi strategis untuk menjawab permasalahan ekonomi dan sosial, seperti ketimpangan, pengangguran, dan rendahnya produktivitas masyarakat. Oleh karena itu, penguatan jiwa kewirausahaan menjadi agenda penting dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia[6]. Menurut Ninawati et.al, negara dengan aktivitas kewirausahaan yang tinggi cenderung mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat serta tingkat pengangguran yang lebih rendah [7].

---

[5] Sindy Ega Utami and I Nyoman Budiono, 'Peran Jiwa Entrepreneurship Untuk Mengurangi Pengangguran Perspektif Ekonomi Syariah', 1.2 (2024), pp. 34–44.

[6] N Ninawati and others, 'Pemahaman Mendalam Tentang Kewirausahaan: Manfaat Yang Diperoleh, Fungsi Yang Dimainkan, Dan Peran Dalam Perubahan Sosial Dan Ekonomi', *Jurnal Nuansa: Publikasi …*, 2, 2024<https://journal.arimbi.or.id/index.php/Nuansa/article/view/920%0Ahttps://journal.arimbi.or.id/index.php/Nuansa/article/download/920/931>.

[7] Ninawati and others, 'Pemahaman Mendalam Tentang Kewirausahaan: Manfaat Yang Diperoleh, Fungsi Yang Dimainkan, Dan Peran Dalam Perubahan Sosial Dan Ekonomi'.

Wirausahawan merupakan sosok yang secara independen membangun dan mengoperasikan usaha dengan orientasi utama pada pencapaian profit. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, seorang wirausahawan harus memiliki konsep dan strategi yang matang. Hal ini mencakup pemilihan ide bisnis yang sesuai dengan bakat dan minat pribadi**,** evaluasi terhadap potensi keuntungan dari ide tersebut, serta analisis terhadap peluang pasar yang ada. Di samping itu, pencitraan atau penguatan identitas usaha menjadi elemen krusial yang perlu diperhatikan untuk menarik perhatian konsumen, serta memperkokoh daya saing bisnis dalam kompetisi pasar [8]. Ciputra, sebagaimana dikutip dalam penelitian oleh Huril Aini et.al, mengemukakan bahwa terdapat tiga ciri pokok yang membedakan wirausahawan dari individu pada umumnya. Ketiga karakteristik tersebut meliputi: kemampuan dalam menciptakan peluang (*creator of opportunities*)**,** yaitu kemampuan untuk melihat dan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar; kemampuan dalam menghasilkan ide-ide baru (*innovator*), yang mencerminkan kreativitas dan inovasi dalam merancang strategi usaha; serta keberanian mengambil risiko yang diperhitungkan (*calculated risk taker*), yaitu kesiapan untuk menghadapi ketidakpastian dengan perhitungan yang matang[9].

Dalam perspektif Islam, tujuan utama berwirausaha bukan semata-mata untuk memperoleh keuntungan materi, melainkan juga untuk mencari keberkahan yang diperoleh melalui penerapan nilai-nilai dan prinsip syariah. Seorang wirausahawan Muslim yang menjunjung tinggi kejujuran, kemandirian, komitmen, serta kesungguhan dalam menjalankan usahanya, sejatinya telah mengamalkan ajaran Islam dalam kegiatan ekonominya[10]. Seorang wirausahawan dalam Islam dituntut untuk senantiasa patuh terhadap perintah Allah Swt, termasuk dalam aktivitas bisnis yang dijalankan. Hal ini tercermin dalam komitmennya untuk menjalankan usaha yang halal dan menjauhi praktik-praktik yang diharamkan, seperti riba, penipuan, dan ketidakjelasan (gharar). Islam memberikan dorongan kuat kepada umatnya untuk menekuni kewirausahaan, karena aktivitas ini dipandang sebagai bentuk usaha hidup

[8] Emilia Dewiwati Pelipa and Anna Marganingsih, 'Membangun Jiwa Wirausahawan (Entrepreneurship) Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru', *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5.2 (2020), pp. 125–36, doi:10.31932/jpe.v5i2.901.

[9] Huril Aini, Misbachol Munir, and Nida'ul Munafiah, 'Peran Kampus Sebagai Wadah Pencetak Generasi Moderasi Beragama', *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7.02 (2023), pp. 95–103, doi:10.35706/wkip.v7i02.10056.

[10] Giusepe Mussardo, '"Membangun Enterphrenership Dalam Perspektif Ekonomi Syariah", Statistical Field Theor, Pp. 1689–1699. Doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.', *Statistical Field Theor*, 53.9 (2019), pp. 1689–99.

yang bernilai ibadah, mencerminkan sikap mandiri, serta menjadi sarana untuk beramal dan berkontribusi secara sosial.

Dalam pandangan Islam, tujuan utama berwirausaha tidak semata-mata berfokus pada perolehan keuntungan finansial, melainkan juga mencakup aspek tanggung jawab sosial, penerapan prinsip keadilan dalam interaksi ekonomi, serta komitmen terhadap nilai-nilai moral dan etika Islam dalam seluruh kegiatan usaha. Wirausahawan Muslim yang sejati tidak hanya berorientasi pada pencapaian kesuksesan dunia, melainkan juga senantiasa mengupayakan keberkahan serta keridaan Allah Swt. Prinsip ini sejalan dengan pesan yang terkandung dalam Surah Al-Jumu'ah ayat 10, yang menekankan pentingnya menyeimbangkan antara aktivitas ekonomi dan spiritualitas :

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ١٠

Artinya : Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah rezeki dari Allah, dan ingatlah kepada-Nya sebanyak mungkin agar kamu mendapatkan keberuntungan[11].

Menurut penjelasan dalam Tafsir Al-Mukhtashar yang disusun oleh Markaz Tafsir Riyadh di bawah bimbingan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram), umat Islam diperintahkan untuk kembali menjalankan aktivitas duniawi dan mencari nafkah yang halal setelah menunaikan salat Jumat, sebagai bagian dari upaya memenuhi kebutuhan hidup. Dalam usaha tersebut, umat Islam dianjurkan untuk mencari keberkahan Allah melalui jalan yang diperbolehkan syariat dan menghasilkan rezeki yang halal dan sah. Selain itu, dalam melakukan aktivitas ekonomi atau mencari nafkah, seorang Muslim tidak boleh lalai dari mengingat Allah. Dzikir harus tetap dilakukan meskipun sedang sibuk dalam urusan dunia. Dengan demikian, seorang Muslim akan mendapatkan keberhasilan dalam apa yang dicita-citakan dan terhindar dari keburukan yang tidak diinginkan.

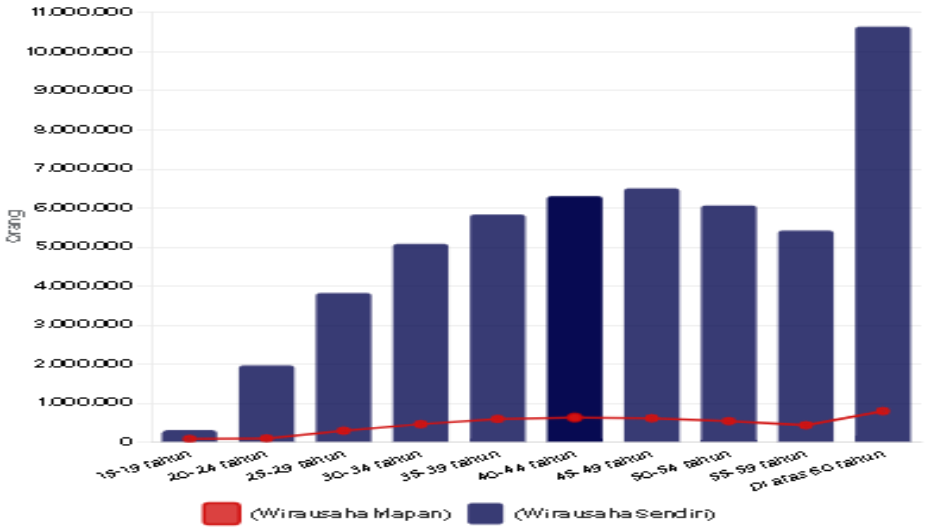
Tafsir ini menunjukkan bahwa berwirausaha dengan cara yang halal, disertai dengan ketakwaan dan ingat kepada Allah, merupakan bagian dari ibadah dan sarana untuk mencapai keberkahan hidup. Terdapat pula hadis Nabi yang mendorong umat Islam untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan. Di kutip pada penelitian Lalu Dema Arkandia,et.al dalam hadis riwayat Ahmad disebutkan bahwa sebagian besar

[11] Nu Online, Q.S. Al- Jumuah:10, https://quran.nu.or.id/al-jumuah

sumber rezeki, yakni sembilan dari sepuluh bagian, dapat diperoleh melalui kegiatan berdagang (H.R. Ahmad)[12].

Berdasarkan hal tersebut, wirausaha layak dipandang sebagai salah satu solusi dalam menghadapi tantangan dunia kerja serta pengangguran sekaligus sebagai sarana untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi di era modern ini. Namun ketertarikan minat untuk berwirausaha di indonesia masih minim. Hal ini ditunjukkan pada gambar pelaku wirausaha yang ada di indonesia sebagai berikut :

Gambar 1. 1
Pelaku Wirausaha Indonesia 2023



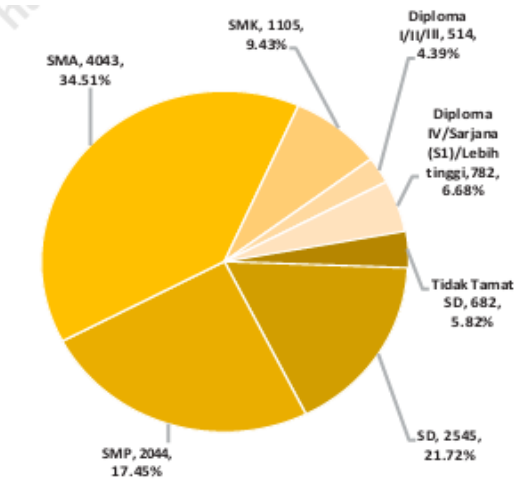
Sumber : https://data.goodstats.id/statistic/mayoritas-pelaku-wirausaha-adalah-lansia-UDTaN

Goodstate menyatakan bahwa terdapat lebih dari 56 juta wirausaha di Indonesia pada pertengahan tahun 2023. Jumlah tersebut dapat dikatakan rendah dibanding negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Singapura, dengan rasio kewirausahaannya mencapai 8,76% dan Malaysia mencapai angka 4,7%. Sedangkan rasio kewirausahaan di Indonesia berada pada angka 3,4%. Wirausaha di Indonesia mayoritas merupakan lansia yang berusia di atas 60 tahun. Saat ini terdapat 10,6 juta lansia yang merupakan wirausaha pemula (wirausaha yang berusaha sendiri atau buruh tidak dibayar) dan 798.000 lansia yang merupakan wirausaha mapan (wirausaha yang dibantu buruh tetap atau buruh dibayar). Secara keseluruhan, jumlah lansia yang membuka wirausaha mencapai 20,25% dari total pelaku wirausaha nasional di tahun 2023.

[12] Lalu Dema Arkandia, Jalaludin, and Mustain, 'Etika Bisnis Pedagang Buah Buahan Dan Kesejahteraan Dilihat Dari Perspektif Islam Di Desa Sesaot Kabupaten Lombok Barat', *Journal of Economics and Business*, 8.2 (2022), pp. 318–37, doi:10.29303/ekonobis.v9i2.120.

Sementara jumlah wirausaha paling sedikit di Indonesia adalah rentang usia 15-19 tahun, dengan jumlah wirausaha 400.000 orang. Badan Pusat Statistik juga mengatakan bahwa mayoritas pelaku wirausaha merupakan sekolah lulusan SD, setara dengan 30,52% dari total pelaku wirausaha yang ada di Indonesia[13]. Hal tersebut juga terjadi pada jumlah pelaku usaha di kota Semarang bahwa jumlah pelaku usaha paling tinggi pada tingkat Sma/Smk sedangkan pada tingkat perguruan tinggi masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari gambar sebagai berikut: .

Gambar 1. 2
Jumlah pelaku usaha menurut tingkat pendidikan di kota Semarang, 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2022

Berdasarkan Gambar 1.2 Jumlah pelaku usaha menurut tingkat pendidikan di kota Semarang tahun 2022, bahwa jumlah pengusaha pada tingkat perguruan tinggi masih dibawah jumlah pengusaha pada tingkat Sma, Smk, Smp. Untuk menjadi seorang pengusaha seseorang harus memiliki minat**.** Minat berwirausaha merupakan kemauan untuk melakukan, mempelajari, dan mengembangkan usaha produktif dan inovatif. Menurut Isky Fadli Fu'adi,et al yang dikutip oleh Sinta Rahayu, Minat dalam berwirausaha merupakan hasrat, ketertarikan atau dorongan untuk berusaha keras, atau niat yang kuat untuk memenuhi kebutuhan tanpa merasa cemas akan risiko yang ada[14]. Dengan munculnya ketertarikan untuk berusaha, diharapkan akan mulai terlihat aktivitas dalam berwirausaha, sebab berwirausaha dapat dimulai jika ada minat terlebih dahulu. Namun minat seseorang juga bisa dipengaruhi oleh berbagai hal, baik

[13] Agnes Z. Yonatan, "Mayoritas Pelaku Wirausaha adalah Lansia?", Mayoritas Pelaku Wirausaha adalah Lansia? - GoodStats Data

[14] Sinta Rahayu, 'Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan Keluarga, Kreativitas Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam', *Jurnal Ekonomi Sakti*, 2023, p. Hal. 68-88.

yang bersumber dari dalam diri (*internal*) ataupun dari lingkungan sekitarnya (*eksternal*).

Faktor *interna*l berkaitan dengan kondisi psikologis, kepribadian, dan pengalaman individu seperti, kepercayaan diri dimana keyakinan pada kemampuan diri dalam mengambil keputusan dan menjalankan usaha, karena seorang wirausaha membutuhkaan keberanian dalam mengambil risiko, orang yang percaya diri akan merasa yakin bisa mengatasi tantangan dalam menjalankan usaha. Keputusan untuk terjun ke dunia wirausaha memang tidak selalu mudah karena terdapat berbagai tantangan seperti adanya risiko. Setiap usaha pastinya ada risiko yang dihadapi baik dari sisi *internal* maupun *eksternal* perusahaan[15]. Dalam wirausaha, risiko merujuk pada ketidakpastian yang dapat memengaruhi keberhasilan usaha, seperti risiko keuangan, pasar, dan operasional[16]. Risiko merupakan ketidakpastian yang memiliki potensi untuk menghasilkan peluang keuntungan atau risiko kerugian. Peluang merujuk pada ketidakpastian yang memiliki potensi keuntungan, sedangkan risiko merujuk pada ketidakpastian yang dapat menimbulkan kerugian[17]. Kerugian merupakan salah satu dari sekian banyak reiiko yang ada yang paling ditakuti oleh setiap orang, terutama pebisnis, kerugian bisa disebabkan oleh banyak faktor, mulai dari pengambilan keputusan yang tidak tepat, perkiraan yang melenceng, manajemen yang kurang baik dan profesional, pengalaman dan pengetahuan yang kurang, persaingan antar perusahaan, serta kondisi pasar yang tidak stabil[18].

Dengan itu untuk meminimalisir adanya kegagalan dapat melalui kemampuan yang dimilliki dimana masyarakat dapat memunculkan ide–ide baru untuk menciptakan produk atau layanan yang unik. Wirausaha harus lebih kreatif dan inovatif dalam membuat produk atau jasanya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Sehingga pengusaha dapat menemukan peluang baru dalam menjalankan bisnisnya[19]. Kurangnya kemampuan dapat menyebabkan kesulitan dalam menentukan peluang bisnis yang menjanjikan serta dalam menghadapi tantangan dan

---

[15] Heny Yuningrum, 'Usaha Untuk Meningkatkan Loyalitas Toko Kelontong Dalam Menghadapi Usaha Ritel Yang Menjamur Di Masyarakat', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7.2 (2016), pp. 109–39, doi:10.21580/economica.2016.7.2.1157.

[16] Sry Wala Resky, Siradjuddin Siradjuddin, and Irwan Misbach, 'Memahami Pengelolaan Risiko Usaha Dalam Syariah Entrepreneurship', *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2.1 (2023), pp. 246–61, doi:10.59059/jupiekes.v2i1.929.

[17] Putri Imalya Azzahra Maskhulin, 'Memahami Dan Mengelola Risiko Bisnis Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Bisnis', *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1192 (2024), pp. 194–203.

[18] Dewi, S.Kom., M.M dan Thomas Adi Mulyona, ' Resiko Yang Dihadapi Seorang Wirausaha' Article binus, Tangerang**.**

[19] Harsoyo Dwijo Wiyono, 'Kreativitas Dan Inovasi Dalam Berwirausaha', *Jurnal USAHA*, 1.2 (2020), pp. 19–25, doi:10.30998/juuk.v1i2.503.

persaingan usaha. Menurut penelitian Sinta Rahayu kreativitas tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha[20]. Sedangkan pada penelitian Wifqi Hisyam F menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh terhadap minat berwirauusaha, semakin besar tingkat kreativitas, maka semakin besar juga ketertarikan untuk menjalankan usaha[21].

Kreativitas juga memungkinkan untuk memanfaatkan modal secara lebih efektif. Masyarakat yang memiliki akses modal memadai, kemampuan mengelola, dan tingkat kreativitas yang tinggi cenderung lebih siap untuk memulai usaha. Dukungan yang komprehensif ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan kemampuan untuk berwirausaha, sehingga dapat menjadi generasi wirausahawan yang inovatif, berdaya saing, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi. Kemandirian juga mengajarkan seseoranng untuk tidak bergantung pada orang lain dalam hal ekonomi, sehingga menajadi pendorong kuat untuk memulai usaha.

Faktor *eksternal* berkaitan dengan pengaruh luar seperti adanya dukungan dari keluarga, teman, pendidikan kewirausahaan yang dapat membuka wawasan serta pengetahuan mengenai wirausaha sehingga dapat mendorong keinginan berwirausaha. Selain itu modal juga merupakan faktor *eksternal* dalam memulai dan mengembangkan sebuah usaha. Modal dalam wirausaha adalah sesuatu yang penting karena mempengaruhi berdiri atau jalannya usaha[22]. Permasalahan yang paling sering dialami masyarakat ketika membuka usaha adalah modal[23]. Modal yang terbatas menyebabkan masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan awal usaha, seperti pembelian bahan baku, sewa tempat usaha atau biaya pemasaran. Disisi lain pihak lembaga keuangan banyak yang menyediakan produk modal bagi para UMKM.

Indra Mualim Hasibuan menyatakan bahwa ada dua kemungkinan pada kendala akses modal, yaitu akses ke bank atau lembaga keuangan lainnya terbatas, dikarenakan tidak adanya aset masyarakat yang berharga untuk dijadikan sebagai jaminan atas agunan atau usaha tidak memiliki potensi yang baik menurut bank dan lembaga. Serta dikarenakan hasil produksi tidak kompetitif di pasar, sehingga arus kas masuk tidak

---

[20] Rahayu, 'Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan Keluarga, Kreativitas Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam'.

[21] Wifqi Hisyam Fatihi, 'Pengaruh Kemandirian Dan Kreativitas Terhadap Minat Santri Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang)', 2018, p. 57.

[22] Amimah Ulul Mualifah and Ari Kristin Prasetyoningrum, 'Analisis Pengaruh Jiwa Wirausaha, Akses Modal, Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati)', *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 3.1 (2021), pp. 9–22, doi:10.36441/kewirausahaan.v3i1.64.

[23] Formaida Tambunan, 'Pengaruh Modal Usaha Terhadap Sikap Berwirausaha Dan Peran Orang Tua Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12.1 (2022), p. 115, doi:10.30588/jmp.v12i1.972.

lancar dan pada akhirnya membuat pengusaha kekurangan dana[24]. Apabila semakin mudah dalam mengakses modal, maka berpeluang menjadikan seseorang semakin tertarik untuk melakukan usaha. Hal ini selaras dengan penelitian Windy Purwanty bahwa modal berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin besar modal yang dimiliki mahasiswa, akan semakin tinggi ketertarkan berwirausaha[25]. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sinta Rahayu Modal berpengaruh terhadap minat berwirausaha[26]. Namun Menurut penelitian Fernanda Modal tidak mempengaruhi minat berwirausaha[27]. Dengan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha maka peneliti memfokuskan penelitian pada faktor modal usaha, *risk perception* dan kreativitas. karena ketiganya dianggap sebagai determinan penting dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Modal usaha memberikan dukungan finansial yang diperlukan untuk memulai bisnis, persepsi risiko mencerminkan kesiapan mental dan keberanian menghadapi tantangan usaha, sedangkan kreativitas mendukung terciptanya ide bisnis yang inovatif dan berdaya saing. Ketiganya sangat relevan dalam konteks mahasiswa universitas negeri di Kota Semarang yang memiliki potensi besar menjadi pelaku wirausaha muda.

Mahasiswa di kota Semarang sebagai generasi muda memiliki keunggulan berupa pola pikir yang kreatif, semangat belajar yang tinggi, serta kemampuan untuk cepat beradaptasi dengan perubahan. Menurut Knopfermacher, mahasiswa adalah calon sarjana yang di didik dan diharapkan menjadi calon intelektual[28]. Dengan pemikiran mahasiswa yang dapat berfikir kreatif dan inovatif diharapkan dapat mengurangi banyaknya pengangguran dikalangan mahasiswa melalui peningkatan angka wirausaha muda yang masih rendah.

Perguruan tinggi Negeri di Kota Semarang seperti Universitas Diponegoro (UNDIP), Universitas Negeri Semarang (UNNES), dan UIN Walisongo secara aktif mengembangkan ekosistem kewirausahaan yang terstruktur dan terintegrasi. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai program. Universitas Diponegoro merupakan salah satu universitas yang terus mendorong mahasiswanya untuk berwirausaha. Sebagai

---

[24] Indra Mualim Hasibuan and Marliyah, 'Obstacles of Accessibility of Financing for Micro Smalland Medium Enterprises (MSMEs) from Financilal Institution', *Aksioma: Jurnal Manajemen*, 3.1 (2024), pp. 15–24.

[25] Windi Purwanty, Pengaruh Kreativitas Dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sts Jambi, Jambi, 2022, h. 53.

[26] Rahayu, 'Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan Keluarga, Kreativitas Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam'.

[27] Riko Fernanda, *Pengaruh Kreativitas, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Modal Terhadap Minat Berwirausaha*, *Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin*, 2023.

[28] Masfi Sya'fiatul Ummah, 'Peran Komunikasi Antar Pribadi Dosen Pembiimmbing Akademik Dan Mahasiswa Dala Mmenningkatkan Prestasi Belajar (Studi Di Juuurusann Ilmu Komunikasi Fispol UNSRAT)', *Sustainability(Switzerland)*,11.1(2019),Pp.1–14

lembaga pendidikan, Universitas Diponegoro juga mendukung dan mewadahi minat mahasiswa terhadap bidang wirausaha. Hal itu terlihat melalui laman web resmi Biro Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Diponegoro di mana Universitas Diponegoro menyelenggarakan Program Mahasiswa Wirausaha dengan tujuan memberikan kesempatan bagi mahasiswa dalam mengembangkan minat dan jiwa kewirausahaan berbasis IPTEK[29]. Pada tahun 2023, Universitas Diponegoro memberikan dana sebesar Rp 450.000.000 untuk mendanai wirausahawan mahasiswa yang terpilih dalam Program Wirausaha Mahasiswa (PMW)[30].

Universitas Diponegoro (UNDIP) aktif menjalin kerja sama dengan berbagai perusahaan, lembaga pemerintah guna mendorong pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan masyarakat. Melalui unit seperti Career Center dan Inkubator Bisnis dan Inovasi Bersama (IBISMA), UNDIP menggandeng mitra strategis seperti Bank Indonesia, BRI, PT Pertamina, dan perusahaan startup digital untuk menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan, inkubasi bisnis pemula, hingga akses pendanaan[31]. Selain itu, UNDIP bekerja sama dengan platform e-commerce seperti Tokopedia dan Shopee untuk melatih mahasiswa dalam bisnis digital, pemanfaatan marketplace, serta strategi pemasaran online berbasis UMKM mahasiswa[32]

Universitas Negeri Semarang (UNNES) berperan aktif dalam program Program Wirausaha Mahasiswa dari tahun 2009 sampai dengan saat ini didampingi dosen pembimbing di bawah koordinasi bidang kemahasiswaan. Tujuan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Unnes untuk menumbuhkembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi, mendorong terbentuknya model pendidikan kewirausahaan di Unnes dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan kelembagaan pengelola kewirausahaan mahasiswa di Unnes[33]. Universitas Negeri Semarang selalu berusaha meningkatkan fasilitas dan perhatian kepada mahasiswa khususnya terkait dengan pengembangan kompetensi dan soft skill dalam menghadapi kehidupan di masyarakat nanti. Melihat antusias mahasiswa Unnes, kebutuhan stakeholder internal maupun eksternal, tanggal 10 Oktober 2010 telah dilaunching

[29] Sdgscenter,'Undip bekali Mahasiswa Menjadi Wirausahawan Yang Kompetitif', Sdgscenter.undip.ac.id.

[30] Satwika Yudhistiarini, 'Iklim Kewirausahaan Di Lingkungan Universitas Diponegoro', 2021, pp. 26–40.

[31] Undip Ibisma, 'Kolaborasi IBISMA UNDIP Dengan Mitra Industri Dalam Pengembangan Startup Mahasiswa', *Https://Ibisma.Undip.Ac.Id*, 2023.

[32] Tokopedia, 'Tokopedia Goes to Campus: Kolaborasi Dengan UNDIP Dorong UMKM Digital', *Https://Tokopedia.Com.*, 2023.

[33] Rosidah Margunani, Isti Hidayah, 'Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Menyiapkan Entrepreneur Unggul', *Rekayasa*, 13.1 (2015), pp. 71–83.

Pusat kewirausahaan mahasiswa di Unnes dengan nama "Unnes Student Entrepreneurship Center (UNSEC)"[34]. Universitas Negeri Semarang (UNNES) secara aktif menjalin kerja sama dengan berbagai perusahaan dan lembaga eksternal guna mendorong pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan masyarakat. Kolaborasi ini mencakup pelatihan, pendanaan, inkubasi bisnis, serta akses pemasaran digital. Beberapa perusahaan besar yang terlibat antara lain Bank Indonesia yang memberikan edukasi keuangan dan pelatihan UMKM[35], serta PT Telkom Indonesia yang mendukung pengembangan startup digital mahasiswa melalui program *Indigo Creative Nation* dan penyediaan *coworking space*[36]. Selain itu, kerja sama juga dilakukan dengan BRI dan BNI untuk mendukung Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) serta literasi keuangan[37], dan platform *e-commerce* seperti *Shopee* dan Tokopedia dalam memberikan pelatihan bisnis daring melalui program *Shopee Campus* dan Tokopedia *Goes to Campus*[38]. Kolaborasi ini menunjukkan komitmen Unnes untuk tidak hanya mencetak lulusan yang siap kerja, tetapi juga siap menciptakan lapangan kerja secara berkelanjutan.

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dalam hal penguatan kewirausahaan berbasis ekonomi syariah**.** Melalui kolaborasi dengan baznas, UIN Walisongo Semarang membangun kantin mahasiswa berbasis wirausaha sosial sebagai sarana pelatihan bisnis riil bagi mahasiswa. Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang secara aktif membina kewirausahaan mahasiswa melalui berbagai kerja sama strategis yang mendukung pengembangan soft skill, akses modal, dan pengalaman bisnis nyata. Salah satu bentuk kerja sama dengan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang menyediakan program pelatihan wirausaha berbasis syariah serta akses permodalan mikro bagi mahasiswa yang ingin memulai usaha[39]. Selain itu, melalui kerja sama dengan Bank Indonesia, UIN Walisongo Semarang menyelenggarakan edukasi keuangan syariah, pelatihan literasi bisnis, serta kompetisi kewirausahaan mahasiswa dalam rangka meningkatkan pemahaman mahasiswa

[34] Margunani, Isti Hidayah, 'Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Menyiapkan Entrepreneur Unggul'.

[35] Bank Indonesia, 'BI Jalin Kerja Sama Edukasi UMKM Dengan UNNES', *Https://Www.Bi.Go.Id*, 2022.

[36] Telkom Indonesia, 'Indigo Startup Program Dan Perguruan Tinggi', *Https://Indigo.Id*, 2022.

[37] Unnes, 'Program Mahasiswa Wirausaha Dan Kolaborasi Dengan BUMN', *Https://Unnes.Ac.Id.*, 2022.

[38] Shopee Indonesia, 'Shopee Indonesia,'Shopee Campus Bersama UNNES: Tingkatkan Wirausaha Digital Mahasiswa', *Https://Shopee.Co.Id.*, 2023 <https://shopee.co.id>.

[39] Uin Walisongo, 'Kerja Sama UIN Walisongo Dan BSI Tingkatkan Wirausaha Mahasiswa Berbasis Syariah', *Https://Walisongo.Ac.Id.*, 2022.

terhadap pengelolaan usaha yang sehat dan berkelanjutan[40]. Upaya ini menunjukkan bahwa kampus Negeri di Semarang tidak hanya mengajarkan kewirausahaan secara teori, tetapi juga menyediakan wadah praktik dan akses langsung ke dunia usaha[41]. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga disiapkan menjadi pencipta lapangan kerja sesuai semangat SDGs dan pembangunan ekonomi inklusif.

Dengan adanya berbagai program kewirausahaan yang dikembangkan oleh kampus negeri di Kota Semarang, seperti UNDIP, UNNES, dan UIN Walisongo melalui inkubator bisnis, kerja sama dengan industri, hingga pembinaan usaha menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki akses dan potensi besar untuk mengembangkan minat berwirausaha. Namun, meskipun peluang dan fasilitas tersebut tersedia, minat berwirausaha di kalangan mahasiswa masih belum optimal. Oleh karena itu, saya tertarik untuk meneliti mahasiswa dari Universitas Negeri di Kota Semarang guna melihat faktor apa yang menjadikan rendahnya minat usaha di kalangan mahasiswa

Berdasarkan hasil pra riset yang peneliti lakukan kepada Mahasiswa yang berasal dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (UIN Walisongo Semarang), Universitas Negeri Semarang (UNNES) dan Universitas Diponegoro (UNDIP) dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Form* kepada 30 responden.

Table 1. 2

Hasil Pra – Riset Data Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri di Negeri di Kota Semarang

Keterangan	Jumlah(mahasiswa)	Presentase
Berminat	27	90%
Tidak Berminat	3	10%
Total	30	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 1.2 Hasil Pra – riset data minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang**,** menunjukkan bahwa data minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang sebanyak 90% mahasiswa minat berwirausaha. Hasil ini mencerminkan bahwa tingkat keinginan berwirausaha yang tinggi. Mahasiswa minat berwirausaha karena adanya ketidakpastian dalam dunia kerja

[40] Bank Indonesia Semarang, 'Edukasi Keuangan Syariah Untuk Mahasiswa UIN Walisongo', *Https://Bi.Go.Id.*, 2021.

[41] Nur Jannah, *Pemberdayaan Mahasiswa Dalam Program Kantin Kontainer Dompet Dhuafa Jawa Tengah (Studi Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga)*, 2018.

dimana persaingan mendapatkan lapangan kerja semakin ketat serta ingin memiliki penghasilan yang lebih stabil tanpa bergantung pada perusahaan.

Table 1. 3

Hasil Pra – Riset Jumlah modal yang dimiliki Mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang

Keterangan	Jumlah (mahasiswa)	Presentase
<Rp 500.000	16	53,3%
Rp 500.000 – 2.000.000	10	33,3%
Rp2.000.000- 5.000.000	1	3,3%
>Rp 5.000.000	3	10%
Total	30	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 1.3 Jumlah modal yang dimiliki mahasiswa kota semarang, bahwa 53,3% mahasiswa memiliki jumlah modal dibawah Rp 500.000, hal tersebut terdapat minimnya modal untuk memulai usaha, karena dalam memulai usaha mahasiswa membutuhkan biaya untuk peralatan dan bahan baku atau perlengkapan tertentu, adanya biaya operasional awal seperti, sewa tempat, biaya listrik, pemasaran ataupun gaji yang membutuhkan modal. Selain keterbatasan modal, akses pendanaan yang tidak mudah seperti kurangnya jaminaan dimana lembaga keuangan meminta jaminan seperti (tanah, rumah, kendaraan) untuk memberikan pinjaman sehingga mahasiswa merasa kesulitan akan hal tersebut, lembaga keuangan cenderung lebih berhati-hati dalam memberikan modal kepada wirausaha yang baru karena dianggap memiliki tingkat kegagalan yang tinggi serta jenis usaha yang belum terbukti menyebabkan sulitnya mendapatkan kepercayaan.Sehingga sumber modal yang mereka miliki bersumber dari tabungan pribadi 66,7% dan 33,3% bersumber dari orang tua.

Table 1. 4

Hasil Pra – Riset Data mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang terhadap risiko

Keterangan	Jumlah (mahasiswa)	Presentase
Menghindari risiko	18	60%
Menghadapi risiko	12	40%
Total	30	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1.4 Data mahasiswa terhadap risiko, bahwa 60% mahasiswa cenderung menghindari adanya risiko, karena mahasiswa memiliki ketakutan akan adanya kegagalan dalam melakukan wirausaha seperti takut kehilangan modal, takut gagal karena modal terbatas, adanya ketidakpastian pendapatan, adanya ketidakpastian pasar dimana mahasiswa takut apabila produk atau jasa mereka tidak diterima pasar,

terutama apabila belum ada permintaan yang jelas atau persaingan usaha yang semakin ketat, kurang bisa pemasaran,

Table 1. 5

Hasil Pra – Riset Data mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang yang mempunyai kemampuan menciptakan hal baru

Keterangan	Jumlah (mahasiswa)	Presentase
Memiliki Kemampuan	14	46,7%
Tidak Memiliki Kemampuan	16	53,3%
Total	30	100-%

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Tabel 1.5 Data mahasiswa yang mempunyai kemampuan menciptakan hal baru, bahwa 46,7% mahasiswa di kota semarang memiliki kemampuan menciptakan hal baru masih minim dibanding dengan mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan yaitu 53,3% mahasiswa. Mahasiswa tidak memiliki kreativitas untuk memulai usaha dimana mahasiswa lebih berfokus pada pengelolaan yang baik walaupun produk yang ditawarkan kurang unik, mahasiswa di kota semarang lebih memilih mengikuti model usaha yang sudah ada seperti makanan, fashion, dan usaha jasa. lebih memilih produk atau layanan yang sudah familiar dan kebutuhan bukan hanya keinginan seperti tetap berkembang tanpa perlu banyak kreativitas. Serta fokus pada konsisten dengan memberikan pelayanan yang baik dan menjaga kualitas produk.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidakpastian hasil pada penelitian-penelitian terdahulu. Beberapa pendapat terkait studi sebelumnya diungkapkan oleh Windy Purwanty dengan judul "Pengaruh Kreativitas dan Modal Usaha Terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas enokomi dan bisnis islam uin TST Jambi" a menyatakan bahwa modal usaha berdampak positif pada minat berwirausaha[42]. Hal ini selaras dengan penelitian Sinta Rahayu " Pengaruh modal usaha, lingkungan keluarga, kreativitas dan self efficacy terhadap ketertarikan untuk berwirausaha dalam perspektif manajeman bisnis islam" yang juga menyebutkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha[43]. Sedangkan pada penelitian Riko Fernanda "Pengaruh Kreativitas, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Modal Terhadap Minat Berwirausaha" mengungkapkan bahwa modal untuk usaha tidak memberikan dampak positif pada keinginan untuk berwirausaha.

[42] Purwanty, "Pengaruh Kreativitas dan Modal Usaha Terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas enokomi dan bisnis islam uin TST Jambi", 2022. H. 55

[43] Rahayu, 'Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan Keluarga, Kreativitas Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam'.

Temuan dari penelitian Vina Oktavia dengan judul "Pengaruh Kepercayaan Diri, Persepsi Resiko, Dan Perkembangan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Di Kota Purwokerto" bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh terhadap melakukan wirausaha[44]. Sedangkan pada penelitian Finantyo Eddy Wibowo, et. al berjudul "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Persepsi Risiko, Lingkungan Teknologi Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al Wafa Bogor)" mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh persepsi risiko terhadap minat untuk berwirausaha[45].

Sementara itu, pada penelitian Nanda Tri Wardani, et. al, dengan judul "Pengaruh motivasi, kreativitas, inovasi dan modal usaha terhadap minat berwirausaha" disebutkan bahwa kreativitas memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha[46], Namun, dalam studi yang berjudul "Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan Keluarga, Kreativitas Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam" ditemukan bahwa kreativitas tidak berpengaruh pada minat berwirausaha.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik, disertai bukti, mengenai pengaruh dari modal usaha, *risk percaption*, dan kreativitas terhadap minat berwirausaha. Untuk itu, akan dilakukan penelitian kepada mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang. Untuk itu perlu dikaji lebih mendalam mengenai bagaimana faktor modal usaha, *risk percaption*, dan kreativitas mempengaruhi minat berwirausaha khususnya mahasiswa Universitas Negeri di kota Semarang. Sehubungan dengan uraian tersebut, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Modal Usaha, *Risk Perception*, dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang riset yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Modal Usaha berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa

---

[44] Feni Dwi Lestari, 'Faktor-Faktor Pendorong Penyalahgunaan Transaksi Top Up E-Wallet Di Desa Bima Sakti,Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan', *Αγαη*, 15.1 (2024), pp. 37–48.

[45] Finantyo Eddy Wibowo, Tina Nurdiani, and Ahmad Nuh, 'Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Persepsi Risiko, Lingkungan Teknologi Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al Wafa Bogor)', *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis (MIMB)*, 18.2 (2021), pp. 90–100 <https://mimb.unwiku.ac.id/index.php/mimb/article/view/132/89>.

[46] Nanda Tri Wardani and Retno Mustika Dewi, 'Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi Dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha', *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9.1 (2021), p. 93, doi:10.26905/jmdk.v9i1.5806.

Universitas Negeri di Kota Semarang?

2. Apakah *Risk Perception* berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang?
3. Apakah Kreativitas berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang?
4. Apakah Modal Usaha, *Risk Perception*, dan Kreativitas berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada konteks dan permasalahan yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Modal Usaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang.
2. Menganalisis pengaruh *Risk Perception* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang.
3. Menganalisis pengaruh Kreativitas terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang.
4. Menganalisis pengaruh Modal, *Risk Perception* dan Kreativitas terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca khususnya di bidang kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi panduan dalam memahami dan mengembangkan potensi diri untuk bewirausaha, memberikan inspirasi serta pemahaman mengenai faktor- faktor penting yang harus diperhatikan dalam memulai usaha.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk merancang kurikulum kewirausahaan yang lebih aplikatif dan relevan, serta mendorong pengembangan inkubator bisnis yang mendukung mahasiswa dalam memulai usaha.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam menyusun kebijakan pemberdayaan pemuda dan pengembangan kewirausahaan, serta sebagai bahan evaluasi efektivitas program pendukung kewirausahaan yang telah dijalankan di Kota Semarang.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar penelitian lebih mudah dipahami, penting untuk memiliki sistem penulisan yang jelas. Penataan ini bisa dijelaskan secara umum dengan cara berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian pembuka mencakup latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian, keuntungan penelitian, serta cara penyajian penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang tinjuan penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdapat beberapa aspek metodologis dalam penelitian, yang meliputi jenis dan sumber penelitian, npenentuan populasi serta sampel penelitian, metode yang digunakan dalam pengumpulan data, identifikasi variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek yang diteliti, hasil distribusi data, karakteristik responden, pengujian instrumen, serta pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan saran.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory Planned of Behavior (TPB) adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen & Fishbein bahwa faktor penentu utama minat adalah keyakinan perilaku, keyakinan normatif, dan keyakinan kontrol segala hal yang mempengaruhi ketika ingin melakukan suatu tindakan tersebut[47].TPB adalah ide yang menyatakan bahwa keputusan seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh keinginan mereka untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan tertentu[48]. TPB adalah konsep tentang keinginan perilaku yang menunjukkan upaya individu untuk melakukan sesuatu yang akan dilakukan[49]. Menurut Ajzen *Theory Planned of Behavior* tepat digunakan untuk mengambarkan tindakan apapun yang membutuhkan persiapan seperti dalam dunia kewirausahaan[50]. Dimana TPB menjelaskan bahwa niat individu untuk bertindak ditentukan oleh tiga faktor, yaitu[51]:

a. Sikap terhadap perilaku (*behavior beliefs*)

Ajzen menyatakan dalam teori ini, kepercayaan dijelaskan dengan menghubungkan perilaku yang diharapkan dengan berbagai manfaat dan kerugian yang mungkin timbul jika kita melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Pada dasarnya kepercayaan perilaku adalah keyakinan yang dimiliki seseorag yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Dalam TPB, disebut sebagai pendapat tentang perilaku (*attitude toword the behavior*).

b. Normatif subjektif (*normative beliefs*)

Normatif subjektif atau dikenal sebagai kepercayaan normatif, berasal dari fungsi keyakinan seseorang yang diperoleh orang lain yang berhubungan

---

[47] Mahyarni Mahyarni, 'Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)', *Jurnal EL-RIYASAH*, 4.1 (2013), P. 13, Doi:10.24014/Jel.V4i1.17.

[48] Mahyarni, 'Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)'.

[49] Oktavia, Pengaruh Kepercayaan Diri, Persepsi Resiko, Dan Perkembangan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Di Kota Purwokerto, Purwokerto, 2024, H. 13.

[50] Siti Salbiyah, 'Theory Planned Behavior Dan Pengaruhny Terhadap Kinerja Mahasiswa Dengan Coorporative Learning Tipe Jigsaw Sebagai Variabel Moderating Di Feb Universitas Muhammadiyah Surabaya', *Balance: Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, 12.1 (2020).

[51] Feby Evelyna, 'Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Pembelian Tiket Secara Online Pada Generasi Milenial', *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 8.1 (2021), pp. 1–19, doi:10.54131/jbma.v8i1.113.

dengannya. Norma subjektif mengacu pada bagaimana seseorang melihat tekanan sosial untuk berperilaku tertentu. Perasaan atau dugaan seseorang tentang apa yang diharapkan orang lain dari perilakunya disebut norma subjektif.

c. Persepsi kontrol perilaku

Persepsi kontrol perilaku juga disebut kontrol perilaku, yang dimana menentukan seberapa mudah atau sulit bagi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Situasi dan jenis perilaku ang akan dilakukan dapat mempengaruhi persepsi seseorang.

Modal sebagai variabel dalam penelitian ini berkaitan dengan faktor latar belakang yang dinyatakan dalam *Theory of Planned Behavior* yaitu faktor modal usaha. Modal usaha dalam TPB berkaitan dengan persepsi kontrol perilaku dimana semakin besar modal, semakin tinggi keyakinan bahwa usaha bisa dijalankan dengan lancar serta pada *attitude toword enterpreneurship* (sikap terhadap kewirausahaan) bahwa modal yang cukup dapat membuat mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap usaha dan merasa lebih siap berwirausaha.

Risk perception juga memiliki kaitan dengan latar belakang yang ada pada faktor pribadi. Jika dalam *Theory of Planned Behavior*(TPB) *risk perception* termasuk dalam *normative belief*. Menurut Sugihartono *risk perception* diartikan sebagai kemampuan dalam otak untuk mengartikan suatu proses dengan mengartikan dorongan yang diterima oleh indera manusia. *Risk perception* merupakan suatu penilaian pribadi seseorang tentang kemungkinan suatu peristiwa terjadi dan seberapa khawatir mereka dengan dampak dan konsekuensi dari peristiwa tersebut[52].

Kreativitas jika dikaitkan dengan faktor yang membelakangi termasuk dalam faktor sikap terhadap perilaku dalam TPB karena kreativitas membentuk sikap positif seseorang terhadap kewirausahaan, sehingga mempengaruhi minat berwirausaha serta persepsi kontrol perilaku. Kreativitas dapat meningkatkan keyakinan individu dalam mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam proses berwirausaha. Dengan kemampuan untuk menemukan solusi kreatif, individu merasa lebih mampu mengendalikan dan menjalankan usaha mereka[53].

---

[52] Oktavia, Pengaruh Kepercayaan Diri, Persepsi Resiko, Dan Perkembangan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Di Kota Purwokerto, Purwokerto, 2024, H. 16.

[53] Anik Kusmintarti, Achmad Thoyib, Kertahadi Ashar, dan Gagaring Pagalung Maskie, *Karakteristik Kewirausahaan sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha*, Jurnal Pendidikan Kewirausahaan, Vol. 18, No. 1, 2015, hlm. 1-11.

2.2 Minat Berwirausaha

2.2.1. Pengertian Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat dijelaskan sebagai ketertarikan kuat terhadap sesuatu, semangat, serta keinginan. Minat adalah unsur yang muncul dari dalam diri dan berpengaruh besar terhadap perilaku seseorang[54]. Demikian pula dikemukakan oleh Slameto dalam penelitian Roida Eva Flora Siagian bahwa minat merupakan perasaann suka dan ketertarikan terhadap suatu hal secara sukarela[55]. Ini menjadi dasar yang penting untuk meraih suatu kesuksesan, karena jika seseorang memiliki minat mereka akan terdorong untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, setiap aktivitas yang dikerjakan dengan minat yang tinggi akan lebih mungkin dilakukan dengan rasa senang dan keterlibatan, sehingga dapat meningkatkan semangat atau kekuatan minat dalam suatu aktivitas.

Minat menurut bahasa(etimologi) adalahh upaya dan kemampuan untuk belajar dan menemukan sesuatu. Dalam terminologi minat diartikan sebagai hasrat, ketertarikan, dan keinginan terhadap hal yang diharapkan[56]. Sedangkan pendapat Amanah dalam penelitian Iin,et al minat dapat diukur melalui kemudahan, persepsi risiko, dan kepercayaan[57]. Sejalan dengan pernyataan Muhibbin Syah menjelaskan bahwa minat merupakan dorongan yang kuat dari hati terhadap suatu hal, semangat serta hasrat[58]. Selain itu minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Elizabeth B. Hurlok, dalam penelitian Adhe Saputra Arga Alpin Azka, et al yaitu minat merupakan sumber semangat yang mendorong individu untuk mengejar apa yang mereka inginkan ketika bebas memilih dan melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat[59].

Berdasarkan beberapa pendapat, sehingga bisa ditari kesimpulan, minat merupakan kecenderungan atau keinginan seseorang terhadap suatu objek,

---

[54] Asnawati Matondang, 'Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2.2 (2018), pp. 24–32.

[55] Roida Eva Flora Siagian, 'Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2.2 (2015), pp. 122–31, doi:10.30998/formatif.v2i2.93.

[56] Tri; Haryadi Wulandari, 'Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia', *WFace Threatening Act of Different Ethnic Speakers in Communicative Events of School Context*, 9.2 (2020), pp. 92–97 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>.

[57] Iin Soraya, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Fortal Media Jakarta Smart City', *Jurnal Komunikasi*, 6.1 (2015), pp. 10–23.

[58] Muhibbin Syah, 2003, Psikologi Belajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada

[59] Adhe Saputra Arga Alpin Azka, Palmizal A, 'Jurnal Cerdas Sifa', *Jurnal Cerdas Sifa*, 01.01 (2023), pp. 1–10.

aktivitas, ataupun bidang tertentu yang membuat seseorang merasa senang dan terdorong untuk lebih mendalami atau melakukan suatu hal. Minat memunculkan rasa senang atau tertarik pada objek, yang menjadikan seseorang memperhatikan objek yang disenangi. Minat dapat muncul secara alami maupun dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pengalaman, atau pendidikan. Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, perhatian, kesungguhan, adanya motif dan ketertarikan pada sesuatu yang kesemuanya berorientasi untuk mencapai suatu tujuan.

2.2.2 Pengertian Kewirausahaan

Kata "kewirausahaan" berasal dari istilah wira dan usaha, dimana wira berarti pejuang, berani, berwatak agung, dan berbudi luhur, sedangkan usaha berarti perbuatan atau perlakuan, berbuat sesuatu dan bekerja[60]. Kewirausahaan merupakan proses menciptakan, mengelola dan mengembangkan usaha atau bisnis baru dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Pengertian wirausaha menurut para ahli sebagai berikut :

1. Joseph Schumpeter menggambarkan wirausaha sebagai agen perubahan ekonomi yang mampu menciptakan inovasi baru dan mengembangkan produk atau layannan baru dikutip pada penelitian Mukhyar and Yenda Puspita [61].
2. Peter F Ducker mengatakan bahwa *enterpreneur* adalah seseorang yang mampu memanfaatkan peluang dengan menciptakan yang baru dan berbeda, dikutip pada penelitian Ujang Nurjaman et.al[62].
3. Thomas W. Zimmerer mendefinisikan kewirausahaan sebagai penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang – peluang yang dihadapi orang setiap hari, dikutip pada penelitian Rintan Saragih [63].
4. Drs. Joko Untoro mendefinisikan bahwa kewirausahaan adalah suatu keberanian yang dimiliki seseorang dalam melakukan berbagai upaya agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi, menggunakan kemampuan dan juga

[60]Fibria Anggraini Puji Lestari and others, 'Kewirausahaan', 2022, p. 235 <https://repository.usahid.ac.id/2695/1/Ani Siska MY_BC_Kewirausahaan.pdf>.

[61] Mukhyar and Yenda Puspita, 'Analisis Ekonomi Entrepreneurship', *Jurnal Ar-Ribhu*, 5.2 (2022), pp. 372–84, doi:10.46781/ar-ribhu.v5i2.658.

[62] Ujang Nurjaman Fahri Sahrul Ramadhan, Abdul Hafid, Ardiansyah, 'Pengertian Wirausaha Dan Karakteristik Wirausaha', *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2.3 (2024), pp. 289–98.

[63] Rintan Saragih, 'Jurnal Kewirausahaan', *Jurnal Kewiraushaan*, 3.2 (2017), pp. 50–58.

memanfaatkan potensi agar bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, dikutip pada penelitian Fahri Sahrul et.al[64].

Dari berbagai definisi kewirausahaan di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan seseorang yang memiliki keberanian melakukan, mengelola sesuatu dengan merubah input menjadi output suatu proses dalam menciptakan, mengembangkan, dan mengelola usaha atau bisnis dengan tujuan memperoleh keuntungan serta memberikan nilai tambah bagi masyarakat dengan tujuan menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain, meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu dan masyarakat, mendorong inovasi dan pengembangan produk atau layanan baru, serta membangun kemandirian ekonomi suatu negara.

Dari pengertian di atas yang telah di jelaskan, dapat uraikan bahwa minat berwirausaha yaitu ketertarikan dan dorongan individu untuk memulai serta menjalankan usaha sendiri. Minat ini mencerminkan dorongan internal seseorang dalam menghadapi peluang dan tantangan bisnis. Seseorang yang memiliki minat tinggi dalam berwirausaha cenderung memiliki keinginan kuat untuk menciptakan inovasi, mengambil risiko, dan mengembangkan bisnis secara mandiri. ketertarikan berwirausaha akan mendorong seseorang untuk lebih aktif dalam mencari dan menggunakan peluang usaha dengan memaksimalkan kemampuan yang ada pada dirinya.

2.2.3 Minat berwirausaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Minat berwirausaha dalam perspektif Islam adalah kecenderungan seseorang untuk menjalankan usaha dengan niat mencari rezeki yang halal serta keberkahan di dunia maupun akhirat. Islam sangat mendorong umatnya untuk berwirausaha karena selain menjadi sumber kehidupan, wirausaha juga merupakan bentuk kemandirian ekonomi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat[65]. Bisnis dalam Islam akan membawa wirausaha muslim kepada kesejahteraan dunia dan akhirat dengan selalu memenuhi standar etika perilaku bisnis, yaitu: takwa, kebaikan, ramah dan amanah[66].

---

[64] Fahri Sahrul Ramadhan, Abdul Hafid, Ardiansyah, 'Pengertian Wirausaha Dan Karakteristik Wirausaha'.

[65] Rudhy Dwi Chrysnaputra and Wahyoe Pangestoeti, 'Peran Dan Fungsi Kewirausahaan Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia', *Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah*, 3.1 (2021), pp. 28–48, doi:10.51339/iqtis.v3i1.301.

[66] Abu Lubaba and Ari Kristin Prasetyoningrum, 'Etika Bisnis Islam : Implementasi Pada Umkm Wirausahawan', *Ekonomi Dan Bisnis*, 22.1 (2019), pp. 27–36.

Dalam Al-Qur'an dan hadis, ayat serta sabda Rasulullah SAW yang menekankan pentingnya berwirausaha. Salah satunya dalam (QS. An – Nisa' ayat 29) :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

*Artinya : "*hai orang – orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali degan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka si antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sendiri. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu*"*[67].

Ayat diatas menjelaskan mengenai larangan tentang memakan kekayaan dengan cara yang tidak sah seperti mencuri, berkhianat, merampas atau seluruh perjanjian yang mengandung bunga. Sehingga menganjurkan untuk mendapatkan harta dari cara yang baik yaitu melalui *tijarah*(perdagangan). Perdagagan yang dimaksud adalah perdagangan atas suka sama suka, bukan seenaknya saja. Sehingga, kedua belah pihak melakukan perdagangan dengan dasar rela seperti jual beli, penyewaan, dan kolaborasi.

Tafsir Ash-Shaghir/Fayiz bin Sayyaf As-Sariih, dimuraja'ah oleh Syaikh Prof. Dr.Abdullah bin Abdul Aziz al-'Awaji, professor tafsir Univ Islam Madinah mengatakan, Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian saling merampas harta satu sama lain, dan hindarilah mengambil milik orang lain dengan cara yang tidak benar seperti riba dan kekerasan, kecuali jika itu melalui perdagangan yang saling menguntungkan di antara kalian. Janganlah kalian saling membunuh, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepada kalian[68]

Seseorang yang memiliki minat berwirausaha dalam Islam dapat dikenali dari beberapa indikator, seperti keinginan untuk mencari rezeki yang halal, keberanian mengambil risiko dengan tetap bertawakal kepada Allah, sikap jujur dan amanah dalam bisnis, serta orientasi pada keberkahan, bukan hanya sekadar untuk mendapatkan keuntungan. Untuk mewujudkan wirausaha Islami dalam kehidupan sehari-hari, seseorang perlu menerapkan prinsip kejujuran, menghindari riba dan praktik haram, mengutamakan kesejahteraan sosial, bersikap profesional, dan menjalin kerja sama dengan prinsip syariah seperti

[67] Nu Online, QS. An – Nisa' ayat 29, https://quran.nu.or.id/an-nisa/29
[68] https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html.

musyarakah (kerja sama modal) atau mudharabah (bagi hasil)[69]. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dalam Islam dapat berasal dari dalam diri sendiri, seperti keimanan, ketakwaan, motivasi, serta keterampilan, maupun dari lingkungan, seperti keteladanan Rasulullah SAW, dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan pendidikan kewirausahaan.

Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam bisnis, seorang dapat membangun usaha yang tidak hanya sukses secara finansial, tetapi juga membawa manfaat bagi masyarakat serta mendapat ridha Allah SWT. Minat berwirausaha dalam Islam bukan hanya sekadar keinginan untuk mencari keuntungan, tetapi juga bagian dari ibadah kepada Allah. Oleh karena itu, memulai usaha dengan cara yang tepat dan sesuai dengan syariat akan membawa keberkahan, baik dalam kehidupan duniawi maupun di akhirat.

2.2.4 Peran Kewirausahaan

Kewirausahaan memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dalam skala mikro maupun makro. Beberapa peran penting kewirausahaan dalam perekonomian adalah[70]:

a. Menciptakan lapangan kerja

   Dengan berkembangnya usaha baru, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia bagi masyarakat. Dengan ini dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

b. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi

   Kewirausahaan mendorong inovasi dan meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya berkontribusi pada tumbuhan ekonomi suatu negara

c. Memunculkan ide produk dan layanan baru

   Inovasi yang dihasilkan oleh wirausahawan sering kali membawa perubahan signifikan dalam dunia bisnis, baik dalam bentuk produk baru, teknologi, maupun metode produksi yang lebih efisien.

d. Meningkatkan daya saing global.

   Negara yang memiliki jumlah wirausahawan inovatif akan lebih kompetitif di pasar global, karena mampu menghadirkan produk atau layanan yang unggul dan bernilai tinggi.

---

[69] Thuba Jazil and Nur Hendrasto, 'Prinsip & Etika Bisnis Syariah', *Institut Tazkia,Kneks,Ekonomi Syariah*, 2021, pp. 1–66 <https://kneks.go.id/storage/upload/1686216705-Prinsip & Etika Bisnis syariah.pdf>.

[70] Wininatin Khamimah, 'Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia', *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4.3 (2021), p. 2017, doi:10.32493/drb.v4i3.9676.

e. Meningkatkan produktivitas dan efisiensi

Dengan adanya persaingan sehat dalam dunia usaha, wirausahawan terus berupaya meningkatkan efisiensi dan produktivitas untuk memenuhi permintaan pasar

2.2.5 Faktor Pedorong Minat Berwirausaha

Menurut Basrowi dalam penelitian Eko Santoso et,al faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha terdiri dari faktor yang berasal dari dalam diri (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar (*eksternal*)[71]. Faktor yang berasal dari dalam diri (*internal)* meliputi semua pemikiran, perasaan dan masalah pribadi yang mempengaruhi minat, sehingga tidak dapat difokuskan atau faktor yang berasal dari dalam diri yaitu[72]:

a. Motivasi

Motivasi adalah dorongan atau alasan yang membuat seseorang bertindak, berusaha, dan bertahan dalam mencapai suatu tujuan. Motivasi bisa muncul dari dalam diri (*internal*) atau dari luar (*eksternal*), serta berperan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam berbagai aspek kehidupan.

b. Kemampuan

Suatu kemampuan seseorang dalam bidang tertentu, yang bisa didapatkan dari pembelajaran, baik melalui pendidikan atau pengalaman, tentunya akan memunculkan ketertarikan untuk berwirausaha bila disertai dengan kemampuan berwirausaha.

c. Perasaan Senang

Perasaan yang dalam terhadap sesuatu membuat reaksi emosional setiap individu terhadap berbagai hal menjadi berbeda. Perasaan senang dalam dunia usaha akan memicu keinginan untuk berwirausaha.

Faktor eksternal adalah elemen yang berasal dari lingkungan individu dan dapat memengaruhi minat. Ini terdiri dari beberapa hal berikut:

a. Faktor Keluarga

---

[71] Eko Santoso, Latifatul Isro, And Andrean Kresna Wahyudiantoro, 'Business, Entrepreneurship, And Management Journal Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tulungagung', *Choironi, A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad Purbolinggo Lampung Timur. Skripsi. Http://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/1028/ ENDANG, R. (2022). ANALISIS PENGARUH E-COMMERCE* , 2.1 (2023), Pp. 21–26.

[72] Purwanty, "Pengaruh Kreativitas dan Modal Usaha Terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas enokomi dan bisnis islam uin TST Jambi", 2022. H. 55

eluarga memainkan peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, orang tua, dan komunitas. Dengan bantuan dari orang tua dan anggota keluarga, seseorang dapat terdorong untuk mengembangkan minat dalam berwirausaha. Selain dorongan dari keluarga, latar belakang keluarga juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya minat berwirausaha.

b. Faktor Lingkungan masyarakat

Aspek lingkungan di masyarakat yang berdampak pada ketertarikan seseorang untuk berwirausaha mencakup situasi sosial serta norma-norma yang ada dalam komunitas itu, hubungan dengan teman sebayanya, media sosial, televisi, dan berbagai faktor lainnya.

c. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat yang sangat memiliki potensi besar untuk mendukung siswa dalam mengembangkan ketertarikan terhadap wirausaha. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dengan memiliki semangat jiwa wirausaha, etos kerja yang tinggi, serta pengalaman yang sesuai dapat menciptakan bisnis sendiri.

2.2.6 Indikator Minat Berwirausaha

Minat sebenarnya mengandung tiga unsur yaitu unsur pemahaman (mengenali), perasaan (emosi), dan niat (keinginan)[73]. Menurut Harun dalam Mahmud indikator minat berwirausaha adalah sebagai berikut[74]:

1. Motivasi

   Memmiliki keinginnan kuat untuk menciptakan usaha sendiri, keyakinan akan kemampuan diri untuk mencapai keberasilan dalam berwirausaha.

2. Merasa tertarik untuk berwirausaha

   Ketertarikan seseorang dalam berbisnis akan memicu keingintahuan mereka untuk mengelola usaha, serta membuat orang itu merasa bersemangat saat memulai bisnisnya.

3. Merasa senang dan yakin akan berwirausaha

[73] Muhammad Zunaedy, Siti Aisyah, and Triwilujeng Ayuningtyas, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 STKIP PGRI Lumajang Tahun Akademik 2020/2021', *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6.1 (2021), pp. 47–59, doi:10.21067/jrpe.v6i1.5294.

[74] Purwanty, "Pengaruh Kreativitas dan Modal Usaha Terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas enokomi dan bisnis islam uin TST Jambi", 2022. H. 12

Seseorang yang merasa senang dalam pekerjaannya akan menjalankan usahanya dengan serius.

4. Keberanian mengambil resiko

   Seorang pengusaha harus memiliki keberanian dalam menghadapi risiko, sebab risiko adalah tantangan bagi seorang wirausaha..

Berdasarkan hal tersebut indikator minat berwirausaha mengacu pada faktor-faktor yang menunjukkan sejauh mana seseorang memiliki ketertarikan dan kecenderungan untuk terjun ke dunia bisnis atau usaha, sehingga minat berwirausaha dapat diukur dari faktor personal seperti adanya mmotivasi yang muuncul dari diri seseorang serta percaya diri untuk menciptakan usaha, tinngginnya tingkat ketertarika unntuk memulai usaha, merasa senang dalam dunia wirausaha membuat seseorang berminat untuk berwirasaha serta keberanian akan adannya resiko dalam berwirausaha.

2.3 Modal Usaha

2.3.1 Pengertian Modal Usaha

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan modal sebagai sejumlah uang yang sebagai dasar dalam usaha, menginvestasikan uang, serta harta (uang,barang dan sebagainya) yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan sesuatu yang menambah kekayaan[75]**.** Adam smith mendefinisikan modal sebagai bagian dari persediaan manusia yang dia harapkan untuk memberinya pendapatan.[76] Modal yaitu sejumlah uang yang dapat digunakan sebagai pengelola dan pembiayaan kebutuhan usaha. Dimana di dalamnya terdapat biaya untuk pembelian bahan produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu output tertentu atau *opportumity cost*[77]. Pentingnya modal untuk menjalankan usaha, karena modal menjadi salah satu faktor yang memungkinkan perusahaan untuk melakukan dan meningkatkan keuntungan. Beberapa hal penting yang dibutuhkan untuk menjalankan sebuah usaha mencakup motivasi kuat, pengalaman yang memadai, keberanian mengambil risiko, pengetahuan yang relevan, serta dana sebagai modal finansial [78]. Tetapi, tidak sedikit individu yang mengalami hambatan dalam memulai usaha akibat

[75] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), https://kbbi.web.id/modal

[76] Viskha Dwi Marcella Nanda, "Modal(ekonomi)", Diklatkerja blog, 2025

[77] Wulandari, pengaruh modal berwirausaha dan mental berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi agkatan 2019 FKIP Universitas Jambi", 2024

[78] Richard McGee, Douglas E. Brenneman, and Arthur A. Spector, 'Regulation of Fatty Acid Biosynthesis in Ehrlich Cells by Ascites Tumor Plasma Lipoproteins', *Lipids*, 12.1 (1977), pp. 66–74, doi:10.1007/BF02532975.

kesulitan dalam memperoleh akses terhadap modal. Salah satu hambatan terbesar dalam merealisasikan ide bisnis adalah minimnya akses terhadap sumber pendanaan atau pembiayaan yang memadai.

Dapat disimpulkan bahwa modal usaha merupakan aset yang dapat berupa dana tunai maupun barang, yang digunakan untuk mendukung operasional dan pengembangan sebuah bisnis. Modal menjadi salah satu elemen kunci dalam menjalankan bisnis karena berfungsi sebagai sumber pembiayaan utama dalam operasional dan ekspansi usaha.

Salah satu aspek penting dalam keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis adalah ketersediaan dana usaha. Ketika dana tersebut dikelola secara efektif dan efisien, maka akan berpotensi menghasilkan keuntungan yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa modal bukan sekadar alat bantu, tetapi merupakan komponen fundamental dalam menjalankan dan mempertahankan usaha secara berkelanjutan.

2.3.2 Modal Usaha dalam ekonomi Islam

Dalam pandangan ekonomi Islam, modal usaha merupakan aset yang berasal dari sumber yang halal dan dikelola sesuai dengan ketentuan syariah. Pengelolaan modal ini didasarkan pada prinsip keadilan, pembagian risiko secara adil di antara pihak-pihak yang terlibat, serta bertujuan untuk meraih keberkahan dan memberikan kemaslahatan bagi semua pihak**.** Modal tersebut wajib dialokasikan untuk kegiatan ekonomi yang sejalan dengan ajaran Islam, baik dari segi bentuk usaha, tujuan yang ingin dicapai, maupun proses pelaksanaannya, sehingga terhindar dari unsur-unsur yang diharamkan seperti riba, gharar, dan maysir. Dengan demikian, pemanfaatan modal harus dilakukan secara etis dan bertanggung jawab, tanpa menimbulkan kerugian bagi pihak lain, serta harus bebas dari unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Selain itu, penggunaan modal juga diharapkan dapat memberikan manfaat sosial bagi masyarakat secara luas.

Dalam perspektif Islam, modal seharusnya dimanfaatkan secara produktif dan terus berputar dalam kegiatan ekonomi. Modal yang hanya disimpan tanpa digunakan tidak akan memberikan nilai tambah atau manfaat, baik bagi pemilik modal maupun bagi masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, Islam mendorong agar modal diinvestasikan atau digunakan dalam usaha yang halal dan bermanfaat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan umat. Sebaliknya, apabila modal digunakan untuk berinvestasi dan

mengembangkan usaha, maka akan menghasilkan manfaat yang lebih luas, seperti membuka lapangan pekerjaan dan menggerakkan roda perekonomian. slam menawarkan struktur permodalan yang adil dan bebas dari unsur riba, seperti musyarakah (kemitraan modal), mudharabah (bagi hasil), dan murabahah (jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati)**.** Skema permodalan syariah ini menjadi solusi utama dalam memperoleh serta mengelola modal usaha secara halal dan penuh keberkahan.

Dalam pandangan Islam, modal dianggap sebagai titipan dari Allah SWT yang wajib dikelola secara jujur, terbuka, dan penuh tanggung jawab. Islam tidak menempatkan modal sebagai tujuan utama, melainkan sebagai sarana untuk mencapai manfaat bersama dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi. Pandangan ini sesuai dengan QS. Al-Baqarah ayat 278–279:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَذَرُواْ مَا بَقِيَ مِنَ ٱلرِّبَوٰٓاْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kalian beriman.

Tafsir dari Al-Muyassar/Kementerian Agama Saudi Arabia. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hentikan segala bentuk usaha untuk memperoleh keuntungan lebih (riba) dari pokok harta kalian yang telah dimiliki sebelum larangan riba ditetapkan. Jika kalian sungguh-sungguh beriman, maka tunjukkan keimanan itu melalui tindakan nyata dan ucapan yang sejalan dengan ajaran-Nya[79].

2.3.3 Jenis - Jenis Modal Usaha

Modal memegang peranan penting dalam dunia bisnis karena menjadi faktor utama yang memengaruhi kelangsungan dan pertumbuhan usaha. Selain sebagai penopang aktivitas operasional, modal juga berperan sebagai fondasi untuk memperluas skala usaha dan mengantisipasi potensi risiko keuangan. Secara umum, modal dapat diklasifikasikan berdasarkan sumber perolehannya, yaitu sebagai berikut[80] :

a. Modal Sendiri

   Modal pribadi merupakan bentuk pendanaan yang bersumber langsung dari pemilik usaha, tanpa ketergantungan pada pinjaman maupun kewajiban pelunasan kepada pihak eksternal. Dana ini dimanfaatkan untuk menunjang

[79] Tafsirweb, https://tafsirweb.com/1044-surat-al-baqarah-ayat-278.html

[80] Fernanda, *Pengaruh Kreativitas, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Modal Terhadap Minat Berwirausaha*.

operasional bisnis serta mendorong pertumbuhan usaha secara independen. Sumber dari modal ini umumnya berasal dari tabungan pribadi atau aset milik pribadi**,** seperti barang, tanah, maupun bangunan yang dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas usaha.

b. Modal Pinjaman

Modal pinjaman merujuk pada sumber pendanaan yang berasal dari entitas di luar usaha, seperti lembaga perbankan, koperasi, atau pihak investor, di mana peminjam memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu tertentu**.** Pengembalian dana ini biasanya disertai dengan pembayaran bunga atau sistem bagi hasil, tergantung pada kesepakatan yang berlaku antara kedua belah pihak.

c. Modal Patungan

Salah satu alternatif permodalan yang dapat dilakukan adalah Menggabungkan dana sendiri dengan kontribusi finansial dari rekan atau mitra usaha merupakan salah satu strategi alternatif pendanaan, selain mengandalkan pembiayaan pribadi maupun pinjaman, pelaku usaha bisa mendapatkan pendanaan melalui berbagai bentuk kemitraan bisnis dengan pihak eksternal sebagai alternatif pembiayaan usaha. Strategi ini ditempuh dengan menggabungkan modal pribadi dengan dana dari satu atau beberapa mitra, yang secara kolektif berperan aktif dalam operasional serta pengembangan usaha.

Merujuk pada uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa modal usaha dapat diperoleh dari beragam sumber. Bentuknya pun tidak terbatas pada uang tunai, melainkan juga mencakup aset fisik seperti barang, lahan, atau bangunan yang dimanfaatkan untuk menunjang aktivitas bisnis. Selain modal sendiri, terdapat pula modal pinjaman, yaitu dana yang diperoleh dari lembaga keuangan seperti bank atau dari individu lain. Selain itu, terdapat modal patungan, yakni modal yang diperoleh melalui kolaborasi antara dua pihak atau lebih, di mana masing-masing sepakat untuk menggabungkan dana mereka guna menjalankan dan mengelola usaha secara kolektif.

2.3.4 Indikator Modal Usaha

Indikator modal merujuk pada sejumlah aspek yang dijadikan dasar dalam mengevaluasi sejauh mana modal dalam suatu usaha mencukupi, digunakan secara efektif, dan dikelola dengan efisien. Indikator tersebut memiliki peran krusial dalam menjamin bahwa modal yang tersedia atau digunakan oleh pelaku usaha benar-benar mampu menunjang seluruh kegiatan operasional secara

maksimal serta memastikan kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Dengan kata lain, indikator modal memberikan gambaran mengenai sejauh mana modal usaha dapat menunjang pertumbuhan, keberlangsungan, serta kemampuan dalam menghadapi risiko keuangan. Menurut Nugrasha, sebagaimana dikutip dalam jurnal Aulia dan Hidayat, terdapat empat indikator utama yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi atau mengukur modal usaha, yaitu[81]:

a. Ketersediaan modal

   Ketersediaan modal mengacu pada jumlah dana yang tersedia untuk memulai, menjalankan, atau mengembangkan suatu usaha atau bisnis. Modal ini bisa berupa uang tunai, aset, atau sumber daya lain yang memiliki nilai ekonomi dan dapat digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan operasional dan investasi bisnis.

b. Sumber modal (modal sendiri dan modal pinjaman).

   Modal sendiri merupakan dana yang disediakan langsung oleh pemilik usaha dan ditanamkan sebagai bentuk investasi dalam pengembangan bisnis. Di sisi lalin, modal pinjaman berasal dari luar, berupa perbankan atau investor, dan harus dilunasi dengan bunga sesuai kesepakatan waktu..

c. Pemanfaatan modal tambahan.

   Seseorang dapat dengan bijak menggunakan dana tambahan untuk mengembangkan usaha, meningkatkan mutu barang atau jasa, membuka lokasi baru, atau memperbaiki strategi promosi agar dapat menambah konsumen yang tertarik. Tetapi, penting untuk mengelola modal tambahan dengan bijaksana guna menghindari terjadinya beban utang yang berlebihan atau risiko kerugian yang tidak sebanding dengan potensi keuntungan yang diharapkan. Maka, mempunyai rencana baik serta memilih taktik yang tepat dalam menggunakan tambahan modal sangatlah krusial.

d. Kendala dalam mendapatkan modal.

   Akses ke dana tambahan sebagai usaha memiliki tantangan sulitnya memenuhi ketentuan dalam memperoleh pinjaman dari bank, seperti kurangnya kelayakan dalam kriteria usaha yang mencakup: aspek hukum, keuangan, manajemen, ekonomi dan budaya. Jika persyaratan pinjaman tidak terpenuhi secara memadai, maka kemungkinan besar pengajuan pinjaman akan ditolak oleh pihak pemberi dana.

[81] Rezqi Yadiashah Junaidi, 'Pengaruh Motivasi, Kepribadian, Dan Modal Terhadap Minat Berwirausaha Pemuda Di Kecamatan Jogorogo', 2023, pp. 1–23.

Indikator modal berfungsi mengukur efektivitas dalam pemanfaatan modal, asal-usul pembiayaan, serta tingkat risiko yang terkait dalam proses pengelolaan modal usaha. Beberapa aspek utama yang menjadi tolok ukur dalam indikator modal mencakup efisiensi penggunaan dana, jenis sumber permodalan, serta potensi risiko yang menyertainya. Pengelolaan modal yang optimal akan berkontribusi pada peningkatan stabilitas keuangan, percepatan pertumbuhan usaha, dan kemampuan dalam mengatasi tantangan keuangan yang mungkin timbul.

Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan indikator-indikator modal menjadi hal penting bagi setiap pelaku usaha guna menjamin keberlanjutan serta keberhasilan usaha yang dijalankan. Berdasarkan landasan teoritis dan kajian indikator modal usaha, penelitian ini menggunakan tiga indikator utama untuk mengukur variabel modal usaha, yaitu: sumber modal, pengelolaan operasional modal, dan jumlah atau besaran modal yang digunakan dalam kegiatan bisnis.

2.4 Risk Perception

2.4.1 Pegertian *Risk Perception*

Risk perception (persepsi risiko) adalah penilaian seseorang pada situasi beresiko, penilaian ini sangat bergantung pada sifat mental serta kondisi pribadi. Individu dengan tingkat kesadaran risiko yang tinggi biasanya menunjukkan sikap lebih waspada dalam menentukan langkah-langkah bisnis. Sebaliknya, rendahnya kesadaran risiko dapat membuat individu lebih ceroboh dan rentan terhadap keputusan yang kurang bijaksana [82]. Sebagian orang ketika menghadapi kondisi pengambilan pilihan yang serupa akan membuat pilihan yang berbeda berdasarkan pandangan individu dan cara mereka memahami risiko serta konsekuensinya. Beberapa individu mungkin merasa sangat tidak nyaman ketika menghadapi ketidakpastian, membuat mereka cenderung menghindar, mengurangi ancaman, dan mencari cara untuk mengatasi ketidakpastian. Namun, ada juga orang lain yang merasa nyaman dengan keadaan yang tidak menentu dan memandangnya sebagai sesuatu yang wajar, sehingga mereka tidak merasa perlu untuk menghindari ancaman[83].

[82] Abdul Rachman Rika and Syaiah, 'Pengaruh Persepsi Risiko Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Invesasi (Studi Kasus Investor Di MNC Trade Syariah Kendari)', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7.2 (2022), pp. 2503–1635.

[83] Desak Nyoman and others, 'Analisis Persepsi Risiko (Risk Perception) Dan Sikap Risiko (Risk Attitude) Dengan Karakteristik', 2014.

Keputusan yang diambil oleh setiap individu bervariasi, tergantung pada bagaimana mereka melihat risiko yang ada dan seberapa besar dampaknya bagi mereka. *Risk perception* adalah cara seseorang memahami atau menilai suatu risiko, meskipun penilaian tersebut belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Persepsi ini bersifat subjektif dan dapat berbeda antara individu satu dengan yang lain, tergantung pada kondisi, pengalaman, dan situasi yang sedang dihadapi oleh masing-masing individu..

2.4.2 *Risk Perception* dalam Islam

Persepsi risiko dalam pandangan Islam mengacu pada bagaimana seseorang menilai dan merespons potensi kerugian, bahaya, atau ketidakpastian dalam mengambil keputusan, dengan landasan pada keimanan kepada Allah SWT serta berpedoman pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah. Pada pandangan Islam, risiko adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan ujian yang harus dihadapi dengan bijak. Oleh karena itu, Islam tidak mengajarkan untuk menghindari risiko sepenuhnya, melainkan mengelolanya dengan tanggung jawab dan kesadaran spiritual.

Dalam ajaran Islam, seorang Muslim dididik untuk menyikapi risiko dengan sikap tawakal, yakni menyerahkan sepenuhnya hasil dari suatu usaha kepada Allah SWT setelah terlebih dahulu berikhtiar atau berusaha secara optimal. Tawakal bukan berarti pasif, melainkan bersikap aktif dalam merencanakan, mengantisipasi, dan menghadapi risiko, sambil tetap meyakini bahwa hasil akhir berada di tangan Allah. Sikap ini menumbuhkan ketenangan dan kepercayaan diri dalam menghadapi ketidakpastian, termasuk dalam konteks wirausaha atau keputusan ekonomi.

Islam juga menekankan bahwa setiap tindakan, termasuk dalam menghadapi risiko, harus berlandaskan pada asas keadilan, kejujuran, serta kemaslahatan umat. Sebab itu, persepsi risiko dalam Islam tidak hanya diukur dari dampak materiil semata, tetapi juga dari sejauh mana keputusan tersebut selaras dengan syariat dan membawa manfaat baik untuk diri sendiri maupun memberi manfaat bagi orang lain. Maka dari itu, risk perception di Islam mencerminkan keseimbangan antara rasionalitas, etika, dan spiritualitas.

Dalam praktik ekonomi Islam, dilarang keras adanya unsur gharar (ketidakpastian atau ketidakjelasan yang berlebihan) dan maysir (perjudian atau spekulasi yang merugikan), karena keduanya menimbulkan ketidakadilan dan potensi eksploitasi. Oleh karena itu, pengambilan risiko dalam kegiatan usaha

harus tetap berada dalam koridor syariah, yaitu risiko yang terukur, rasional, dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip keadilan dan kebermanfaatan[84]. Dengan demikian, persepsi risiko dalam Islam tidak semata-mata didasarkan pada pertimbangan logis atau analisis untung rugi semata, melainkan juga dilandasi oleh nilai-nilai spiritual. Seorang Muslim yang menjalankan usaha memahami bahwa risiko adalah bagian dari ujian hidup dan rezeki telah ditetapkan oleh Allah SWT. Oleh sebab itu, meskipun menyadari kemungkinan kerugian, ia tetap berikhtiar secara maksimal, menjalankan usaha yang halal, bermanfaat bagi sesama, dan diniatkan karena Allah. Sikap ini mencerminkan keselarasan antara logika, moralitas, dan iman, menjadikan persepsi risiko sebagai landasan penting dalam setiap keputusan usaha yang diambil. Hal ini dijelaskan pada QS. At-Thalaq: 2–3 **:**

"...وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مَخْرَجًا • وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥ..."

Artinya : "Barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkannya"[85].

Tafsir (Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat *"Barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya"* (QS. At-Talaq: 2–3), menunjukkan bahwa seseorang yang bertakwa dan berserah diri sepenuhnya kepada Allah (tawakal) akan selalu diberikan jalan keluar dari berbagai permasalahan, serta dianugerahi rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Keimanan yang kuat menjadi fondasi dalam menghadapi ketidakpastian hidup, termasuk dalam menghadapi risiko usaha, karena Allah telah menjanjikan pertolongan dan kecukupan bagi hamba-Nya yang bertakwa.

Uraian ini memiliki kaitan erat dengan situasi di mana seseorang dihadapkan pada kondisi penuh ketidakpastian dan potensi kerugian, khususnya dalam proses menetapkan keputusan dalam dunia bisnis maupun kegiatan wirausaha. Dalam dunia usaha yang penuh ketidakpastian, sikap bertakwa dan bersandar penuh kepada Allah menjadi pondasi spiritual yang kuat. Seorang

[84] R Gatot Heru Pranjoto, 'Kreativitas Dan Inovasi Dalam Islam Terhadap Keberlangsungan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia', *Competence : Journal of Management Studies*, 15.1 (2021), pp. 14–31, doi:10.21107/kompetensi.v15i1.10556.

[85] Nu Online, QS. At-Thalaq: 2–3, https://quran.nu.or.id/at-thalaq/3

wirausahawan muslim yang bertakwa akan lebih tenang dalam mengambil risiko, karena ia menyadari bahwa segala hasil dan rezeki pada akhirnya berasal dari Allah, bukan semata-mata dari perhitungan rasional atau materiil.

Dengan demikian, ayat ini menjadi motivasi spiritual bahwa menghadapi risiko bukan hanya soal strategi dan perencanaan, tetapi juga soal keimanan dan ketawakalan, yang mengajarkan untuk tetap optimis, berikhtiar secara maksimal, dan menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT.

2.4.3 Indikator *Risk Perception*

Guna menilai sejauh mana persepsi terhadap risiko, tersedia sejumlah indikator kunci yang dapat difungsikan sebagai instrumen pengukuran dalam sebuah studi. Indikator-indikator ini berfungsi untuk menggambarkan bagaimana individu mengenali, menilai, dan merespons risiko yang mungkin muncul dalam aktivitas kewirausahaan. Berdasarkan kajian teori dan literatur yang relevan, indikator-indikator persepsi risiko tersebut meliput [86]:

1. Kesadaran akan risiko mengacu pada seberapa dalam individu mengenali adanya potensi bahaya atau ketidakpastian dalam kondisi tertentu, dan sejauh mana individu tersebut memahami potensi bahaya dan dampak yang mungkin ditimbulkan. Kesadaran ini mencakup kemampuan mengenali tanda-tanda adanya risiko, memahami sumber risiko, serta memprediksi konsekuensi yang dapat terjadi apabila risiko tersebut tidak diantisipasi. Semakin tinggi tingkat kesadaran terhadap risiko, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut akan bersikap waspada dan mengambil langkah-langkah preventif. Sebaliknya, rendahnya kesadaran terhadap risiko dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang ceroboh atau kurang tepat dalam menjalankan aktivitas usaha. Oleh karena itu, tingkat kesadaran terhadap risiko menjadi indikator awal yang sangat penting dalam menilai persepsi risiko seseorang, terutama dalam konteks kewirausahaan
2. Penilaian risiko seseorang merupakan proses kognitif yang mencerminkan bagaimana individu mempersepsikan dan mengevaluasi suatu risiko. Penilaian ini dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain: tingkat ancaman yang dirasakan oleh individu terhadap suatu risiko, pandangan mereka terhadap peluang terjadinya risiko tersebut, serta penilaian pribadi mengenai

[86] Liau Xio dalam Yusnidar et al., "Indikator Persepsi Risiko dalam Keputusan Pembelian Online," *Jurnal Dharmawangsa*, Vol. 14, No. 2, 2014, hlm. 45-56.

seberapa serius konsekuensi negatif yang mungkin muncul apabila risiko itu benar-benar terealisasi.

Penilaian ini bersifat subjektif dan sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, tingkat pengetahuan, serta konteks lingkungan tempat individu tersebut berada. Semakin tinggi seseorang menilai kemungkinan dan dampak negatif dari suatu risiko, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap keputusan dan sikap yang akan diambil dalam menghadapi risiko tersebut. Oleh karena itu, penilaian risiko menjadi komponen penting dalam memahami keseluruhan persepsi risiko dalam kegiatan kewirausahaan

3. Sikap seseorang terhadap risiko merupakan cerminan dari cara individu memandang dan merespons kemungkinan terjadinya risiko dalam aktivitas usahanya. Sikap ini sangat bervariasi antara satu individu dengan individu lainnya, tergantung pada pengalaman, pengetahuan, nilai-nilai pribadi, dan kondisi psikologis. Ada individu yang sangat menghindari risiko karena menganggapnya sebagai ancaman terhadap stabilitas, namun ada pula yang menganggap risiko sebagai peluang untuk meraih keuntungan yang lebih besar.

   Perbedaan sikap ini berpengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan dalam konteks kewirausahaan. Individu yang cenderung menghindari risiko akan lebih berhati-hati dan memilih strategi yang aman, sementara mereka yang bersikap positif terhadap risiko akan lebih terbuka terhadap inovasi dan tantangan. Oleh karena itu, sikap terhadap risiko merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat *risk perception* seseorang dalam kegiatan usaha
4. Respon terhadap risiko merupakan bentuk tindakan yang diambil oleh individu atau pelaku usaha ketika menghadapi kemungkinan terjadinya risiko. Tindakan ini mencerminkan bagaimana seseorang menyikapi dan mengelola risiko yang muncul dalam aktivitas usahanya. Respon tersebut dapat berupa langkah-langkah pencegahan untuk menghindari terjadinya risiko, pengurangan risiko melalui strategi mitigasi, pembagian risiko dengan pihak ketiga seperti melalui mekanisme asuransi atau kerja sama, serta penerimaan risiko sebagai bagian dari konsekuensi usaha yang telah diperhitungkan. Respon yang tepat terhadap risiko menunjukkan tingkat kematangan dalam pengambilan keputusan dan kesiapan dalam menghadapi ketidakpastian. Oleh karena itu, kemampuan merespons risiko secara bijak

dan terukur menjadi salah satu indikator penting dalam menilai persepsi risiko seseorang, khususnya dalam konteks kewirausahaan.

Berbagai indikator ini berguna untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dan cara individu maupun organisasi bereaksi terhadap risiko dalam beragam konteks. Melalui indikator tersebut, peneliti atau pengambil keputusan dapat mengevaluasi persepsi individu terhadap potensi bahaya, ketidakpastian, dan konsekuensi yang mungkin terjadi dalam konteks tertentu, termasuk dalam dunia usaha.

Pemahaman terhadap risiko bukan hanya berkaitan dengan mengenali ancaman, tetapi juga mencakup bagaimana individu menilai tingkat kemungkinan dan dampaknya, serta langkah-langkah yang diambil untuk menghadapinya. Dengan demikian, indikator-indikator ini sangat penting untuk menggambarkan tingkat kewaspadaan, kesiapan, dan strategi mitigasi yang digunakan dalam menghadapi risiko.

2.5 Kreativitas

2.5.1 Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan kapasitas seseorang dalam menghasilkan hal baru melalui penyusunan ulang atau kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada, sehingga tercipta sesuatu yang unik dan berbeda dari karya sebelumnya[87]. Kreativitas bukan berarti seluruhnya berbeda, tetapi memiliki ciri khas yang membedakannya barang dari usaha yang sudah ada. Seseorang yang memounyai tingkat kemampuan yang tinggi, akan lebih cenderung untuk berwirausaha, karena seseorang yang mempunyai kreatif akan lebih cepat dalam mengenali kesempatan-kesempatan usaha yang ada[88]. Kreativitas merujuk pada potensi individu dalam merumuskan ide-ide segar yang mendorong terciptanya sesuatu yang bersifat orisinal dan inovatif.

Kreativitas merupakan kemampuan yang dapat dibangun dan ditingkatkan seiring waktu**.** Meskipun setiap individu memiliki tingkat kemampuan atau bakat yang berbeda-beda, namun lingkungan sekitar turut memainkan peran penting dalam memengaruhi dan mengembangkan kreativitas seseorang. Faktor-faktor

[87] Cahaya Rahmawani Br Lubis, 'Pengaruh Motivasi Dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2017 Universitas Medan Area', *Skripsi Universitas Medan Area*, 2021, pp. 1–88.

[88] Dwi Fadhilah Pri Anjarwati and Putri Ulfa Kamalia, 'Pengaruh Kreativitas, Kecerdasan Adversitas, Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa', *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.4 (2024), pp. 3641–51, doi:10.31004/edukatif.v6i4.7209.

seperti dukungan sosial, budaya, pendidikan, serta pengalaman hidup dapat memperkuat atau melemahkan potensi kreatif pada diri individu. Menurut Zimmerer, kreativitas dapat diartikan sebagai kapasitas untuk mencetuskan ide-ide serta menemukan pendekatan baru dalam memecahkan persoalan dan merespons peluang yang muncul [89].

Merujuk pada sejumlah pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia usaha, karena menjadi sumber utama dari inovasi yang berkelanjutan. Kreativitas tidak semata-mata berkaitan dengan penciptaan hal yang sepenuhnya orisinal, melainkan juga mencakup cara berpikir yang berbeda, fleksibel, dan unik dalam menyelesaikan masalah maupun dalam menangkap serta mengelola peluang usaha.

Lebih dari itu, kreativitas juga mencakup keberanian dalam mengambil risiko, kemampuan untuk fokus pada hasil, serta dorongan untuk terus menciptakan kesempatan baru. Kreativitas memberikan ruang bagi kepuasan diri dan kebebasan berekspresi dalam proses berwirausaha, sehingga mendorong individu untuk terus berkembang dan beradaptasi di tengah dinamika pasar. Dengan demikian, kreativitas tidak hanya memperkuat daya saing, Namun, kreativitas juga berperan sebagai landasan utama dalam merintis usaha yang tidak hanya berkelanjutan, tetapi juga memiliki nilai tambah.

Kreativitas memegang peranan krusial, khususnya bagi wirausahawan pemula, agar bisnis yang dirintis memiliki keunikan dan keunggulan dibandingkan dengan usaha-usaha yang telah lebih dulu ada. Orang-orang dengan jiwa kreatif sering kali menciptakan start-up yang unik serta berdampak pada varian dan inovasi dari ide-ide yang diperkenalkan. Orang dengan kreativitas yang tinggi umumnya cenderung memiliki jiwa kewirausahaan yang lebih kuat dan antusias dalam mengejar peluang, dikarenaan seseorang yang memiliki kreativitas cenderung lebih tanggap tehadap berbagai kesempatan usaha yang sudah ada[90].

2.5.2 Kreativitas dalam Ekonomi Islam

[89] Asiva Noor Rachmayani,'Pengaruh kreativitas dan kemampuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada umkm kuliner baturaja timur kabupaten Oku, 2015, p. 6.

[90] Ilham Abu and others, 'Pengaruh Pendidikan Kewirauasahaan Dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervering Pada Studi Mahasiswa Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar', *Journal of Economics, Entrepreneurship, Management Business and Accounting*, 1.1 (2023), pp. 22–33, doi:10.61255/jeemba.v1i1.19.

Pada pandangan Islam, kreativitas tidak hanya dipandang sebagai kemampuan berpikir inovatif, tetapi juga berkaitan erat dengan ketakwaan individu sebagai pelaku ekonomi. Ketakwaan kepada Allah SWT menjadi landasan moral yang mengarahkan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi yang positif, jujur, dan bermanfaat bagi orang lain. Seorang yang bertakwa akan terdorong untuk lebih produktif, karena menyadari bahwa setiap aktivitas usaha merupakan bagian dari amanah dan ibadah yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.

Hal ini sejalan dengan tujuan utama manusia sebagai khalifah di bumi, yaitu untuk membangun dan mengelola sumber daya dengan sebaik-baiknya demi mencapai falah (kesuksesan dunia dan akhirat). Prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam dengan sumber dari al-Qur'an dan Sunnah, yang mengajarkan etika mengelola harta, bekerja, dan berinovasi secara halal dan bermanfaat. Allah SWT telah menyediakan berbagai sumber daya alam, dan menganugerahkan manusia dengan akal serta daya pikir sebagai alat untuk mengelolanya secara kreatif dan bertanggung jawab[91]:

"sesungguhnya Nabi Muhammad Saw. ditanya mengenai pekerjaan yang paling baik. Beliau menjawab, "Pekerjaan yang paling baik adalah pekerjaan seorang laki-laki yang dilakukan dengan menggunakan jerih payah tangannya sendiri serta setiap jual-beli dengan cara yang baik." (HR. Ahmad dan ath-Thabrani).

Keberhasilan (*Falah*) itu adalah sebuah proses dari jerih payah, ketekunan, dan kesungguhan dalam menjalani bisnis. Perlu disadari oleh seorang enterpreneur bahwa menuju sebuah kesuksesan memerlukan sebuah perjuangan keras serta ketekunan dalam menjalankan apa yang dicita-citakan.

Dalam ekonomi Islam, kreativitas dipandang sebagai potensi strategis yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia untuk mengembangkan usaha, menciptakan nilai tambah, dan memecahkan persoalan ekonomi secara inovatif namun tetap berada dalam koridor syariah. Islam mendorong umatnya untuk menjadi produktif, berdaya cipta, dan mampu menghasilkan solusi baru bagi kemaslahatan umat. Hal ini sejalan dengan konsep manusia sebagai khalifah di muka bumi (QS. Al-Baqarah: 30):

[91] Pranjoto, 'Kreativitas Dan Inovasi Dalam Islam Terhadap Keberlangsungan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia'.

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاۤءَ ۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

Artinya : " Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?”. Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"

Sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Ibnu Katsir, Allah SWT menginformasikan kepada para malaikat mengenai kehendak-Nya untuk menjadikan manusia sebagai pemimpin atau pengelola di muka bumi (QS. Al-Baqarah:30). Peran khalifah ini mencakup tanggung jawab untuk memakmurkan, memperbaiki, dan mengelola bumi melalui kemampuan akal, ilmu, dan daya cipta yang telah dikaruniakan oleh Allah. Dalam konteks ekonomi Islam, hal ini mengandung makna bahwa manusia diberi amanah untuk mengembangkan aktivitas ekonomi yang tidak hanya produktif, tetapi juga bernilai etis dan spiritual.

Kreativitas dalam ekonomi Islam menjadi bagian dari peran tersebut, yaitu menciptakan inovasi dalam usaha, strategi dagang yang jujur, serta produk-produk halal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Bagi wirausaha muslim, kreativitas tidak hanya ditujukan untuk meraih keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan nilai keberkahan, kejujuran, dan manfaat sosial. Inovasi yang dilakukan wajib menghindari unsur gharar, maysir, dan riba sesuai tuntunan syariat Islam.

Dengan demikian, kreativitas dalam bidang ekonomi adalah bentuk ijtihad muamalah yang sangat dianjurkan, selama sejalan dengan prinsip-prinsip maqashid al-syariah, yaitu menjaga agama (ḥifẓ ad-dīn), jiwa (ḥifẓ an-nafs), akal (ḥifẓ al-‘aql), keturunan (ḥifẓ an-nasl), dan harta (ḥifẓ al-māl). Kreativitas yang berbasis pada nilai-nilai tersebut akan menghasilkan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan, adil, dan membawa manfaat bagi umat.

2.5.3 Indikator Kreativitas

Indikator merupakan aspek penting dalam suatu penelitian karena berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai atau mengukur tingkat kreativitas seseorang dalam berwirausaha**.** Dalam konteks ini, indikator membantu

mengkonkretkan konsep abstrak seperti kreativitas menjadi variabel yang dapat diamati dan diukur secara sistematis[92]:

a. Pencipta peluang merujuk pada seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi serta mengoptimalkan peluang yang muncul di sekitarnya guna menghasilkan sesuatu yang inovatif dan mendukung pertumbuhan usahanya. Kemampuan ini meliputi kepekaan dalam menangkap peluang bisnis serta inovasi dalam mengolah peluang tersebut menjadi nilai tambah.
b. Penemu merupakan sosok yang memiliki kapasitas untuk merancang produk, layanan, atau metode baru yang berkontribusi pada peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam operasional usaha. Kemampuan ini mencakup inovasi yang membawa nilai tambah dan memperbaiki cara kerja atau hasil produksi sehingga usaha menjadi lebih efektif dan kompetitif.
c. Pengambil risiko yang terukur adalah individu yang membuat keputusan berdasarkan analisis mendalam dan pertimbangan matang terhadap kemungkinan bahaya maupun keuntungan sebelum mengambil suatu langkah. Individu yang termasuk dalam kategori ini memiliki keberanian untuk memulai suatu usaha tanpa rasa malu atau ragu, serta tidak takut menghadapi kemungkinan kegagalan atau kerugian. Sikap tersebut mencerminkan kesiapan mental dan pengelolaan risiko yang baik dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan.

Berdasarkan indikator-indikator yang telah disebutkan, semangat untuk memiliki kreativitas dapat ditinjau dari berbagai sudut yang selaras dengan kapasitas personal tiap individu. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan ide baru, tetapi juga mencakup kesadaran dalam mengenali setiap upaya yang telah dilakukan. Selanjutnya, hasil dari pengenalan tersebut diterapkan secara konsisten dalam berbagai aktivitas, khususnya dalam konteks berwirausaha. Dengan demikian, kemampuan untuk berinovasi dan mengimplementasikan ide kreatif sangat penting dalam membangun dan mengembangkan usaha secara efektif.

2.6 Penelitian Terdahulu

Temuan dalam penelitian ini turut diperkuat oleh sejumlah sumber ilmiah yang sejalan dengan topik kajian, mencakup buku, artikel jurnal, serta hasil studi terdahulu.

[92] Dana Kristian and Abdul Gofur, 'Pengaruh Kreativitas Dan Inovasi Produk Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Umkm Dipademangan Jakarta Utara)', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 106.1 (2022), pp. 106–15.

Table 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Riko Fernanda(2023), "Pengaruh Kreativitas, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Modal Terhadap Minat Berwirausaha"[93].	**Independen** 1. Kreativitas 2. Pengetahuan kewirausahaan 3. Modal **Dependen** Minat Berwirausaha	Variabel Kreativitas, pengetahuan kewirausahaandan modal tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha	**Persamaan:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menempatkan kreativitas dan modal sebagai variabel bebas, sementara minat berwirausaha dijadikan sebagai variabel terikat **Perbedaan:** Lokasi penelitian
2.	Windy Purmanty (2022), "Pengaruh Kreativitas Dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin	**Independen** 1. Kreativitas 2. Modal Usaha **Dependen** Minat berwirausaha	Variabel kreativitas dan modal berpengaruh terhadap minat berwirausaha	**Persamaan:** Dalam penelitian ini, kreativitas dan modal ditetapkan sebagai variabel independen, sementara variabel dependen yang dianalisis

[93] Fernanda, *Pengaruh Kreativitas, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Modal Terhadap Minat Berwirausaha*.

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Sts Jambi"[94].			adalah minat untuk berwirausaha. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif **Perbedaan :**lokasi penelitian
3.	Sinta Rahayu (2023), Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan Keluarga, Kreativitas Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam[95].	**Independen** 1. Modal Usaha 2. Lingkungan keluarga 3. Kreativitas 4. Self efficacy **Dependen** Minat berwirausaha	Variabel modal usaha, lingkungan keluarga, self efficacy berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, sedangkan kreativitas tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha	**Persamaan :** Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif, dengan menetapkan kreativitas dan modal sebagai variabel bebas, dan minat berwirausaha sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat **Perbedaan :** lokasi penelitian
4.	Nanda Tri Wardani dan Retno Mustika Dewi	**Independen** 1. Motivasi	Variabel motivasi, kreativitas, dan modal	**Persamaan :** Penelitian ini menggunak

[94] Purwanty, "Pengaruh Kreativitas dan Modal Usaha Terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas enokomi dan bisnis islam uin TST Jambi", 2022. H. 12

[95] Rahayu, 'Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan Keluarga, Kreativitas Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam'.

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	(2021), "Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha"[96].	2. Kreativitas 3. Inovasi 4. Modal usaha **Dependen** Minat berwirausaha	usaha berpengaruh positif, sedangkan inovasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha	an pendekatan kuantitatif, di mana kreativitas dan modal diposisikan sebagai variabel independen, sedangkan minat berwirausaha berperan sebagai variabel dependen yang dianalisis pengaruhnya **Perbedaan**: lokasi penelitian
5.	Nur Husnah Hasibuan, Darwis Harahap, Azwar Hamid (2017), "Pengaruh Modal Dan Skill Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Entrepreneur (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi	**Independen** 1. Modal usaha 2. Skill **Dependen** Minat menjadi enterpreneur	Variabel modal dan skill berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha	**Persamaan**: Modal sebagai variabel independen sedangkan minat berwirausaha sebagai variabel dependen Metode penelitian kuantitatif **Perbedaan**: lokasi penelitian

[96] Wardani and Dewi, 'Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi Dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha'.

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Syariah Iain Padangsidimpuan)"[97]			
6.	Wibowo, et. al (2021), "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Persepsi Risiko, Lingkungan Teknologi Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al Wafa Bogor)"[98]	**Independen** 1. Pengetahuan kewirausahaan 2. Persepsi risiko 3. Lingkungan teknologi **Dependen** Minat Berwirausaha	Variabel pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan teknolllogi berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sednagkan persepsi risiko tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha	**Persamaan :** Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, di mana persepsi terhadap risiko ditetapkan sebagai variabel bebas, sementara minat berwirausaha dijadikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat **Perbedaan :** lokasi penelitian
7.	Rahayu Mardikaningsih (2022)," Dampak Persepsi Risiko, Modal	**Independen** 1. Persepsi risiko 2. Modal	Persepsi risiko, Modal psikologi dan Pengalaman kerja	**Persamaan :** Dalam studi ini, digunakan metode kuantitatif dengan

[97] Nur Husnah Hasibuan, Darwis Harahap, And Azwar Hamid, 'Pengaruh Modal Dan Skill Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Entrepreneur (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Iain Padangsidimpuan) Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Dosen IAIN Padangsidimpuan Entrepreneurship Merupakan Perilaku Dinamik , Menerima R'.

[98] Wibowo, Nurdiani, and Nuh, 'Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Persepsi Risiko, Lingkungan Teknologi Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al Wafa Bogor)'.

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Psikologi, dan Pengalaman Kerja Dalam Membentuk Intensi Berwirausaha"[99]	psikologi 3. Pengalaman kerja **Dependen** Membentuk intensitas berwirausaha	berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha	menempatkan persepsi risiko sebagai variabel independen, sedangkan minat berwirausaha berfungsi sebagai variabel dependen **Perbedaan:** lokasi penelitian
8.	Vina Oktavia (2024), "Pengaruh Kepercayaan Diri, Persepsi Resiko, Dan Perkembangan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Di Kota Purwokerto "[100]	**Independen** 1. Kepercayaan diri 2. Persepsi risiko 3. Perkembangan media sosial **Dependen** Minat Berwirausaha	Variabel kepecayaan diri, perkembangan media sosial berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha sedangkan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha	**Persamaan:** Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan persepsi risiko sebagai variabel independen dan minat berwirausaha sebagai variabel dependen yang dianalisis pengaruhnya **Perbedaan:** lokasi penelitian

[99] Rahayu, 'Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan Keluarga, Kreativitas Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam'.

[100] Vina Oktaviani, 'Pegaruh kepercaaan diri, persepsi risiko, da perkemmbangan media sosial teradap iat berwirasaa pada aasiswa di kota prwokerto', 2024.

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
9.	M Qurri Ain Thohari, "Pengaruh Modal Usaha, Pengetahuan Kewirausahaan,Dan Religiusitas Terhadap Kinerja Umkm Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati"[101]	**Independen** 1. Modal 2. Pengetahan kewirausahaan 3. Religiusis **Dependen** Minat Berwirausaha	Modal dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, segangkan religiulitas berpengaruh positif tapi tidka signifikan	**Persamaan :** Modal sebagai variabel independen sedangkan minat berwirausaha sebagai variabel dependen Metode penelitian kuantitatif **Perbedaan :** lokasi penelitian
10.	Nur Fadilah (2022), "Pengaruh Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Tahun Akademik	**Independen** 1. Kreativitas **Dependen** **Minat berwirausaha**	Kreativitas berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha	**Persamaan :** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan kreativitas sebagai variabel bebas dan minat berwirausaha sebagai variabel terikat yang dianalisis keterkaitannya

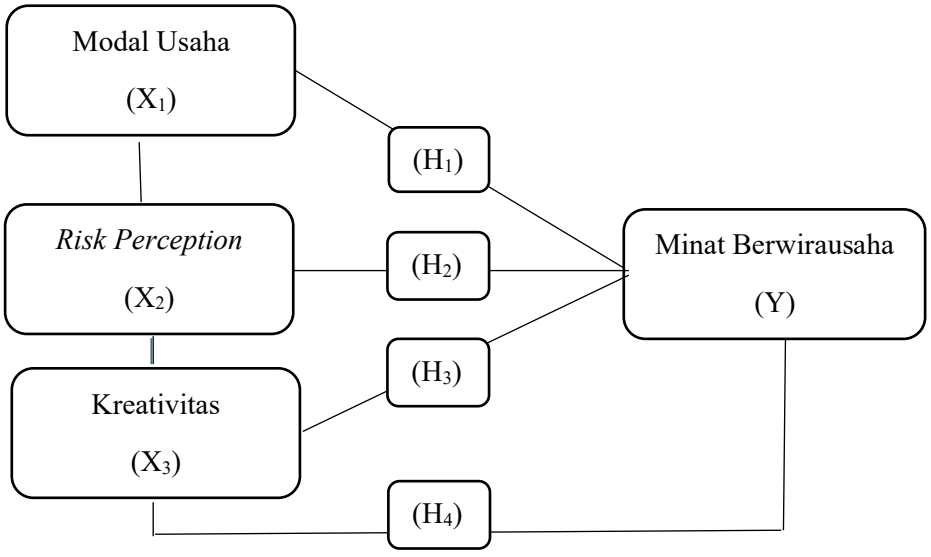
[101] Thohari, Pengaruh Modal Usaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Religiusitas Terhadap Kinerja Umkm Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	2019 - 2020 “[102]			**Perbedaan :** lokasi penelitian

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka teori merupakan suatu bentuk konsep yang disusun berdasarkan teori-teori yang relevan dan keterkaitan antar faktor yang telah teridentifikasi, yang digunakan untuk menggambarkan rancangan permasalahan dalam suatu penelitian. Kerangka ini berfungsi sebagai dasar dalam memahami hubungan antar variabel yang diteliti serta membangun landasan untuk analisis empiris. Berdasarkan teori yang mendasari serta temuan dari penelitian terdahulu, rancangan kerangka teoritis dalam studi ini dapat ditampilkan melalui ilustrasi berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir



Berdasarkan gambar 2.1, tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruhi Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha (H_1), pengaruh *Risk Perception* terhadap Minat Berwirausaha (H_2), serta pengaruh Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha (H_3). Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa dari perguruan tinggi negeri yang berlokasi di Kota Semarang.

[102] Nur Fadilah, Pengaruh Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Tahun Akademik 2019 - 2020

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian merupakan kesimpulan teoritis yang bersifat sementara, yang dirumuskan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian berdasarkan landasan teori, hasil kajian pustaka, dan kerangka berpikir. Hipotesis ini dipandang sebagai asumsi awal yang memiliki tingkat probabilitas kebenaran paling tinggi, yang selanjutnya akan diverifikasi melalui tahapan penelitian ilmiah:

2.8.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha

Modal menjadi elemen penting yang berperan dalam membentuk minat individu untuk memulai sebuah bisnis. Istilah ini mengacu pada aset atau dana yang dimanfaatkan dalam tahap awal pendirian serta operasional usaha. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari berbagai pihak, mulai dari dana pribadi, pinjaman lembaga keuangan, hingga investasi dari mitra usaha. Namun dalam realitasnya, keterbatasan modal serta kesulitan dalam memperoleh akses pembiayaan kerap menjadi kendala utama bagi calon pengusaha dalam merealisasikan rencana bisnis mereka.

Sebaliknya, ketersediaan modal yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi individu dalam memulai usaha. Dengan modal yang cukup, seseorang memiliki keleluasaan untuk merancang strategi bisnis, membeli peralatan, serta menanggung risiko awal yang mungkin timbul. Oleh karena itu, akses terhadap modal bukan hanya soal kemampuan finansial, tetapi juga mencerminkan kesiapan dan peluang untuk mengurangi kemungkinan kegagalan di tahap awal usaha.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), minat atau niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan sangat dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*)[103]**.** Dalam konteks kewirausahaan, modal usaha termasuk dalam elemen *perceived behavioral control*, yaitu sejauh mana seseorang merasa memiliki kemampuan atau sumber daya yang diperlukan untuk memulai usaha. Ketika seseorang merasa memiliki cukup modal, ia akan merasa lebih mampu mengontrol tindakan wirausaha dan lebih cenderung memiliki minat untuk melakukannya.

[103] Mahyarni, 'THEORY OF REASONED ACTION DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (SebuaMahyarni, 'THEORY OF REASONED ACTION DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)'.h Kajian Historis Tentang Perilaku)'.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Windy Purwanty, yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan finansial merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kesiapan dan keberanian mahasiswa untuk terjun ke dunia kewirausahaan[104]. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sinta Rahayu yang menunjukkan bahwa modal usaha secara signifikan meningkatkan minat berwirausaha. Penelitian tersebut mendukung temuan bahwa ketersediaan modal tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan individu dalam menjalankan usaha. Bersama dengan hasil penelitian Windy Purwanty**,** temuan ini menegaskan bahwa modal usaha merupakan faktor kunci dalam mendorong mahasiswa untuk memulai aktivitas kewirausahaan [105].

H_1 : Modal berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

2.8.2 Pengaruh *Risk Perception* Terhadap Minat Berwirausaha

Persepsi risiko menggambarkan bagaimana seseorang menilai dan memahami kemungkinan ancaman atau ketidakpastian yang dapat muncul dalam proses menjalankan sebuah usaha. Pandangan ini meliputi beragam dimensi, seperti risiko keuangan, operasional, pasar, psikologis (seperti ketakutan akan kegagalan), maupun risiko sosial. Apabila seseorang menilai bahwa risiko-risiko tersebut terlalu besar atau sulit diatasi, maka minatnya untuk berwirausaha cenderung menurun. Sebaliknya, jika individu merasa bahwa risiko tersebut masih dapat dikelola, maka kemungkinan untuk memiliki minat yang tinggi dalam memulai usaha akan meningkat. Banyak orang enggan terjun ke dunia bisnis karena khawatir menghadapi kegagalan serta tekanan psikologis, seperti stres akibat kerugian usaha atau rasa malu ketika usahanya tidak berjalan dengan baik. Persepsi terhadap risiko psikologis inilah yang sering kali menjadi faktor penghambat munculnya niat berwirausaha.

Jika seseorang memandang bahwa risiko dalam berwirausaha masih bisa dikendalikan atau diatasi, maka pada variabel *risk perception* berhubungan dengan kontrol perilaku yang dirasakan menjadi lebih kuat, dan minat untuk berwirausaha pun meningkat. Risiko yang dirasakan memengaruhi seberapa yakin seseorang bisa mengendalikan atau menjalankan suatu tindakan (misalnya, membuka usaha).

[104] Purwanty, "Pengaruh Kreativitas dan Modal Usaha Terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas enokomi dan bisnis islam uin TST Jambi", 2022. H. 55

[105] Rahayu, 'Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan Keluarga, Kreativitas Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam'.

Semakin besar risiko yang dirasakan, semakin rendah kontrol yang dirasakan maka niat untuk berwirausaha bisa menurun.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi terdahulu, contohnya penelitian Vina Oktavia yang menunjukkan bahwa *Risk Perception* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha[106]. Studi lain yang dilakukan oleh Rahayu Mardikaningsih juga mengemukakan bahwa *Risk Perception* menjadi salah satu faktor penentu utama dalam membentuk niat seseorang untuk berwirausaha [107].

H_2: Risk Perception berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

2.8.3 Pengaruh Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha

Kreativitas dapat diartikan sebagai kapasitas individu dalam menciptakan gagasan-gagasan baru, bersifat inovatif, serta mampu merumuskan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Dalam dunia kewirausahaan, kreativitas memiliki peranan yang krusial, karena memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi peluang usaha yang belum tergarap, merancang produk atau layanan yang unik dan kompetitif, serta menghadapi berbagai tantangan bisnis dengan pendekatan yang segar dan efektif.

Individu dengan tingkat kreativitas yang tinggi umumnya memiliki ketertarikan lebih besar terhadap dunia kewirausahaan, karena mampu mengidentifikasi peluang usaha serta merancang solusi inovatif untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Kreativitas juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri, yang pada akhirnya mendorong tumbuhnya minat yang kuat untuk berwirausaha. Sebaliknya, seseorang dengan kreativitas yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide bisnis yang menarik maupun dalam menyelesaikan permasalahan usaha, sehingga minat untuk terjun ke dunia kewirausahaan pun semakim sedikit.

Dalam TPB, sikap terhadap perilaku (*attitude*) dipengaruhi oleh keyakinan bahwa tindakan akan menghasilkan hasil positif. Mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan, karena mereka percaya bisa menciptakan ide usaha unik, menyelesaikan masalah dengan solusi inovatif, sikap positif ini meningkatkan minat berwirausaha.

---

[106] Oktavia, 'Pengaruh Kepercayaan Diri, Persepsi Resiko, Dan Perkembangan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Di Kota Purwokerto'.

[107] Rahayu, 'Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan Keluarga, Kreativitas Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam'.

Peran penting kreativitas dalam meningkatkan minat berwirausaha didukung oleh studi dari Nanda Tri Wardani dan rekan-rekannya, yang menyatakan bahwa kreativitas secara signifikan memengaruhi minat berwirausaha[108]. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Nur Fadilah, yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi kreativitas individu, semakin besar kecenderungan mereka untuk menjalankan usaha secara mandiri[109].

H_3: Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

2.8.4 Pengaruh Modal Usaha, *Risk Perception*, dan Krreativitas Terhadap Minat Berwirausaha

Modal usaha, persepsi risiko, dan kreativitas secara bersama-sama terbukti memiliki dampak yang berarti terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Pemilihan ketiga variabel ini didasarkan pada landasan teoritis yang mengindikasikan bahwa masing-masing memiliki peran strategis dalam mendorong seseorang untuk terjun ke dunia kewirausahaan. Modal usaha berfungsi sebagai penopang finansial yang memungkinkan seseorang memulai bisnis. *Risk perception* menggambarkan tingkat kesiapan individu dalam menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian dalam dunia usaha. Sementara itu, kreativitas menjadi elemen kunci dalam menciptakan ide-ide baru dan inovatif yang mendukung proses pengembangan usaha

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa keinginan individu untuk melakukan suatu tindakan termasuk dalam konteks kewirausahaan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yakni sikap terhadap tindakan tersebut, tekanan sosial atau norma subjektif, serta persepsi terhadap kemampuan mengendalikan perilaku. Dalam konteks ini, modal usaha memperkuat persepsi kontrol karena individu merasa lebih mampu untuk memulai bisnis. *Risk perception* berkaitan dengan seberapa besar hambatan yang dirasakan dalam dunia usaha, dan kreativitas mendorong terbentuknya pandangan positif terhadap aktivitas kewirausahaan, karena individu merasa memiliki kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan inovatif yang memiliki nilai ekonomi.

Dengan demikian, ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk minat individu terhadap kewirausahaan. Mahasiswa yang memiliki

[108] Wardani and Dewi, 'Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi Dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha'.

[109] Nur Fadilah, Pengaruh Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Tahun Akademik 2019 - 2020

akses terhadap modal yang cukup, mampu menilai risiko secara logis, serta memiliki kemampuan berpikir kreatif, umumnya menunjukkan tingkat keyakinan dan dorongan yang lebih besar untuk memulai usaha. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa modal usaha, persepsi risiko, dan kreativitas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa perguruan tinggi.

Sejalan dengan penelitian Windy Purwanty**,** temuan ini menegaskan bahwa modal usaha merupakan faktor kunci dalam mendorong mahasiswa untuk memulai aktivitas kewirausahaan[110]. Vina Oktavia yang menunjukkan bahwa *Risk Perception* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha[111]. Serta pada penelitian Nanda Tri Wardani dan rekan-rekannya, yang menyatakan bahwa kreativitas secara signifikan memengaruhi minat berwirausaha[112].

H_4: Modal Usaha, Risk Perception, dan Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

[110] Rahayu, 'Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan Keluarga, Kreativitas Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam'.

[111] Oktavia, 'Pengaruh Kepercayaan Diri, Persepsi Resiko, Dan Perkembangan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Di Kota Purwokerto'.

[112] Wardani and Dewi, 'Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi Dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha'.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menitik beratkan pada pengumpulan dan analisis data berbasis angka serta penggunaan metode statistik. Informasi yang diperoleh diolah secara numerik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Fakta serta fenomena yang dikaji tidak disampaikan melalui uraian verbal atau narasi deskriptif, melainkan disajikan dalam bentuk data kuantitatif yang dianalisis menggunakan teknik statistik yang relevan. Dalam praktiknya data kuantitatif dibedakan menjadi dua yaitu data diskrit dan data kontinum[113]. Metode kuantitatif dalam penelitian ini berorientasi pada pengumpulan data numerik terkait variabel-variabel yang diteliti, yang selanjutnya dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh dari beberapa variabel bebas yaitu Modal Usaha (X_1), Persepsi Risiko (X_2), dan Kreativitas (X_3) terhadap variabel terikat, yaitu Minat Berwirausaha (Y), pada mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang.

3.1.2 Sumber data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data utama sebagai sumber informasi, yakni data primer dan data sekunder [114] :

a. Data primer :

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, tanpa melibatkan pihak ketiga dalam proses pengambilannya. Dalam studi ini, data primer dikumpulkan langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner secara terstruktur. Kuesioner tersebut disebarkan kepada mahasiswa dari beberapa Universitas Negeri yang berada di Kota Semarang sebagai subjek penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh dari individu atau sumber lain yang telah diterbitkan dalam bentuk dokumen laporan, buku, jurnal penelitian, dan artikel-artikel lain yang berhubungan dengan topik penelitian.

---

[113] Abigail Soesana and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif,Yayasan Kita Menulis, 2023*, 2023.
[114] Soesana and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif,Yayasan Kita Menulis, 2023*.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono, populasi merupakan keseluruhan elemen dalam suatu wilayah generalisasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai sumber data guna ditarik kesimpulan[115]. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, populasi merujuk pada keseluruhan subjek yang dijadikan fokus kajian, baik individu, objek, kejadian, maupun fenomena yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan studi. Populasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini mencakup mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis di tiga perguruan tinggi negeri, yaitu Universitas Islam Negeri Walisongo, Universitas Negeri Semarang, dan Universitas Diponegoro.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian ataupun representasi dari populasi yang sedang diteliti[116]. Sampel merupakan sejumlah individu atau elemen yang diambil dari suatu populasi tertentu dan memiliki karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel dipilih melalui metode atau prosedur tertentu dengan harapan dapat mewakili kondisi atau sifat dari populasi secara keseluruhan. Dalam setiap penelitian, diperlukan teknik sampling untuk menentukan metode pengambilan sampel serta jumlah atau ukuran sampelnya.

Pada penelitian ini, sampel diambil dari populasi mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang, yang terdiri dari mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, Universitas Negeri Semarang (UNNES), dan Universitas Diponegoro (UNDIP). Karena jumlah pasti dari populasi belum diketahui, Oleh karena itu perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cochran* sebagai acuan. Rumus *Cochran* digunakan sebagai pendekatan untuk menentukan jumlah sampel ketika ukuran populasi tidak diketahui secara pasti. Adapun bentuk rumus *Cochran* adalah sebagai berikut[117] :

---

[115] Santoso, Isro, And Kresna Wahyudiantoro, 'Business, Entrepreneurship, And Management Journal Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tulungagung'.

[116] Soesana and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif,Yayasan Kita Menulis, 2023*.

[117] Muhajirin Fitrih Rahayu, 'Analisa Layanan Konsumen Dan Pemberian Kredit Kendaraan Roda Dua Terhadap Keputuan Pembelian Pada PT Tunas Dwipa Matra (TDM)', 11.2 (2021), pp. 152–63.

$$n = \frac{(Za)^2\ (p)(q)}{d^2}$$

$$n = \frac{(1{,}96)^2\ (0{,}5)(0{,}5)}{(0{,}1)^2}$$

$$n = 96{,}04$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

Za = Nilai standar normal yang besarnya 1,96

p = Estimator proporsi populasi (0,5)

q = Peluang Salah 50% = 0,5

d = Penyimpangan yang ditolerir dalam penelitian ini menggunakan 10%

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Cochran, penelitian ini memerlukan 96 responden. Untuk memberikan petunjuk yang lebih jelas atau untuk lebih memusatkan pilihan pada individu yang dapat mewakili total populasi, maka digunakan metode pemilihan yang dikenal sebagai purposive sampling. purposive sampling merupakan metode dalam menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu Adapun kriteria sampel:

1. Mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang(UIN, UNNES, UNDIP).
2. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
3. Mahasiswa Yang Sudah Mendapatkan Mata Kuliah Kewirausahaan

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Tahap awal dalam proses penelitian dimulai dengan metode pengumpulan data, mengingat data yang tepat dan relevan merupakan inti dari kegiatan penelitian. Dalam studi ini, informasi yang berkaitan dengan topik dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Pada studi ini, proses pengumpulan data dilaksanakan dengan mendistribusikan kuesioner kepada mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang, baik secara daring (*online*) menggunakan Google Form guna menjangkau responden secara lebih luas dan efisien:

3.3.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang dirancang secara terstruktur untuk mendapatkan data terkait suatu isu, permasalahan, atau topik yang sedang diteliti. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpulan data dengan tujuan menggali tanggapan, persepsi, atau pengalaman responden terhadap variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian

[118]. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dengan model pertanyaan tertutup yang dirancang untuk menggali persepsi responden terhadap variabel modal usaha, *risk perception*, dan kreativitas dalam kaitannya dengan minat berwirausaha. Kuesioner disebarluaskan secara daring melalui platform Google Form kepada mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang untuk memudahkan proses pengumpulan data.

3.4 Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian merujuk pada unsur-unsur yang diamati dan diukur sebagai bagian dari proses dalam sebuah studi ilmiah. Dalam penelitian ini, variabel didefinisikan sebagai karakteristik atau atribut dari sekelompok objek yang dianalisis, yang menunjukkan perbedaan atau variasi antar individu dalam kelompok tersebut. Variasi inilah yang kemudian menjadi dasar untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian[119]. Penelitian ini mencakup dua tipe variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

a. ***Independen Variabel*** (variabel bebas), merupakan variabel yang berperan sebagai faktor penyebab yang memengaruhi atau menimbulkan perubahan pada variabel dependen (terikat)[120]. Variabel independen yang digunakan dalam penellitian ini adalah Modal usaha (X_1), *Risk Percaption* (X_2), Kreativitas (X_3).
b. ***Dependen Variabel*** (variabel terikat), merupakan variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas dan menjadi hasil atau konsekuensi dari perubahan yang terjadi. Dalam penelitian, variabel ini berfungsi sebagai respons atau hasil yang timbul sebagai konsekuensi dari pengaruh variabel independen [121]. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah Minat Berwirausaha (Y).

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[118] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2013*, *Penerbit Alfabeta*, 2010.

[119] M.M Dr. Arif Rachman dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Karawang, CV Saba Jaya Publisher, 2013*, 2013

[120] M.M Dr. Arif Rachman dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Karawang, CV Saba Jaya Publisher, 2013*, 2013.

[121] Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Karawang, CV Saba Jaya Publisher, 2013*.

Table 3. 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Modal usaha (X_1)	Persepsi mahasiswa mengenai modal usaha dapat diukur melalui beberapa aspek, antara lain: Ketersediaan modal yang dimiliki, sumber perolehan modal, cara pemanfaatan modal dalam kegiatan usaha, serta kendala dalam mendapatkan modal tersebut. Keempat aspek ini mencerminkan sejauh mana mahasiswa memahami dan merespons pentingnya modal dalam memulai dan mengembangkan suatu usaha	1. Ketersediaan modal 2. Sumber modal 3. Pemanfaatan modal tambahan 4. Kendala dalam mendapatkan modal	Skala likert 1-5
Risk perception (X_2)	Persepsi atau anggapan mahasiswa mengenai hal-hal yang mungkin terjadi dalam menjalankan sebuah usaha mencerminkan cara pandang mereka terhadap berbagai risiko, tantangan, maupun peluang yang mungkin dihadapi dalam proses berwirausaha. Persepsi ini dapat mencakup kekhawatiran akan kegagalan, ketidakpastian pasar, kemampuan menghadapi persaingan, serta kesiapan dalam mengambil keputusan bisnis.,	a. Tingkat kesadaran terhadap risiko. b. Penilaian risiko seseorang. c. Sikap terhadap risiko d. Respon terhadap risiko .	Skala likert 1-5
Kreativitas (X_3)	Persepsi atau anggapan mahasiswa semester akhir di Kota Semarang mengenai kreativitas mencerminkan pandangan mereka terhadap kemampuan individu dalam mengembangkan ide-ide baru serta menciptakan sesuatu yang orisinal dan menarik. Kreativitas dalam konteks	1. Pencipta peluang 2. Penemu 3. Pengambil risiko yang diperhitungkan	Skala likert 1-5

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	ini mencakup kemampuan untuk berpikir inovatif, menghasilkan solusi yang berbeda, serta memanfaatkan potensi diri guna menciptakan nilai tambah dalam kegiatan berwirausaha		
Minat berwirausaha (Y)	Persepsi mahasiswa terhadap daya tarik berwirausaha mencerminkan pandangan atau anggapan mereka mengenai sejauh mana minat dan motivasi internal mendorong untuk memulai suatu usaha. Hal ini dapat terlihat dari tingkat ketertarikan dan kecenderungan mahasiswa dalam mengambil inisiatif serta menjalankan usaha secara mandiri	1. Keinginan 2. Perasaan senang 3. Perhatian 4. Lingkungan 5. Pengalaman	Skata likert

3.4.3 Pengukuran

Pengukuran bertujuan untuk menetapkan data yang akan dikumpulkan berdasarkan indikator variabel yang telah dipilih. Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan sebagai instrumen untuk menilai sikap, opini, dan persepsi baik individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Melalui skala ini, setiap variabel dalam penelitian dijabarkan menjadi sejumlah indikator yang digunakan sebagai dasar penyusunan pertanyaan atau pernyataan. Responden diminta untuk menyatakan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan atau pertanyaan yang diajukan, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan pandangan mereka secara kuantitatif[122]. Setiap respon dari instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert akan menghasilkan nilai berdasarkan tingkat persetujuan, mulai dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju". Berikut ini disajikan tabel skala Likert yang menggambarkan skor dari masing-masing jawaban responden sebagai dasar untuk keperluan analisis data.

[122] Bilson Simamora, 'Skala Likert, Bias Penggunaan Dan Jalan Keluarnya', *Jurnal Manajemen*, 12.1 (2022), pp. 84–93, doi:10.46806/jman.v12i1.978.

Table 3. 2
Kategori Skor Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu prosedur yang diterapkan untuk mengelola dan mengolah data hasil pengumpulan, sehingga dapat ditafsirkan dan dianalisis secara sistematis[123]. Melalui proses ini, data yang semula bersifat mentah diubah menjadi informasi yang bermakna. Temuan dari proses analisis data tersebut dimanfaatkan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta menguji validitas hipotesis yang telah dirumuskan.

3.5.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan proses untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan agar data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kondisi atau fakta yang ada di lapangan[124]. Oleh karena itu, setiap butir pertanyaan dalam kuesioner perlu diuji validitasnya agar dapat dipastikan keakuratannya sebagai indikator suatu variabel.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0{,}05$. Adapun kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran dikatakan valid
2. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran yang dipakai tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk menilai sejauh mana suatu kuesioner, yang berfungsi sebagai indikator dari variabel penelitian, dapat menghasilkan data yang konsisten. Instrumen dinyatakan reliabel apabila

[123] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2013*.
[124] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2013*.

respon yang diberikan oleh individu terhadap pertanyaan yang sama cenderung tetap atau tidak berubah dalam waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu instrumen, maka semakin besar pula konsistensi hasil yang diperoleh.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS melalui uji statistik Cronbach's Alpha. Kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen dinyatakan reliabel adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60, maka instrumen dianggap reliabel**.**
- Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60, maka instrumen dianggap tidak reliabel**..**

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna menjamin keabsahan dan konsistensi hasil analisis statistik. Asumsi klasik mencakup beberapa komponen, yaitu [125] :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari pengujian asumsi klasik yang dilakukan sebelum analisis regresi, dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah variabel dependen maupun independen dalam model memiliki distribusi yang mendekati normal. Jika data tidak memenuhi kriteria normalitas, metode analisis nonparametrik dapat menjadi alternatif. Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai probabilitas uji melebihi 0,05; sebaliknya, jika nilai tersebut di bawah 0,05, maka data dikategorikan tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas penting dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Hubungan yang terlalu kuat di antara variabel bebas dapat mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas, yang berpotensi mengganggu validitas hasil estimasi model. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan dua indikator, yaitu

[125] Akbar Asfihan, 'Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & Smart - PLS 4.0, CV.Eureka Media Aksara, Jawa Tengah, 2024', *Fe Unisma*, July, 2021, pp.1–11 <http://fe.unisma.ac.id/Materi Ajar Dosen/Ekometrik/AriRiz/MA Uji Normalitas.pdf%0Ahttps://adalah.co.id/uji-asumsi-klasik/>.

Tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF)**.** Pengujian didasarkan pada kriteria sebagai berikut[126]:

1. Jika nilai *tolerance* dan VIF <10 atau nilai tolerance > 0,10, maka variabel yang diuji tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance dan VIF > 10 atau nilai tolerance < 0,10, maka variabel yang di uji terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat variasi yang tidak konsisten dalam residual antar pengamatan pada model regresi, khususnya ketika varians residual tetap konstan dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Apabila varians residual antar pengamatan bersifat konstan, kondisi ini dikenal dengan istilah homoskedastisitas; sebaliknya, jika varians tersebut bervariasi, maka fenomena tersebut disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan ideal adalah yang memenuhi syarat homoskedatisitas, yaitu yang tidak menunjukkan adanya heteroskedatisitas. Denngan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya.

Pengujian ini dilakukan guna memastikan homogenitas data yang digunakan. Berbagai teknik dapat diterapkan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, seperti uji grafik, Spearman Rho, Park, dan Glejser. Pada penelitian ini, metode uji Glejser dipilih untuk mengevaluasi korelasi antara residual dengan masing-masing variabel independen. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi; apabila nilai tersebut melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Persamaan matematis untuk regresi linier berganda adalah sebagai berikut [127]:

$$\mathbf{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e}$$

Keterangan :

Y = Minat Berwirausaha

[126] Aradi Sarjono, Winda Julianita, SPSS vs LISREL sebuah pengantar aplikasi uunntuk riset, Jakarta : Salemba empat, 2011, h. 70-74.

[127] I Made Yuliara, 'Modul Regresi Linier Berganda, Udayana, 2016', *Universitas Udayana*, 2.2 (2016), p. 18.

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Untuk X_1, X_2, X_3

X_1 = Modal Usaha

X_2 = *Risk Percaption*

X_3 = Kreativitas

e = Standar Eror/ Galat/ Residual

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu pernyataan yang dapat diterima atau ditolak terkait dengan suatu populasi. Melalui analisis menyeluruh terhadap populasi tersebut, hipotesis dapat menentukan tingkat keakuratan temuan penelitian[128].

a. Uji t (parsial)

Uji t parsial digunakan untuk mengevaluasi pengaruh individual masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Prosedurnya melibatkan perbandingan antara nilai t hasil analisis dengan nilai t pada tabel, atau dengan menilai tingkat signifikansi nilai t tersebut. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

1. Jika nilai signifikan < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan ≥ 0,05 atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji F (simultan)

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen secara kolektif memberikan dampak signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (α = 0,05), yang berarti terdapat tingkat keyakinan sebesar 95% dalam pengambilan keputusan.:

a. Menentukan hipotesis

H0 : Modal usaha, *Risk perception* dan Kreativitas tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

H1: Modal usaha, *Risk perception* dan Kreativitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

[128] Yuliara, 'Modul Regresi Linier Berganda, Udayana, 2016'.

b. Menentukan taraf/tingkatan signifikansi (α), nilai yang sering digunakan α = 5%

c. Kriteria pengujian nilai F_{hitung} dan t_{tabel}

   Apabila nilai F hitung < F tabel , maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

   Apabila F hitung > Ftabel , maka H_1 diterima dan H1 ditolak

d. Kesimpulan apakah ada atau tidak pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi atau uji R^2 dimaksudkan untuk mengevaluasi seberapa besar kontribusi gabungan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi[129]. Melalui nilai koefisien determinasi ini, dapat diketahui sejauh mana semua variabel bebas secara simultan memengaruhi tingkat minat berwirausaha. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka nol, maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat rendah, atau pengaruh variabel-variabel bebas tersebut terhadap variabel minat berwirausaha sangat kecil., maka pengaruh total semua variabel terhadap minat berwirausaha cenderung menurun, sementara jika nilai mendekati 1, maka dampak gabungan dari semua variabel seperti Modal Usaha, Persepsi Risiko, dan Kreativitas terhadap minat berwirausaha menjadi lebih kuat.

[129] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2013*.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan mahasiswa dari tiga perguruan tinggi negeri yang berlokasi di Kota Semarang, yakni UIN Walisongo, UNNES, dan UNDIP.

Responden dipilih berdasarkan kualifikasi sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan, sehingga diasumsikan memiliki wawasan dan ketertarikan terhadap tema penelitian ini. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner melalui dua metode, yakni secara daring (online) maupun luring (tatap muka), dengan total partisipan sebanyak 96 responden.

a. Responden berdasarkan jenis kelamin

Table 4. 1
Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	62	64,6%
Laki – Laki	34	35,4%
Total	96	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Dalam tabel 4. 1, dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin bahwa terdapat 62 responden perempuan, yang berarti 64,4% dari total responden. Sementara itu, terdapat 34 responden laki-laki, yang menyumbang 35,4% dari keseluruhan. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden dalam studi ini merupakan perempuan.

b. Responden berdasarkan universitas

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner, responden yang terlibat dalam penelitian ini berasal dari tiga perguruan tinggi negeri di Kota Semarang, yakni UIN Walisongo, UNNES, dan UNDIP. Pemilihan responden dari berbagai perguruan tinggi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai minat berwirausaha di kalangan mahasiswa universitas negeri. Adapun jumlah responden dari masing-masing universitas dapat diuraikan sebagai berikut

Table 4. 2
Responden berdasarkan Universitas

Universitas	Jumlah	presentase
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (UIN)	39	40%
Universitas Negeri Semarang (UNNES)	30	31,3%
Universitas Diponegoro (UNDIP)	27	28,1%
7Total	96	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 Dilihat dari sebaran responden berdasarkan asal universitas, mayoritas berasal dari Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang dengan persentase sebesar 40%. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa UIN menunjukkan minat yang cukup tinggi terhadap bidang kewirausahaan. Tingginya ketertarikan tersebut kemungkinan didorong oleh keberadaan program studi berbasis ekonomi Islam yang menekankan pentingnya kegiatan ekonomi produktif, termasuk kewirausahaan sebagai upaya dalam membangun kemandirian umat.

Adapun 31,3% responden berasal dari Universitas Negeri Semarang (UNNES), yang menunjukkan kontribusi nyata kampus tersebut dalam mendorong semangat berwirausaha, terutama melalui pendekatan pembelajaran yang menekankan pada inovasi, kemandirian, dan pengembangan potensi diri. Sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)**,** UNNES juga memiliki visi dalam mendorong lulusannya untuk tidak hanya menjadi tenaga pendidik, tetapi juga pelaku usaha yang berdaya saing.

Responden dari Universitas Diponegoro (UNDIP) tercatat sebesar 28,1%, yang menunjukkan partisipasi yang cukup berarti dalam pengumpulan data penelitian. UNDIP sendiri dikenal memiliki lingkungan akademik yang solid serta fasilitas inkubasi bisnis yang mendukung, sehingga meskipun persentasenya lebih kecil dibandingkan dua universitas lainnya, minat mahasiswa terhadap wirausaha tetap tinggi dan menunjukkan potensi besar untuk terus berkembang.

c. Responden berdasarkan Jurusan

Responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai program studi di universitas negeri yang ada di Kota Semarang. Pemilihan responden dengan latar belakang akademik yang beragam bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai minat berwirausaha di

kalangan mahasiswa, tanpa terbatas pada satu bidang ilmu tertentu. Distribusi responden berdasarkan program studi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4. 3
Responden berdasarkan Jurusan

Jurusan	Jumlah	presentase
Ilmu ekonomi	48	50%
Akuntansi	21	21,9%
Manajemen	20	20,8%
Perbankan	7	7,3%
Total	96	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 jika dilihat dari segi jurusan, mayoritas responden berasal dari program studi Ilmu Ekonomi, dengan proporsi mencapai 50% dari total responden. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi menunjukkan minat yang besar terhadap topik-topik yang berkaitan dengan kewirausahaan**,** yang kemungkinan disebabkan oleh keterkaitan langsung antara bidang studi mereka dengan materi-materi kewirausahaan, ekonomi bisnis, dan pengembangan usaha. Kemungkinan besar, hal ini disebabkan oleh kurikulum Ilmu Ekonomi yang membekali mahasiswa dengan wawasan menyeluruh tentang dinamika pasar, perilaku konsumen, serta pengambilan keputusan dalam konteks ekonomi, yang turut memperkuat minat terhadap kewirausahaan. Selain itu, mahasiswa dari jurusan Akuntansi (21,9%) dan Manajemen (20,8%) juga memberikan kontribusi yang cukup besar. Kedua program studi tersebut memiliki relevansi erat dengan dunia bisnis, baik dari aspek pengelolaan keuangan (pada Akuntansi) maupun dalam hal manajemen organisasi dan perumusan strategi usaha (pada Manajemen). Sementara itu, jurusan Perbankan, meskipun hanya menyumbang 7,3% dari total responden, tetap memberikan perspektif yang berharga, terutama dalam hal manajemen risiko dan akses permodalan. Mahasiswa dari latar belakang ini juga memiliki peluang besar untuk terlibat dalam sektor kewirausahaan berbasis keuangan.

4.2 Uji Kelayakan Data

4.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian, seperti kuesione**r**, mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat dan tepat. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang benar-benar merepresentasikan kondisi atau konsep yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hasil perhitungan (r-hitung) dengan nilai r yang tercantum dalam tabel (r-tabel), serta memperhatikan nilai signifikansi (Sig.). Adapun ketentuan untuk menyatakan instrumen valid adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05)**,** maka item dalam kuesioner dinyatakan valid, artinya item tersebut secara signifikan mampu mengukur variabel yang dimaksud dalam penelitian.
b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05**)**, maka item dalam kuesioner dianggap tidak valid, artinya item tersebut tidak mampu secara signifikan mengukur variabel yang dimaksud, sehingga tidak layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Nilai r_{tabel} dalam penelitian ini diperoleh dengan merujuk pada r_{tabel} *Product Moment* dengan jumlah responden (N) sebanyak 96 dan tingkat signifikansi sebesar 5% (α = 0,05**)**. Berdasarkan ketentuan tersebut, diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,2006**.**

Oleh karena itu, jika nilai $r_{hitung} \geq 0{,}2006$, maka item dalam kuesioner dapat dinyatakan valid, karena telah memenuhi kriteria signifikansi dan korelasi yang memadai untuk mengukur konstruk penelitian.Adapun tabel hasil pengujian validitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Table 4. 4
Hasil Uji Validitas

Variabel	**Item Pertanyaan**	**R Hitung**	**R Tabel**	**Keterangan**
Modal Usaha (X_1)	X.1	0,447	0,2006	Valid
	X.2	0,622	0,2006	Valid
	X.3	0,445	0,2006	Valid
	X.4	0,609	0,2006	Valid
	X.5	0,454	0,2006	Valid
	X.6	0,373	0,2006	Valid

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
	X.7	0,583	0,2006	Valid
	X.8	0,514	0,2006	Valid
Risk Perception (X_2)	X.1	0,792	0,2006	Valid
	X.2	0,567	0,2006	Valid
	X.3	0,598	0,2006	Valid
	X.4	0,683	0,2006	Valid
	X.5	0,223	0,2006	Valid
	X.6	0,506	0,2006	Valid
	X.7	0,623	0,2006	Valid
	X.8	0,675	0,2006	Valid
Kreativitas (X_3)	X.1	0,779	0,2006	Valid
	X.2	0,822	0,2006	Valid
	X.3	0,886	0,2006	Valid
	X.4	0,806	0,2006	Valid
	X.5	0,853	0,2006	Valid
	X.6	0,858	0,2006	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	X.1	0,649	0,2006	Valid
	X.2	0,827	0,2006	Valid
	X.3	0,804	0,2006	Valid
	X.4	0,810	0,2006	Valid
	X.5	0,751	0,2006	Valid
	X.6	0,774	0,2006	Valid
	X.7	0,708	0,2006	Valid
	X.8	0,672	0,2006	Valid
	X.9	0,665	0,2006	Valid
	X.10	0,803	0,2006	Valid

Sumber : Output SPSS, Data diolah, 2025

Mengacu pada tabel di atas, seluruh indikator yang dianalisis memiliki nilai r_{hitung} yang positif dan lebih besar dari r_{tabel}, serta menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas**.** Dengan kata lain, seluruh indikator yang digunakan dinyatakan valid karena telah berhasil mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan sesuai.

4.2.2 Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen penelitian dalam hal ini kuesioner mampu menghasilkan jawaban yang konsisten dari responden. Uji ini menilai tingkat kestabilan dan konsistensi alat ukur dalam merepresentasikan konstruk atau variabel yang sedang diteliti.

Sebuah instrumen dinyatakan reliable atau dapat diandalkan apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Semakin tinggi nilai alpha, semakin tinggi pula tingkat konsistensi internal instrumen tersebut. Adapun hasil pengujian reliabilitas dari masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Modal Usaha (X_1)	0,608	0,60	Reliabel
Risk Perception (X_2)	0.695	0,60	Reliabel
Kreativitas (X_3)	0,913	0,60	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,905	0,60	Reliabel

Sumber : Output SPSS, Data diolah, 2025

Tabel yang disajikan di atas menunjukkan bahwa setiap item pernyataan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria reliabilitas**,** sehingga dapat dianggap andal dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian, setiap item dalam kuesioner menunjukkan konsistensi internal yang tinggi, yang berarti mampu menyajikan data yang andal dan berulang secara stabil dari para responden.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Studi ini menerapkan uji asumsi klasik sebagai tahapan awal guna memastikan bahwa model regresi yang diterapkan telah memenuhi syarat-syarat dasar analisis statistik parametrik. Adapun asumsi klasik yang diuji meliput:

4.3.1 Uji Norrmalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa variabel gangguan (residual) dalam model regresi mengikuti distribusi normal, karena hal ini merupakan prasyarat penting dalam penerapan analisis statistik parametrik yang sahih. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui metode Kolmogorov-Smirnov, yang digunakan untuk menilai sejauh mana distribusi residual sesuai dengan pola distribusi normal. Hasil uji ini menjadi dasar dalam menilai kelayakan model regresi yang digunakan.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			96
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		5.86391295
Most Extreme Differences	Absolute		.084
	Positive		.051
	Negative		-.084
Test Statistic			.084
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.095
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.098
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.090
		Upper Bound	.105

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Sumber : Output SPSS, Data diolah, 2025

Kriteria dalam pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,095, yang melebihi ambang signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari variabel Modal Usaha (X_1), *Risk Perception* (X_2), Kreativitas (X_3), dan Minat Berwirausaha (Y) berdistribusi normal.

Pola distribusi normal mengindikasikan bahwa persebaran data berada di sekitar rata-rata secara proporsional, tanpa menunjukkan deviasi yang mencolok. Hal ini merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametrik, khususnya pada analisis regresi linear, yang mengandalkan distribusi normal untuk menghasilkan estimasi yang akurat dan valid. Karena asumsi normalitas telah terpenuhi, maka hasil analisis regresi selanjutnya dapat ditafsirkan dengan tingkat keyakinan yang tinggi, mengingat prosedur statistik yang diterapkan telah sesuai dengan syarat distribusi yang ideal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model regresi dikatakan layak apabila antar variabel bebas tidak memiliki hubungan yang kuat atau signifikan satu sama lain..

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.248	5.130		2.193	.031		
	Modal Usaha	.270	.178	.158	1.518	.133	.697	1.436
	Risk Perception	.556	.176	.348	3.152	.002	.617	1.620
	Kreativitas	.218	.099	.205	2.199	.030	.866	1.155
a. Dependent Variable: Minar Berwirausaha								

Sumber : Output SPSS, Data diolah 2025

Merujuk pada tabel di atas, diperoleh nilai Tolerance untuk setiap variabel independen dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Variabel Modal Usaha (X_1) menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,697 dan VIF sebesar 1,436. Mengacu pada kriteria bahwa tidak terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance melebihi 0,1 dan VIF berada di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Usaha bebas dari indikasi multikolinearitas. Oleh karena itu, variabel X_1 dinyatakan memenuhi asumsi regresi klasik dan dapat digunakan dalam model analisis.
2. Variabel Risk Perception (X_2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,617 dan VIF sebesar 1,620. Berdasarkan standar bahwa multikolinearitas tidak terjadi apabila tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Dengan demikian, Risk Perception layak dimasukkan dalam model regresi tanpa memengaruhi keabsahan estimasi yang dihasilkan.
3. Variabel Kreativitas (X_3) menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,866 dan VIF sebesar 1,155. Mengacu pada ketentuan bahwa multikolinearitas tidak terjadi jika tolerance lebih dari 0,1 dan VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan

bahwa variabel ini bebas dari indikasi multikolinearitas. Oleh karena itu, variabel ini layak untuk dimasukkan dalam model regresi tanpa menimbulkan gangguan terhadap kestabilan estimasi parameter.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel-variabel independen, yaitu Modal Usaha**,** *Risk Perception***,** dan Kreativitas. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen berdiri secara mandiri dan tidak menunjukkan keterkaitan yang berlebihan satu sama lain dalam model regresi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diterapkan telah lolos uji dan memenuhi syarat tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel. Hasil estimasi koefisien regresi dapat dianggap valid, reliabel, dan tidak bias, sehingga layak dijadikan dasar untuk pengambilan kesimpulan dan interpretasi pada studi ini.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya ketidakkonsistenan varians residual dalam model regresi, atau dengan kata lain, mengidentifikasi gejala heteroskedastisitas. Dalam studi ini, metode Glejser digunakan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel bebas. Penentuan hasil uji dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi (sig) antara variabel independen dan residual absolut, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.558	.472		1.184	.240
	Modal Usaha (X_1)	.042	.025	.309	1.655	.101
	Risk Perception (X_2)	.015	.015	.121	1.002	.319
	Kreativitas (X_3)	-.030	.019	-.269	-1.540	.127
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber : Output SPSS, Data diolah 2025

Merujuk pada hasil dalam tabel, pengujian menggunakan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebagai berikut:

a. Variabel Modal Usaha (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,101, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Usaha tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang diguna
b. kan.Variabel Risk Perception (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,319**,** yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Risk Perception tidak menunjukkan indikasi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi ini.
c. Variabel Kreativitas (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,127, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Kreativitas tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang dianalisis.

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa ketiga variabel independen—Modal Usaha, Risk Perception, dan Kreativitas—tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Kondisi ini menandakan bahwa asumsi klasik terkait kestabilan varians residual dalam model regresi telah terpenuhi.

Dengan demikian, estimasi parameter regresi yang diperoleh bersifat efisien, artinya estimasi tersebut memiliki varians yang minimum, sehingga menghasilkan prediksi yang akurat dan presisi. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat dinilai sahih dan layak untuk dijadikan dasar pertanggungjawaban ilmiah, serta layak dijadikan sebagai referensi atau dasar untuk penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

4.4 Uji Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis sejauh mana dua atau lebih variabel independen (X) berpengaruh terhadap satu variabel dependen (Y). Pendekatan ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengukur hubungan linear secara bersamaan antara sejumlah variabel bebas terhadap variabel terikat, dan mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat. Regresi linear berganda juga membantu dalam membuat prediksi terhadap variabel terikat berdasarkan nilai dari variabel-variabel bebas, serta menguji signifikansi hubungan secara parsial (melalui uji *t*) maupun simultan (melalui uji *F*).

Tabel 4. 9
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.248	2.565		4.385	.000
	Modal Usaha (X_1)	.218	.050	.296	4.399	.000
	Risk Perception (X_2)	.556	.088	.503	6.304	.000
	Kreativitas (X_3)	.270	.089	.228	3.035	.003
a. Dependent Variable: MM						

Sumber : Output SPSS, Data diolah 2025

Mengacu pada hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan dalam tabel, diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 11,248. Adapun koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen adalah: Modal Usaha (X_1) sebesar 0,218, *Risk Perception* (X_2) sebesar 0,556, dan Kreativitas (X_3) sebesar 0,270. Berdasarkan hasil tersebut, maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 11{,}248 + 0{,}218X_1 + 0{,}556X_2 + 0{,}270X_3}$$

1. Nilai konstanta (α) sebesar 11,248 mengandung makna bahwa jika variabel Modal Usaha (X_1)**,** *Risk Perception* (X_2)**,** dan Kreativitas (X_3) dianggap bernilai 0, maka nilai Minat Berwirausaha (Y) diperkirakan sebesar 11,248. Dengan kata lain, meskipun tidak ada pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut, maka variabel Minat Berwirausaha (Y) nilainya sebesar 11,842.
2. Nilai koefisien regresi (β) untuk variabel Modal Usaha (X_1) adalah sebesar 0,218**.** Hal ini berarti bahwa jika variabel lainnya (*Risk Perception* dan Kreativitas) berada dalam kondisi konstan, maka setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Modal Usaha akan meningkatkan Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,218**.** Sebaliknya, jika variabel Modal Usaha mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka Minat Berwirausaha (Y) juga akan menurun sebesar 0,218, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi (β) untuk variabel *Risk Perception* (X_2) adalah sebesar 0,556. Artinya, apabila variabel lainnya (Modal Usaha dan Kreativitas) berada dalam kondisi konstan, maka setiap peningkatan sebesar 1 satuan pada variabel Risk Perception akan meningkatkan Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,556. Sebaliknya, apabila variabel *Risk Perception* menurun sebesar 1 satuan, maka Minat Berwirausaha (Y) juga akan menurun sebesar 0,556, apabila variabel lain dianggap konstan.

4. Nilai koefisien regresi (β) untuk variabel Kreativitas (X_3) adalah sebesar 0,270. Artinya, apabila variabel lainnya (Modal Usaha dan *Risk Perception*) berada dalam kondisi konstan, maka setiap peningkatan sebesar 1 satuan pada variabel Kreativitas akan meningkatkan Minat Berwirausaha (Y) sebesar 0,270. Sebaliknya, apabila variabel Kreativitas menurun sebesar 1 satuan, maka Minat Berwirausaha (Y) juga akan menurun sebesar 0,270, apabila variabel lain dianggap konstan.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi R^2 berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan model regresi dalam menggambarkan perubahan pada variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen. Angka ini menunjukkan seberapa besar proporsi variabilitas Y yang dapat dijelaskan oleh seluruh X yang dimasukkan ke dalam model.

Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang mendekati angka 1 menandakan bahwa sebagian besar variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Artinya, semakin tinggi nilai R^2, semakin kuat kemampuan model regresi dalam merepresentasikan hubungan antar variabel yang diteliti. Sebaliknya, jika R^2 cenderung mendekati nol, maka model memiliki daya jelaskan yang rendah, dan variasi pada variabel dependen kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Tabel 4. 10
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799[a]	.638	.627	3.44946

a. Predictors: (Constant), Modal Usaha**,** *Risk Perception***,** dan Kreativitas

Sumber : Output SPSS, Data diolah 2025

Berdasarkan hasil output tabel model summary, nilai R Square tercatat sebesar 0,638 atau setara dengan 63,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Modal Usaha (X_1*), Risk Perception* (X_2), dan Kreativitas (X_3), mampu menjelaskan variabel dependen Minat Berwirausaha (Y) sebesar 63,8%. Adapun nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,627 atau 62,7%, yang memberikan

estimasi yang lebih akurat karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dalam model.

Dengan demikian, sisanya sebesar 37,3% (100% − 62,7%) dijelaskan oleh variabel-variabel eksternal yang tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini, seperti faktor lingkungan sosial, motivasi pribadi, pengalaman wirausaha, maupun dukungan keluarga.

Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,799 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara ketiga variabel independen dengan variabel dependen. Karena nilai R > 0,5, maka hubungan antar variabel dikategorikan sebagai kuat, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara Modal Usaha, Risk Perception, dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha cukup signifikan dan erat.

4.5.2 Uji Signifikansi Parsial (T-test)

Uji t (parsial) dilakukan untuk mengevaluasi apakah setiap variabel independen (X) memberikan pengaruh yang signifikan secara individu terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel bebas memberikan kontribusi terhadap model regresi. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.
b. Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen (**X**) terhadap variabel dependen (**Y**) secara parsial.

Adapun untuk mencari rumus t-tabel adalah sebagai berikut:

T tabel = t (α/2 ; df = N – K – 1)
= t (0,05/2 ; 96 - 3 -1)
= t (0,025 ; 94)
= t (1,985)

Tabel 4. 11
Uji Signifikansi Parsial (T-test)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.248	2.565		4.385	.000
	Modal Usaha (X_1)	.218	.050	.296	4.399	.000
	Risk Perception (X_2)	.556	.088	.503	6.304	.000
	Kreativitas (X_3)	.270	.089	.228	3.035	.003
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha						

Sumber : Output SPSS, Data diolah 2025

Merujuk pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial masing-masing variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel Modal Usaha (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 4,399, yang melampaui nilai t tabel 1,985, serta nilai signifikansi sebesar 0,000—jauh di bawah ambang batas 0,05. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Modal Usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y), sehingga hipotesis H1 dinyatakan diterima
2. Variabel *Risk Perception* (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar 6,304, yang melebihi t tabel sebesar 1,985, dengan tingkat signifikansi 0,000—lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Risk Perception memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y), sehingga hipotesis H2 dapat diterima
3. "Variabel Kreativitas (X_3) menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,035, yang melebihi t tabel 1,985, serta nilai signifikansinya tercatat sebesar 0,000—lebih rendah dari ambang batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa Kreativitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y), sehingga hipotesis H3 dapat diterima.

4.5.3 Uji Signifikansi Simultan

Pengujian F digunakan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh gabungan dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi. Uji ini penting dilakukan untuk mengukur kekuatan model regresi secara keseluruhan.

a. Apabila nilai signifikansi < 0,05 atau F hitung > F tabel, maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

b. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05 atau F hitung lebih kecil dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen (X) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Cara Menentukan Nilai F Tabel:

F tabel = f (k; n – k)

= f (3; 96 – 3)

= f (3; 93)

= f (2,70)

Tabel 4. 12
Uji Signifikansi Simultan (F-test)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1933.408	3	644.469	54.163	.000[b]
	Residual	1094.687	92	11.899		
	Total	3028.095	95			
a. Dependent Variable: Minat berwirausaha						
b. Predictors: (Constant), Modal Usaha, *Risk Perception*, Kreativitas						

Sumber : Output SPSS, Data diolah 2025

Berdasarkan hasil uji regresi simultan, Nilai F hitung yang diperoleh adalah 54,163, lebih tinggi dibandingkan F tabel sebesar 2,70, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000—jauh di bawah batas 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Modal Usaha (X_1), Risk Perception (X_2), dan Kreativitas (X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y). Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara kolektif berperan penting dalam membentuk serta mendorong minat mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

4.6 Hasil Pembahasan

Melihat hasil pengujian yang telah dilakukan dengan metode yang digunakan, terlihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen Modal Usaha (X_1), *Risk Perception* (X_2), dan Kreativitas (X_3) terhadap variabel dependen Minat Berwirausaha (Y). Hasil ini menggarisbawahi bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan memberikan kontribusi nyata dalam mendorong dan membentuk ketertarikan mahasiswa untuk memasuki ranah kewirausahaan.

4.6.1 Pengaruh Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS, pengujian secara parsial (uji t*)* terhadap variabel Modal Usaha (X_1) menunjukkan bahwa nilai *t hitung* sebesar 4,399 dengan tingkat signifikansi 0,000. Jika dibandingkan dengan *t tabel* sebesar 1,985 pada taraf signifikansi 0,05, maka *t hitung* > *t tabel* (4,399 > 1,985) dan signifikansi 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) dapat diterima, yang menyatakan bahwa secara parsial Modal Usaha memberikan pengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y). Temuan ini menegaskan bahwa keberadaan modal menjadi faktor krusial dalam memotivasi mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang untuk aktif dalam dunia kewirausahaan.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), modal diartikan sebagai sejumlah dana pokok yang digunakan untuk berdagang, mengeluarkan uang, dan aktivitas serupa, serta berupa aset berupa uang, barang, dan lain-lain yang bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan nilai tambah kekayaan. Dalam konteks studi ini, modal usaha ditempatkan sebagai salah satu variabel yang berkaitan dengan elemen dalam Theory of Planned Behavior (TPB).

Dalam kerangka TPB, modal usaha berhubungan dengan dua komponen utama, yaitu persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) dan sikap terhadap perilaku kewirausahaan (*attitude toward entrepreneurship*). Ketersediaan modal yang mencukupi akan meningkatkan persepsi kontrol perilaku, karena individu merasa lebih mampu dan percaya diri dalam menjalankan usaha. Selain itu, modal yang cukup juga membentuk sikap positif terhadap kegiatan berwirausaha, di mana mahasiswa akan memiliki pandangan yang lebih optimis dan kesiapan yang lebih tinggi untuk terjun ke dunia usaha. Oleh karena itu, modal usaha tidak sekadar berperan sebagai sumber dana, melainkan juga berfungsi sebagai elemen psikologis yang memperkokoh motivasi untuk berwirausaha.

Modal usaha memegang peranan penting dalam memengaruhi minat berwirausaha karena menyediakan kemampuan awal bagi mahasiswa untuk memulai bisnis, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengurangi kekhawatiran terhadap risiko finansial. Dengan adanya modal, mahasiswa juga lebih mampu mewujudkan gagasan bisnis mereka menjadi usaha yang konkret. Selain itu, akses terhadap modal memperkuat keyakinan individu bahwa usaha yang dijalankan memiliki peluang untuk berhasil.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Windy Purwanty, yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan finansial merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kesiapan dan keberanian mahasiswa untuk terjun ke dunia kewirausahaan.[130], Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sinta Rahayu yang menunjukkan bahwa modal usaha secara signifikan meningkatkan minat berwirausaha. Penelitian tersebut mendukung temuan bahwa ketersediaan modal tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan individu dalam menjalankan usaha. Bersama dengan hasil penelitian Windy Purwanty**,** temuan ini menegaskan bahwa modal usaha merupakan faktor kunci dalam mendorong mahasiswa untuk memulai aktivitas kewirausahaan [131].

4.6.2 Pengaruh *Risk Perception* terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, pengujian parsial (uji t) pada variabel Risk Perception (X_2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,304 dengan signifikansi 0,000. Angka ini jauh melampaui t tabel sebesar 1,985 pada level signifikansi 0,05. Karena t hitung lebih besar dari t tabel (6,304 > 1,985) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hipotesis kedua (H2) dapat diterima. Dengan kata lain, secara parsial Risk Perception memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y). Temuan ini menegaskan bahwa persepsi risiko memegang peran krusial dalam membentuk minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang.

Risk Perception juga berkaitan erat dengan faktor pribadi individu. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB)**,** persepsi risiko dapat dikaitkan dengan *normative belief*, yaitu keyakinan mengenai tekanan sosial atau harapan orang lain terhadap suatu perilaku. Menurut Sugihartono, *risk perception* diartikan sebagai kemampuan otak untuk menginterpretasikan dorongan yang diterima oleh indera, sehingga membentuk suatu pemahaman terhadap situasi tertentu. *Risk Perception* adalah evaluasi subjektif individu mengenai peluang

[130] Purwanty, "Pengaruh Kreativitas dan Modal Usaha Terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas enokomi dan bisnis islam uin TST Jambi", 2022. H. 55

[131] Rahayu, 'Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan Keluarga, Kreativitas Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam'.

terjadinya suatu kejadian serta tingkat kekhawatiran yang dirasakan terhadap dampak dan konsekuensi yang mungkin timbul [132].

Risk Perception berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena pandangan individu terhadap risiko akan memengaruhi kecenderungan untuk mengambil keputusan berwirausaha. Jika seseorang memandang risiko sebagai hal yang negatif dan mengancam, Dalam kondisi seperti itu, individu cenderung merasa ragu atau kurang berminat untuk memulai usaha. Namun, apabila risiko dipersepsikan sebagai tantangan yang bisa dikendalikan dan diatasi, maka dorongan untuk berwirausaha akan meningkat. Persepsi tersebut membentuk sikap serta rasa percaya diri dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada aktivitas kewirausahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi terdahulu, contohnya penelitian Vina Oktavia yang menunjukkan bahwa Risk Perception memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha[133]. Studi lain yang dilakukan oleh Rahayu Mardikaningsih juga mengemukakan bahwa Risk Perception menjadi salah satu faktor penentu utama dalam membentuk niat seseorang untuk berwirausaha [134].

4.6.3 Pengaruh Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS, pengujian parsial (uji t) pada variabel Kreativitas (X_3) menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,035 dengan signifikansi 0,000. Nilai ini melebihi t tabel sebesar 1,985 pada level signifikansi 0,05, sehingga t hitung > t tabel (3,035 > 1,985) dan signifikansi < 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima, yang berarti secara parsial Kreativitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y). Temuan ini menegaskan bahwa kreativitas memegang peran krusial dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Negeri di Kota Semarang.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior (TPB)***,** kreativitas berkaitan erat dengan komponen sikap terhadap perilaku, karena kreativitas mampu membentuk pandangan positif individu terhadap aktivitas kewirausahaan.

[132] Oktavia, Pengaruh Kepercayaan Diri, Persepsi Resiko, Dan Perkembangan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Di Kota Purwokerto, Purwokerto, 2024, H. 16.

[133] Oktavia, 'Pengaruh Kepercayaan Diri, Persepsi Resiko, Dan Perkembangan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Di Kota Purwokerto'.

[134] Rahayu, 'Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan Keluarga, Kreativitas Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam'.

Individu yang kreatif cenderung memiliki penilaian yang lebih optimis dan konstruktif terhadap peluang dan tantangan dalam dunia usaha, sehingga meningkatkan minat untuk berwirausaha. Selain itu, kreativitas juga berkontribusi terhadap persepsi kontrol perilaku**,** yaitu sejauh mana seseorang merasa mampu mengendalikan tindakan yang akan dilakukan. Melalui kemampuan menciptakan solusi inovatif, individu merasa lebih percaya diri dalam menghadapi hambatan dan ketidakpastian yang mungkin muncul dalam proses berwirausaha. Dengan demikian, kreativitas tidak hanya membentuk sikap positif terhadap wirausaha, tetapi juga memperkuat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan usaha secara mandiri.[135].

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru serta menemukan pendekatan yang inovatif dalam memahami tantangan maupun peluang. Dalam konteks kewirausahaan, seorang wirausahawan dituntut untuk berpikir secara berbeda dari kebanyakan orang. Pola pikir yang unik dan tidak konvensional sangat penting, karena jika cara berpikir sama seperti orang lain, maka produk atau jasa yang dihasilkan tidak akan memiliki keunikan sebagai nilai jual. Suatu produk cenderung lebih menarik bagi konsumen apabila memiliki ciri khas, dan ciri khas ini dapat diwujudkan melalui pengembangan kreativitas.

Peran penting kreativitas dalam meningkatkan minat berwirausaha didukung oleh studi dari Nanda Tri Wardani dan rekan-rekannya, yang menyatakan bahwa kreativitas secara signifikan memengaruhi minat berwirausaha. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Nur Fadilah, yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi kreativitas individu, semakin besar kecenderungan mereka untuk menjalankan usaha secara mandiri[136].

4.6.4 Pengaruh Modal Usaha, *Risk Perception*, dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha

Secara simultan, modal usaha, persepsi risiko, dan kreativitas terbukti secara signifikan memengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Dari sudut pandang teori, ketiga variabel ini memegang peranan krusial dalam memotivasi individu untuk aktif dalam kegiatan kewirausahaan. Modal usaha

[135] Anik Kusmintarti, Achmad Thoyib, Kertahadi Ashar, dan Gagaring Pagalung Maskie, *Karakteristik Kewirausahaan sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha*, Jurnal Pendidikan Kewirausahaan, Vol. 18, No. 1, 2015, hlm. 1-11.

[136] Nur Fadilah, Pengaruh Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Tahun Akademik 2019 - 2020

berperan sebagai dukungan finansial yang memungkinkan mahasiswa memulai dan mengelola usaha secara lebih leluasa. Persepsi risiko mencerminkan sejauh mana kesiapan individu dalam menghadapi ketidakpastian dan tantangan yang melekat dalam dunia usaha. Di sisi lain, kreativitas berperan sebagai motor penggerak inovasi, memungkinkan mahasiswa menghasilkan gagasan bisnis yang fresh, kompetitif, dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Sinergi ketiga faktor ini mampu memperkuat rasa percaya diri serta kesiapan mahasiswa dalam menapaki dunia kewirausahaan.

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), niat seseorang untuk bertindak, seperti berwirausaha, ditentukan oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku[137]. Variabel modal usaha, persepsi risiko, dan kreativitas dalam penelitian ini relevan dan dapat diselaraskan dengan kerangka TPB. Modal usaha berkontribusi dalam memperkuat persepsi kontrol perilaku, karena individu yang memiliki akses terhadap modal cenderung merasa lebih mampu dan yakin untuk memulai usaha. Sementara itu, persepsi terhadap risiko berkaitan erat dengan persepsi hambatan; semakin tinggi persepsi risiko, semakin besar hambatan yang dirasakan, sehingga dapat memengaruhi niat berwirausaha secara negatif. Di sisi lain, kreativitas berperan dalam membentuk sikap positif terhadap kewirausahaan, karena individu yang kreatif biasanya memiliki keyakinan diri untuk menghasilkan ide-ide inovatif dan solusi bisnis yang bernilai ekonomis. Dengan demikian, seluruh variabel tersebut dapat saling mendukung dalam memengaruhi niat berwirausaha mahasiswa sesuai dengan konsep TPB.

Dengan demikian, ketiga variabel tersebut modal usaha, persepsi risiko, dan kreativitas tidak berfungsi secara terpisah, Ketiga faktor ini berfungsi secara terpadu dalam membentuk minat berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki modal memadai, pandangan realistis mengenai risiko, serta kreativitas tinggi lebih siap secara psikologis dan termotivasi untuk mengawali usaha. Dengan demikian, secara bersama-sama modal usaha, persepsi risiko, dan kreativitas berperan signifikan dalam meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Sejalan dengan penelitian Windy Purwanty**,** temuan ini menegaskan bahwa modal usaha merupakan faktor kunci dalam mendorong mahasiswa untuk

[137] mahyarni, 'Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)',.

memulai aktivitas kewirausahaan[138]. Vina Oktavia yang menunjukkan bahwa *Risk Perception* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha[139]. Serta pada penelitian Nanda Tri Wardani dan rekan-rekannya, yang menyatakan bahwa kreativitas secara signifikan memengaruhi minat berwirausaha[140].

[138] Rahayu, 'Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan Keluarga, Kreativitas Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam'.

[139] Oktavia, 'Pengaruh Kepercayaan Diri, Persepsi Resiko, Dan Perkembangan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Di Kota Purwokerto'.

[140] Wardani and Dewi, 'Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi Dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha'.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil kajian dan analisis memperlihatkan bahwa Modal Usaha, Risk Perception, dan Kreativitas secara nyata memengaruhi minat berwirausaha di antara mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang. Hal ini menandakan bahwa variabel-variabel tersebut sangat penting dalam mendorong keinginan mahasiswa untuk merintis dan mengelola usaha secara independen:

1. Pengaruh Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha,

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Analisis statistik mencatat nilai t hitung sebesar 4,399, jauh melampaui t tabel 1,985, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah batas 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa ketersediaan modal merupakan faktor vital yang mendorong minat mahasiswa untuk terjun ke dunia kewirausahaan. Modal usaha menjadi elemen kunci yang mempengaruhi kecenderungan berwirausaha di kalangan mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang. Dalam perspektif ini, kewirausahaan tidak hanya dilihat sebagai pemenuhan nilai religius, tetapi juga sebagai solusi konkret untuk menghadapi tantangan ekonomi dan kebutuhan hidup.

2. Pengaruh *Risk Perception* terhadap MinatBerwirausaha

   Penelitian ini mengungkapkan bahwa *Risk Perception* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil uji statistik mencatat nilai t hitung sebesar 6,304, jauh di atas t tabel 1,985, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa bagaimana mahasiswa memandang risiko dalam berwirausaha secara langsung memengaruhi dorongan mereka untuk memasuki dunia bisnis. Dengan kata lain, semakin baik mahasiswa dalam memahami dan mengelola risiko, maka semakin besar pula ketertarikan mereka untuk memulai usaha. *Risk Perception* menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang.

3. Pengaruh Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan analisis statistik, nilai t_{hitung} sebesar 3,035 tercatat jauh lebih tinggi daripada t_{tabel} 1,985, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari batas alpha 0,05. Ini mengindikasikan bahwa

kreativitas secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif cenderung lebih siap dalam menciptakan ide-ide bisnis yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan pasar. Kesimpulan ini menegaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu faktor krusial yang mendorong keinginan mahasiswa universitas negeri di Semarang untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

4. Pengaruh Modal Usaha, *Risk Perception, dan* kreativitas terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Modal Usaha, *Risk Perception*, dan Kreativitas secara kolektif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan melalui nilai F_{hitung} sebesar 54,163 yang melampaui F_{tabel} 2,70, serta tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah batas 0,05. Dengan demikian, ketiga variabel bebas tersebut secara simultan mampu menjelaskan perubahan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa perguruan tinggi negeri di Kota Semarang. Dengan kata lain, kombinasi dari kecukupan modal, persepsi yang tepat terhadap risiko, serta kemampuan berpikir kreatif menjadi faktor penting yang saling melengkapi dalam mendorong mahasiswa untuk memiliki ketertarikan yang lebih tinggi terhadap dunia kewirausahaan

5.2 Saran

Merujuk pada hasil penelitian yang menelaah pengaruh modal usaha, persepsi risiko, dan kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa di perguruan tinggi negeri Kota Semarang, penulis menyusun sejumlah rekomendasi yang ditujukan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan:

1. Bagi mahasiswa

   Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan minat berwirausaha dengan terus mengasah kreativitas dan kemampuan inovatif yang dimiliki, serta mulai membekali diri dengan pemahaman tentang manajemen risiko dalam dunia usaha. Selain itu, mahasiswa juga perlu proaktif dalam mencari alternatif sumber permodalan, misalnya melalui program pendanaan dari kampus, kompetisi bisnis, maupun menjalin kerja sama dengan mitra eksternal.

2. Bagi Kampus

   Pihak perguruan tinggi diharapkan dapat memperluas penyediaan program-program pendukung seperti pelatihan kewirausahaan, pembinaan inkubasi bisnis, serta akses terhadap sumber pendanaan dan jejaring kemitraan, sebagai upaya mendorong mahasiswa yang memiliki potensi dan ketertarikan dalam bidang

wirausaha. Di samping itu, kurikulum kewirausahaan sebaiknya dirancang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga menekankan pada aspek praktik dan penerapan langsung di lapangan.

3. Bagi Pemerintah

   Pemerintah daerah dan lembaga yang bergerak di bidang kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan akses terhadap informasi, pelatihan, serta dukungan pembiayaan bagi mahasiswa. Upaya ini bertujuan untuk mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan sejak bangku kuliah, sehingga mahasiswa lebih siap menjadi wirausahawan muda di masa depan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada mahasiswa dari perguruan tinggi negeri di wilayah Kota Semarang, sehingga hasil temuan belum mewakili populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, studi lanjutan disarankan untuk melibatkan responden dari universitas swasta maupun daerah lain guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penambahan variabel lain, seperti motivasi, pengaruh lingkungan sekitar, serta pengalaman langsung dalam berwirausaha, juga dapat dipertimbangkan karena kemungkinan turut memengaruhi minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Huril, Misbachol Munir, and Nida'ul Munafiah, 'Peran Kampus Sebagai Wadah Pencetak Generasi Moderasi Beragama', *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7.02 (2023), pp. 95–103, doi:10.35706/wkip.v7i02.10056

Anjarwati, Dwi Fadhilah Pri, and Putri Ulfa Kamalia, 'Pengaruh Kreativitas, Kecerdasan Adversitas, Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa', *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.4 (2024), pp. 3641–51, doi:10.31004/edukatif.v6i4.7209

Arga Alpin Azka, Palmizal A, Adhe Saputra, 'Jurnal Cerdas Sifa', *Jurnal Cerdas Sifa*, 01.01 (2023), pp. 1–10

Arkandia, Lalu Dema, Jalaludin, and Mustain, 'Etika Bisnis Pedagang Buah Buahan Dan Kesejahteraan Dilihat Dari Perspektif Islam Di Desa Sesaot Kabupaten Lombok Barat', *Journal of Economics and Business*, 8.2 (2022), pp. 318–37, doi:10.29303/ekonobis.v9i2.120

Asfihan, Akbar, 'Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & Smart - PLS 4.0 , CV.Eureka Media Aksara, Jawa Tengah, 2024', *Fe Unisma*, July, 2021, pp. 1–11 <http://fe.unisma.ac.id/Materi Ajar,Dosen/Ekometrik/Aririz/MaUjiNormalitas.pdf%0Ahttps://adalah.co.id/uji-asumsi-klasik/>

Asiva Noor Rachmayani, 'Pengaruh Kreativitas Dan K Emampuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm Kuliner Di Baturaja Timur Kabupaten Oku', 2015, p. 6

Bank Indonesia, 'BI Jalin Kerja Sama Edukasi UMKM Dengan UNNES', *Https://Www.Bi.Go.Id*, 2022

Dkk, Dr. Arif Rachman, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Karawang, CV Saba Jaya Publisher, 2013*, 2013

Evelyna, Feby, 'Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Pembelian Tiket Secara Online Pada Generasi Milenial', *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 8.1 (2021), pp. 1–19, doi:10.54131/jbma.v8i1.113

Fahri Sahrul Ramadhan, Abdul Hafid, Ardiansyah, Ujang Nurjaman, 'Pengertian Wirausaha Dan Karakteristik Wirausaha', *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2.3 (2024), pp. 289–98

Fatihi, Wifqi Hisyam, 'Pengaruh Kemandirian Dan Kreativitas Terhadap Minat Santri Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang)', 2018, p. 57

Fernanda, Riko, *Pengaruh Kreativitas, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Modal Terhadap Minat Berwirausaha*, *Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin*, 2023

Fitrih Rahayu, Muhajirin, 'Analisa Layanan Konsumen Dan Pemberian Kredit Kendaraan Roda Dua Terhadap Keputuan Pembelian Pada PT Tunas Dwipa Matra (TDM)', 11.2 (2021), pp. 152–63

Flora Siagian, Roida Eva, 'Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2.2 (2015), pp. 122–31, doi:10.30998/formatif.v2i2.93

Hasibuan, Indra Mualim, and Marliyah, 'Obstacles of Accessibility of Financing for Micro Smalland Medium Enterprises (MSMEs) from Financilal Institution', *Aksioma: Jurnal Manajemen*, 3.1 (2024), pp. 15–24

Hasibuan, Nur Husnah, Darwis Harahap, and Azwar Hamid, 'Pengaruh Modal Dan Skill Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Entrepreneur (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Iain Padangsidimpuan) Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Dosen IAIN Padangsidimpuan Entrepreneurship Merupakan Perilaku Dinamik , Menerima R'

Ibisma, Undip, 'Kolaborasi IBISMA UNDIP Dengan Mitra Industri Dalam Pengembangan Startup Mahasiswa', *Https://Ibisma.Undip.Ac.Id*, 2023

Ilham Abu, Marhawati, Alfira, Alda Ananda, Andi Amrullah, and Arjuna Agung Grison Masiku, 'Pengaruh Pendidikan Kewirauasahaan Dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervering Pada Studi Mahasiswa Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar', *Journal of Economics, Entrepreneurship, Management Business and Accounting*, 1.1 (2023), pp. 22–33, doi:10.61255/jeemba.v1i1.19

Jazil, Thuba, and Nur Hendrasto, 'Prinsip & Etika Bisnis Syariah', *Institut Tazkia,Kneks,EkonomiSyariah*,2021,pp.166<https://kneks.go.id/storage/upload/1686216705-Prinsip & Etika Bisnis syariah.pdf>

Junaidi, Rezqi Yadiashah, 'Pengaruh Motivasi, Kepribadian, Dan Modal Terhadap Minat Berwirausaha Pemuda Di Kecamatan Jogorogo', 2023, pp. 1–23

Khamimah, Wininatin, 'Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia', *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4.3 (2021), p. 2017, doi:10.32493/drb.v4i3.9676

Kristian, Dana, and Abdul Gofur, 'Pengaruh Kreativitas Dan Inovasi Produk Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Umkm Dipademangan Jakarta

Utara)', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 106.1 (2022), pp. 106–15

Lestari, Feni Dwi, 'Faktor-Faktor Pendorong Penyalahgunaan Transaksi Top Up E-Wallet Di Desa Bima Sakti,Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan', *Αγαη*, 15.1 (2024), pp. 37–48

Lestari, Fibria Anggraini Puji, Kiki Rizkita Putri, Yane Puspito Sari, Nur Syamsiyah, Sri Sarjana, Mumuh Mulyana, and others, 'Kewirausahaan', 2022, p. 235 <https://repository.usahid.ac.id/2695/1/Ani Siska MY_BC_Kewirausahaan.pdf>

Lubaba, Abu, and Ari Kristin Prasetyoningrum, 'Etika Bisnis Islam : Implementasi Pada Umkm Wirausahawan', *Ekonomi Dan Bisnis*, 22.1 (2019), pp. 27–36

Lubis, Cahaya Rahmawani Br, 'Pengaruh Motivasi Dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2017 Universitas Medan Area', *Skripsi Universitas Medan Area*, 2021, pp. 1–88

Mahyarni, Mahyarni, 'Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)', *Jurnal EL-RIYASAH*, 4.1 (2013), p. 13, doi:10.24014/jel.v4i1.17

Margunani, Isti Hidayah, Rosidah, 'Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Menyiapkan Entrepreneur Unggul', *Rekayasa*, 13.1 (2015), pp. 71–83

Maskhulin, Putri Imalya Azzahra, 'Memahami Dan Mengelola Risiko Bisnis Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Bisnis', *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1192 (2024), pp. 194–203

Matondang, Asnawati, 'Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2.2 (2018), pp. 24–32

McGee, Richard, Douglas E. Brenneman, and Arthur A. Spector, 'Regulation of Fatty Acid Biosynthesis in Ehrlich Cells by Ascites Tumor Plasma Lipoproteins', *Lipids*, 12.1 (1977), pp. 66–74, doi:10.1007/BF02532975

Mualifah, Amimah Ulul, and Ari Kristin Prasetyoningrum, 'Analisis Pengaruh Jiwa Wirausaha, Akses Modal, Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati)', *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 3.1 (2021), pp. 9–22, doi:10.36441/kewirausahaan.v3i1.64

Mukhyar, and Yenda Puspita, 'Analisis Ekonomi Entrepreneurship', *Jurnal Ar-Ribhu*, 5.2 (2022), pp. 372–84, doi:10.46781/ar-ribhu.v5i2.658

Mussardo, Giusepe, '"Membangun Enterphrenership Dalam Perspektif Ekonomi

Syariah", Statistical Field Theor, Pp. 1689–1699. Doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.', *Statistical Field Theor*, 53.9 (2019), pp. 1689–99

Ninawati, N, V Tiara, F Liska, and ..., 'Pemahaman Mendalam Tentang Kewirausahaan: Manfaat Yang Diperoleh, Fungsi Yang Dimainkan, Dan Peran Dalam Perubahan Sosial Dan Ekonomi', *Jurnal Nuansa: Publikasi …*, 2, 2024 <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Nuansa/article/view/920%0Ahttps://journal.arimbi.or.id/index.php/Nuansa/article/download/920/931>

Nur Jannah, *Pemberdayaan Mahasiswa Dalam Program Kantin Kontainer Dompet Dhuafa Jawa Tengah (Studi Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga)*, 2018

Nyoman, Desak, Arista Retno, Universitas Katolik, and Widya Mandala, 'Analisis Persepsi Risiko (Risk Perception) Dan Sikap Risiko (Risk Attitude) Dengan Karakteristik', 2014

Oktavia, Vina, 'Pengaruh Kepercayaan Diri, Persepsi Resiko, Dan Perkembangan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Di Kota Purwokerto', *Αγαη*, 15.1 (2024), pp. 37–48

Pelipa, Emilia Dewiwati, and Anna Marganingsih, 'Membangun Jiwa Wirausahawan (Entrepreneurship) Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru', *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5.2 (2020), pp. 125–36, doi:10.31932/jpe.v5i2.901

Pranjoto, R Gatot Heru, 'Kreativitas Dan Inovasi Dalam Islam Terhadap Keberlangsungan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia', *Competence : Journal of Management Studies*, 15.1 (2021), pp. 14–31, doi:10.21107/kompetensi.v15i1.10556

Rahayu, Sinta, 'Pengaruh Modal Usaha, Lingkungan Keluarga, Kreativitas Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam', *Jurnal Ekonomi Sakti*, 2023, p. Hal. 68-88

Rianda, Cut Nova, 'Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual', *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 12.1 (2020), p. 17, doi:10.47498/tasyri.v12i01.358

Rika, Abdul Rachman, and Syaiah, 'Pengaruh Persepsi Risiko Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Invesasi (Studi Kasus Investor Di MNC Trade Syariah Kendari)', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7.2 (2022), pp. 2503–1635

Rudhy Dwi Chrysnaputra, and Wahyoe Pangestoeti, 'Peran Dan Fungsi

Kewirausahaan Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia', *Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah*, 3.1 (2021), pp. 28–48, doi:10.51339/iqtis.v3i1.301

Santoso, Eko, Latifatul Isro, and Andrean Kresna Wahyudiantoro, 'Business, Entrepreneurship, and Management Journal Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tulungagung', *Choironi, A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Ahsanul 'Ibad Purbolinggo Lampung Timur. Skripsi. Http://Repository.Metrouniv.Ac.Id/Id/Eprint/1028/ ENDANG, R. (2022). Analisis Pengaruh E-Commerce* , 2.1 (2023), pp. 21–26

Saragih, Rintan, 'Jurnal Kewirausahaan', *Jurnal Kewiraushaan*, 3.2 (2017), pp. 50–58

Sejati, Devit Prasetyo, 'Pengangguran Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi', *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2.3 (2020), pp. 98–105, doi:10.54783/jin.v2i3.313

Semarang, Bank Indonesia, 'Edukasi Keuangan Syariah Untuk Mahasiswa UIN Walisongo', *Https://Bi.Go.Id.*, 2021

Shopee Indonesia, 'Shopee Indonesia,'Shopee Campus Bersama UNNES: Tingkatkan Wirausaha Digital Mahasiswa', *Https://Shopee.Co.Id.*, 2023 <https://shopee.co.id>

Simamora, Bilson, 'Skala Likert, Bias Penggunaan Dan Jalan Keluarnya', *Jurnal Manajemen*, 12.1 (2022), pp. 84–93, doi:10.46806/jman.v12i1.978

Siti Fatimah Azzahra, Lystiana Dewi Putri, Fachriza Yunanda Purba, Dahri Tanjung, Ajeng Rezkitaputri, and Ratu Zaskia Daimatul Zulva, 'Dampak Pengangguran Terhadap Stabilitas Sosial Dan Perekonomian Indonesia', *Menawan : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2.4 (2024), pp. 220–33, doi:10.61132/menawan.v2i4.719

Siti Salbiyah, 'Theory Planned Behavior Dan Pengaruhny Terhadap Kinerja Mahasiswa Dengan Coorporative Learning Tipe Jigsaw Sebagai Variabel Moderating Di Feb Universitas Muhammadiyah Surabaya', *Balance: Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, 12.1 (2020)

Soesana, Abigail, Hani Subakti, Salamun Salamun, Isnada Waris Tasrim, Karwanto Karwanto, Ilham Falani, and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif,Yayasan Kita Menulis, 2023*, 2023

Soraya, Iin, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam

Mengakses Fortal Media Jakarta Smart City', *Jurnal Komunikasi*, 6.1 (2015), pp. 10–23

Sry Wala Resky, Siradjuddin Siradjuddin, and Irwan Misbach, 'Memahami Pengelolaan Risiko Usaha Dalam Syariah Entrepreneurship', *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2.1 (2023), pp. 246–61, doi:10.59059/jupiekes.v2i1.929

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2013*, *Penerbit Alfabeta*, 2010

Tambunan, Formaida, 'Pengaruh Modal Usaha Terhadap Sikap Berwirausaha Dan Peran Orang Tua Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12.1 (2022), p. 115, doi:10.30588/jmp.v12i1.972

Telkom Indonesia, 'Indigo Startup Program Dan Perguruan Tinggi', *Https://Indigo.Id*, 2022

Tokopedia, 'Tokopedia Goes to Campus: Kolaborasi Dengan UNDIP Dorong UMKM Digital', *Https://Tokopedia.Com.*, 2023

Uin Walisongo, 'Kerja Sama UIN Walisongo Dan BSI Tingkatkan Wirausaha Mahasiswa Berbasis Syariah', *Https://Walisongo.Ac.Id.*, 2022

Ummah, Masfi Sya'fiatul, 'Peran Komunikasi Antar Pribadi Dosen Pembiimmbing Akademik Dan Mahasiswa Dala Mmenningkatkan Prestasi Belajar (Studi Di Juuurusann Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat)', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1(2019),pp.114<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari>

Unnes, 'Program Mahasiswa Wirausaha Dan Kolaborasi Dengan BUMN', *Https://Unnes.Ac.Id.*, 2022

Utami, Sindy Ega, and I Nyoman Budiono, 'Peran Jiwa Entrepreneurship Untuk Mengurangi Pengangguran Perspektif Ekonomi Syariah', 1.2 (2024), pp. 34–44

Wardani, Nanda Tri, and Retno Mustika Dewi, 'Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi Dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha', *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9.1 (2021), p. 93, doi:10.26905/jmdk.v9i1.5806

Wibowo, Finantyo Eddy, Tina Nurdiani, and Ahmad Nuh, 'Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Persepsi Risiko, Lingkungan Teknologi Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al Wafa Bogor)',

Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis (MIMB), 18.2 (2021), pp. 90–100 <https://mimb.unwiku.ac.id/index.php/mimb/article/view/132/89>

Wijikapindho, Resia Anugrah, and Cholichul Hadi, 'Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir', *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1.2 (2021), pp. 1313–18, doi:10.20473/brpkm.v1i2.28820

Wiyono, Harsoyo Dwijo, 'Kreativitas Dan Inovasi Dalam Berwirausaha', *Jurnal USAHA*, 1.2 (2020), pp. 19–25, doi:10.30998/juuk.v1i2.503

Wulandari, Tri; Haryadi, 'Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia', *WFace Threatening Act of Different Ethnic Speakers in Communicative Events of School Context*, 9.2 (2020), pp. 92–97 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>

Yudhistiarini, Satwika, 'Iklim Kewirausahaan Di Lingkungan Universitas Diponegoro', 2021, pp. 26–40

Yuliara, I Made, 'Modul Regresi Linier Berganda, Udayana, 2016', *Universitas Udayana*, 2.2 (2016), p. 18

Yuningrum, Heny, 'Usaha Untuk Meningkatkan Loyalitas Toko Kelontong Dalam Menghadapi Usaha Ritel Yang Menjamur Di Masyarakat', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7.2 (2016), pp. 109–39, doi:10.21580/economica.2016.7.2.1157

Zunaedy, Muhammad, Siti Aisyah, and Triwilujeng Ayuningtyas, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 STKIP PGRI Lumajang Tahun Akademik 2020/2021', *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*,

https://data.goodstats.id/statistic/mayoritas-pelaku-wirausaha-adalah-lansia-UDTaN

https://quran.nu.or.id/al-jumuah

https://quran.nu.or.id/an-nisa/29

https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html

https://kbbi.web.id/modal

https://quran.nu.or.id/at-thalaq/3

https://tafsirweb.com/1044-surat-al-baqarah-ayat-278.html

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

PENGARUH MODAL USAHA, *RISK PERCEPTION* DAN KREATIVITAS TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI DI KOTA SEMARANG

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Responden yang terhormat,

Perkenalkan, saya I'in Ustadhiyah, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Saat ini, saya sedang melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Modal Usaha, *Risk Perception*, dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri di Kota Semarang", yang menjadi data utama dalam penulisan skripsi saya. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur dan lengkap. Semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Atas segala bantuan serta partisipasi yang Saudari berikan, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat saya



I'in Ustadhiyah

NIM. 2105026129

A. Petunjuk Pengisian

Pernyataan – pernyataan di bawah ini merupakan item-item terkait faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi minat konsumen dalam melakukan perilaku konsumsi Islami. Untuk itu mohon Saudari memberikan tick mark (√) pada kolom jawaban yang disediakan. Keterangan pada kolom jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut :

Kategori	Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
   - Laki-Laki
   - Perempuan
3. Universitas :
   - Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
   - Universitas Negeri Semarang
   - Universitas Diponegoro
4. Jurusan :
   - Ilmu ekonomi
   - Akuntansi
   - Manajemen
   - Perbankan
5. Apakah sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan?
   - Sudah
   - Belum

C. Kolom Pernyataan dan Jawaban

1. Modal Usaha

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Ketersediaan Modal						
1.	Semakin besar jumlah modal,semakin mudah saya untuk memulai usaha.					

2.	Saya memilliki modal yang cukup untuk memulai usaha					
Sumber Modal						
3.	Saya memiliki tabungan pribadi yang saya persiapkan untuk dijadikan modal usaha					
4.	Saya dapat dengan mudah mengakses modal dari berbagai sumber (bank, koperasi, lembaga kampus atau investor)					
Pemanfaatan modal						
5.	Semakin besar modal tambahan yang saya gunakan, usaha saya semakin berkembang					
6.	Modal tambahan yang diperoleh sangat membantu dalam meningkatkan produksi usaha					
Kendala Modal						
7.	Persyaratan yang diajukan oleh pihak pemberi pinjaman menjadi hambatanuntuk mendapatkan modal tambahan.					
8.	Modal tambahan dari lembaga keuangan sulit saya peroleh karena prosedur yang rumi					

2. Risk Perception

No	**Pernyataan**	**STS**	**TS**	**N**	**S**	**SS**
Tingkat Kesadaran terhadap Risiko						
9.	Saya menyadari bahwa dalam menjalankan usaha selalu terdapat risiko					
10.	Saya bisa melihat risiko yang mungkin terjadi dalam usaha seperti kehilangan modal atau pelanggan					
Penilaian Risiko Seseorang						
11.	Saya beranggapan dalam menjalankan usaha memiliki risiko yang besar					
12.	Saya merasa bahwa risiko					

	dalam usaha dapat mempengaruhi keberhasilan usaha					
Sikap Terhadap Risiko						
13.	Saya lebih memilih untuk menghindari risiko meskipun berpotensi mendapatkan keuntungan lebih besar.					
14.	Saya siap menghadapi risiko demi mengembangkan usaha say a					
Respon Terhadap Risiko						
15.	Saya memiliki strategi untuk mengurangi risiko kegagalan dalam menjalankan usaha					
16.	Saya lebih mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi dalam usaha saya					

3. Kreativitas

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Pencipta Peluang						
17.	Saya antusias dan bersemangat dalam mencari dan menciptakan peluang usaha baru					
18.	Saya antusias dan bersemangat dalam mencari dan menciptakan peluang usaha baru.					
Penemu						
19.	Saya dapat menemukan solusi kreatif untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha					
20.	Saya mampu mempertimbangkan berbagai kemungkinan					

	untuk kemajuan usaha					
Pengambil Risiko Yang diperhitungkan						
21.	Saya berani memulai usaha baru meskipun ada risiko yang harus dihadapi					
22.	Saya tidak malu untuk mencoba hal baru dan tidak takut gagal atau rugi dalam usaha saya.					

a. Minat Berwirausaha

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Keinginan						
23.	Saya sangat ingin memulai usaha sendiri.					
24.	Saya bersemangat untuk mencoba peluang usaha baru					
Perasaan Senang						
25.	Saya merasa senang saat memikirkan tentang berwirausaha.					
26.	Saya merasa bersemangat saat melakukan kegiatan berwirausaha					
Perhatian						
27.	Saya serius merencanakan langkah- langkah yyang harus diambil untuk memulai usaha					
28.	Saya selalu memperhatikan peluang usaha yang ada di sekitar dan berusaha memanfaatkannya					
Lingkungan						
29.	Saya merasa lingkungan sekitar saya memberikan banyak peluang untuk memulai usaha.					
30.	Lingkungan di sekitar saya mendorong saya untuk memulai usaha					
Pengalaman						
31.	Saya pernah mencoba membuat usaha kecil-kecilan.					
32.	Pengalaman saya dalam berwirausaha membuat saya ingin mencoba lebih serius.					

Lampiran 2 : Jawaban Responden

Modal usaha								
Ketersediaan modal		Sumber modal		Pemanfaatan modal tambahan		Kendala dalam mendapatkan modal		Total
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1
4	3	5	4	3	2	3	5	29
4	3	2	3	3	4	3	3	25
4	3	4	2	4	4	4	4	29
5	5	4	4	5	5	4	2	34
5	5	5	4	5	5	3	4	36
5	2	4	4	5	5	4	4	33
5	3	2	5	5	5	1	4	30
5	5	5	3	5	5	5	5	38
4	4	4	5	4	4	3	3	31
5	5	5	4	5	4	4	4	36
5	5	5	5	5	5	4	4	38
4	3	3	3	4	4	3	3	27
5	4	5	5	5	5	1	1	31
5	2	4	3	2	4	5	3	28
5	3	3	5	5	5	2	3	31
5	1	5	1	5	5	5	5	32
5	1	2	3	4	5	1	2	23
5	2	5	1	5	5	2	2	27
5	2	5	2	5	4	2	1	26
5	4	3	5	5	5	4	5	36
4	4	3	3	4	4	3	2	27
5	5	5	1	5	5	1	1	28
3	5	4	3	3	3	3	3	27
5	3	3	3	4	5	4	4	31
4	4	4	3	4	3	2	3	27
5	4	4	5	5	5	4	5	37
4	4	4	4	4	5	5	3	33
5	1	5	3	5	5	5	5	34
5	5	5	5	5	4	2	2	33
5	3	3	3	3	4	3	3	27
5	4	4	4	3	3	5	4	32
5	1	4	3	5	5	2	3	28
5	1	1	2	4	5	5	5	28
5	1	5	1	1	5	1	1	20
4	3	5	3	4	4	3	2	28
5	3	1	3	3	2	4	5	26
5	1	3	3	4	3	3	4	26
5	2	2	3	4	5	4	5	30
4	3	3	2	3	2	4	5	26

3	3	3	3	3	3	3	2	23
2	2	3	3	3	4	3	4	24
5	3	2	4	4	3	3	2	26
2	1	4	3	3	4	2	1	20
5	5	5	5	5	5	3	3	36
1	3	3	2	3	4	2	2	20
5	5	4	1	4	5	4	5	33
5	2	3	1	5	5	1	1	23
5	2	3	3	2	4	5	5	29
5	3	4	2	5	5	1	1	26
5	3	4	3	5	5	1	1	27
4	5	4	5	4	5	4	4	35
4	3	3	3	4	4	3	3	27
5	3	3	3	5	5	5	4	33
5	5	3	3	5	4	4	5	34
5	5	5	3	3	4	5	4	34
4	5	4	4	3	3	4	5	32
5	5	2	4	4	5	4	5	34
5	4	2	2	5	5	5	4	32
5	4	4	4	2	4	5	5	33
5	4	4	4	5	2	5	5	34
5	4	4	5	5	5	4	1	33
5	5	4	4	4	5	5	5	37
4	5	1	2	5	5	2	5	29
5	4	1	2	5	5	5	1	28
5	4	3	3	2	4	5	5	31
4	5	2	4	4	5	5	5	34
5	4	2	2	5	5	2	5	30
4	5	4	4	5	5	5	4	36
5	5	5	5	4	4	5	5	38
5	5	4	4	3	4	2	5	32
5	1	1	1	5	1	5	5	24
1	1	5	5	1	5	5	5	28
4	2	2	3	4	4	2	2	23
5	1	1	3	5	5	5	5	30
4	5	3	4	3	4	3	4	30
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	3	4	2	4	4	5	5	31
5	4	5	4	5	4	4	4	35
4	5	5	5	5	5	3	3	35
2	4	4	3	2	1	3	3	22
4	5	5	4	4	4	5	2	33
4	5	2	3	5	5	3	3	30
5	3	4	4	5	5	5	4	35

5	4	5	4	4	5	4	4	35
5	3	4	4	3	4	3	4	30
5	2	2	2	5	5	1	1	23
4	3	4	4	3	4	4	3	29
3	4	1	3	2	4	3	1	21
4	5	4	3	5	4	5	4	34
5	3	4	4	4	4	4	3	31
5	3	3	4	5	5	3	3	31
4	5	4	5	5	5	5	1	34
5	5	4	5	5	5	5	3	37
5	4	4	4	4	4	4	4	33

Risk perception								
Tingkat kesadaran		Penilaian risiko seseorang		Sikap terhadap risiko		Respon terhadap risiko .		TOTAL
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2
2	3	4	3	1	3	4	2	22
4	4	5	4	3	4	4	4	32
5	4	4	4	3	4	4	4	32
5	5	4	1	5	5	5	5	35
5	5	5	4	5	5	5	5	39
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	1	5	5	5	36
5	5	5	3	2	5	5	5	35
5	4	4	4	2	4	4	4	31
5	5	4	4	3	4	4	4	33
5	5	5	5	4	5	5	5	39
4	4	4	4	2	4	4	3	29
5	5	5	5	1	5	5	5	36
5	2	5	3	4	5	4	5	33
4	4	4	4	3	5	5	5	34
4	3	5	5	5	1	2	4	29
4	3	5	2	3	4	1	2	24
4	4	5	5	4	2	1	4	29
5	4	5	4	4	2	1	3	28
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	3	4	4	2	4	4	4	29
5	4	4	5	5	1	5	4	33
3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	4	4	4	3	3	3	4	29
4	3	3	3	3	4	4	3	27
5	5	5	5	4	5	5	5	39
5	5	3	5	4	5	3	5	35
5	5	5	5	1	5	5	5	36

3	3	2	2	3	3	2	2	20
5	4	4	4	3	4	4	4	32
5	5	5	4	5	4	5	5	38
5	4	5	5	2	4	5	5	35
5	5	5	4	4	3	2	3	31
5	5	5	5	5	1	3	2	31
4	4	3	4	3	2	2	4	26
5	1	5	4	1	5	4	3	28
3	4	5	4	2	4	3	3	28
5	5	5	5	4	3	3	4	34
5	4	3	2	3	2	4	4	27
1	4	1	1	5	4	2	2	20
3	4	5	5	1	2	5	4	29
4	4	2	3	1	4	4	3	25
4	2	4	1	5	3	4	1	24
5	5	5	5	2	5	5	5	37
1	1	2	2	3	2	2	2	15
5	5	4	4	5	1	4	4	32
4	5	4	3	5	2	2	4	29
4	4	4	5	4	2	3	3	29
5	4	4	4	4	5	5	4	35
4	3	4	4	4	2	3	4	28
5	4	5	4	5	5	3	5	36
4	4	3	4	2	4	4	4	29
5	5	5	4	3	4	4	4	34
5	3	5	5	5	1	3	5	32
3	4	3	3	3	2	3	4	25
4	2	3	3	5	5	1	3	26
5	4	5	5	5	2	3	4	33
3	3	2	2	4	4	4	4	26
5	4	4	5	5	5	4	2	34
4	4	2	2	4	5	3	4	28
4	2	5	5	4	4	4	5	33
5	4	4	4	5	2	2	4	30
4	5	5	4	4	1	2	4	29
4	5	4	4	4	1	4	4	30
5	4	5	5	5	1	4	5	34
5	5	4	4	4	5	5	2	34
4	5	5	5	4	4	2	3	32
5	4	5	5	4	4	2	4	33
4	5	5	5	3	4	1	4	31
5	5	3	3	4	2	5	5	32
5	1	5	5	5	5	5	5	36
5	5	1	5	5	5	5	5	36
5	4	3	4	2	5	3	4	30
5	5	5	5	1	5	5	1	32

2	4	3	3	4	2	4	5	27
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	4	4	4	37
5	5	5	4	5	4	4	3	35
5	4	4	5	4	4	5	5	36
5	4	4	4	3	4	5	5	34
1	2	2	1	4	1	2	2	15
4	4	4	5	4	5	5	5	36
4	5	5	2	1	4	5	5	31
4	5	5	4	4	4	3	2	31
4	5	5	3	2	4	1	4	28
5	4	5	4	4	3	4	3	32
5	5	5	5	2	4	4	4	34
4	4	4	4	4	4	3	4	31
5	5	4	4	1	5	5	4	33
5	4	5	4	5	4	4	5	36
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	4	5	5	5	39
4	4	5	5	2	5	5	5	35
4	5	4	5	3	3	3	3	30
5	4	4	4	2	4	4	4	31

Kreativitas						
Pencipta peluang		Penemu		Pengambil risiko yang diperhitungkan		TOTAL
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3
3	4	5	3	3	4	22
4	4	4	3	4	4	23
4	4	3	4	4	4	23
5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	5	5	5	29
4	4	4	5	4	4	25
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
4	4	5	5	5	5	28
5	5	5	5	4	4	28
5	5	5	5	4	5	29
4	4	3	4	4	4	23
5	5	5	5	5	5	30
5	4	3	5	5	5	27
5	5	5	5	5	5	30

1	1	2	4	1	4	13
1	2	3	1	3	3	13
2	2	2	1	1	1	9
2	2	2	2	2	2	12
5	5	5	5	5	5	30
3	4	4	5	3	3	22
1	1	1	1	1	1	6
3	3	3	3	3	3	18
4	3	3	4	4	4	22
4	3	3	4	3	3	20
4	5	5	4	5	4	27
4	4	4	3	5	5	25
5	5	5	5	5	5	30
3	3	4	2	4	4	20
4	5	5	5	5	5	29
5	5	5	5	3	4	27
5	5	5	5	4	3	27
1	1	3	3	1	1	10
5	1	1	1	1	1	10
1	1	2	1	2	2	9
1	1	2	2	3	2	11
2	2	2	1	3	1	11
1	2	1	2	2	1	9
2	2	1	1	1	1	8
3	4	2	5	1	3	18
2	5	3	3	5	5	23
5	4	2	3	5	4	23
2	2	3	1	4	3	15
5	5	5	5	5	5	30
3	2	3	2	2	3	15
3	1	1	2	1	1	9
1	2	2	1	2	1	9
1	1	2	2	4	2	12
3	2	1	3	3	1	13
1	2	1	3	1	1	9
4	4	4	4	4	3	23
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
2	5	1	5	3	2	18
2	2	3	2	5	5	19
4	3	4	4	4	5	24
1	4	2	2	1	1	11
2	2	2	2	2	2	12
2	2	2	4	2	5	17
5	4	2	2	1	1	15
2	2	2	4	1	1	12

2	4	5	2	1	1	15
2	4	1	1	1	1	10
4	2	1	1	1	1	10
3	1	2	5	1	1	13
3	2	1	2	1	1	10
5	1	1	2	1	1	11
4	2	1	2	1	1	11
2	4	1	2	1	1	11
2	2	1	3	1	1	10
5	1	5	5	1	5	22
5	5	1	5	5	1	22
4	3	3	4	4	4	22
5	5	5	5	5	5	30
3	3	2	4	1	5	18
1	1	1	5	1	1	10
1	1	1	5	3	3	14
2	2	2	4	4	4	18
5	5	4	5	4	5	28
1	1	1	1	1	4	9
4	5	5	5	4	5	28
2	2	2	2	2	4	14
2	5	1	1	1	2	12
1	2	1	3	1	1	9
2	2	1	1	1	1	8
1	1	2	2	4	3	13
4	4	4	4	4	5	25
5	5	5	5	4	4	28
2	3	2	2	2	2	13
5	5	4	5	4	4	27
3	4	5	4	5	5	26
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	4	4	28
5	1	2	2	1	1	12
2	3	1	2	1	1	10
4	4	4	4	4	4	24

Minat berwirausaha										
Keinginan		Perasaan senang		Perhatian		Lingkungan		Pengalaman		TOTAL
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y TOTAL
4	3	4	5	2	4	4	5	4	5	40
5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	40
5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	45

5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	45
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	47
4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	46
5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	3	5	5	5	3	1	4	5	41
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	13
1	2	3	2	4	3	2	2	5	3	27
2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	14
5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	46
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	37
5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	47
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	39
4	5	5	5	4	4	3	3	4	4	41
5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	48
4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	43
5	5	3	3	5	5	5	3	2	5	41
5	5	4	5	4	4	3	4	3	5	42
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	35
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
1	1	1	2	3	1	3	2	1	1	16
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
5	5	5	5	5	5	2	3	1	3	39
5	5	4	4	3	3	3	3	1	4	35
5	4	5	4	5	4	2	2	5	5	41
5	5	5	5	4	5	4	5	2	4	44
2	4	3	4	2	4	2	5	3	2	31
5	5	5	4	2	5	5	5	5	4	45
3	4	4	4	2	4	2	1	3	2	29
1	2	3	2	1	3	2	1	4	2	21
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
5	4	3	4	4	3	2	1	1	3	30
5	5	5	5	4	5	5	5	2	4	45
5	4	5	4	3	4	2	2	3	5	37

5	5	5	5	4	3	3	5	4	5	44
4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	43
4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	37
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	4	4	4	1	4	2	5	39
5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	45
5	5	4	5	4	4	3	2	2	3	37
5	5	5	5	4	4	1	2	5	5	41
5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	48
5	4	4	4	4	2	3	3	3	3	35
5	5	5	4	5	3	2	1	2	5	37
5	5	4	5	5	5	4	4	2	5	44
5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
5	5	4	4	4	5	5	3	5	5	45
5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	47
5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	46
5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	46
5	5	3	5	4	5	1	1	5	5	39
5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	46
1	2	3	5	4	5	5	5	5	5	40
5	4	5	5	4	4	2	2	2	5	38
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	46
5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	46
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	4	4	5	4	4	3	4	3	2	38
1	5	5	5	5	1	5	4	5	5	41
4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	37
5	4	3	5	5	5	5	3	4	4	43
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48
4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	37
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48
1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	16
5	5	5	5	4	3	5	4	3	5	44
5	4	3	5	5	4	2	1	1	5	35
5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	46
5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	44
4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	44
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	39
4	5	3	5	4	4	4	3	5	4	41
4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	46
5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	46
5	5	5	5	5	4	3	3	4	3	42
5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	43
5	4	4	5	5	4	3	2	5	5	42

4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39

Lampiran 3 : Hasil output SPSS – Hasil Uji Validitas X_1

Correlations										
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.072	.035	.031	.476**	.279**	.092	.151	.447**
	Sig. (2-tailed)		.486	.735	.762	.000	.006	.372	.141	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.2	Pearson Correlation	.072	1	.254*	.441**	.201*	.083	.208*	.132	.622**
	Sig. (2-tailed)	.486		.012	.000	.049	.420	.042	.201	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.3	Pearson Correlation	.035	.254*	1	.312**	.051	.101	.072	-.043	.445**
	Sig. (2-tailed)	.735	.012		.002	.624	.329	.483	.678	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.4	Pearson Correlation	.031	.441**	.312**	1	.097	.132	.233*	.159	.609**
	Sig. (2-tailed)	.762	.000	.002		.349	.199	.022	.122	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.5	Pearson Correlation	.476**	.201*	.051	.097	1	.424**	-.036	-.057	.454**
	Sig. (2-tailed)	.000	.049	.624	.349		.000	.730	.581	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.6	Pearson Correlation	.279**	.083	.101	.132	.424**	1	-.046	-.115	.373**
	Sig. (2-tailed)	.006	.420	.329	.199	.000		.658	.265	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96

X1.7	Pearson Correlation	.092	.208*	.072	.233*	-.036	-.046	1	.594**	.583**
	Sig. (2-tailed)	.372	.042	.483	.022	.730	.658		.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.8	Pearson Correlation	.151	.132	-.043	.159	-.057	-.115	.594**	1	.514**
	Sig. (2-tailed)	.141	.201	.678	.122	.581	.265	.000		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.TOTAL	Pearson Correlation	.447**	.622**	.445**	.609**	.454**	.373**	.583**	.514**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).										
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).										

Lampiran 4 : Hasil output SPSS – Hasil Uji Validitas X_2

Correlations										
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.426**	.529**	.547**	.134	.323**	.396**	.431**	.792**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.192	.001	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.2	Pearson Correlation	.426**	1	.276**	.354**	.011	.155	.248*	.285**	.567**
	Sig. (2-tailed)	.000		.006	.000	.915	.131	.015	.005	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.3	Pearson Correlation	.529**	.276**	1	.568**	-.002	.122	.166	.268**	.598**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006		.000	.987	.235	.107	.008	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.4	Pearson Correlation	.547**	.354**	.568**	1	.044	.130	.258*	.383**	.683**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.671	.206	.011	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.5	Pearson Correlation	.134	.011	-.002	.044	1	-.209*	-.145	.092	.223*
	Sig. (2-tailed)	.192	.915	.987	.671		.041	.159	.374	.029
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.6	Pearson Correlation	.323**	.155	.122	.130	-.209*	1	.445**	.248*	.506**
	Sig. (2-tailed)	.001	.131	.235	.206	.041		.000	.015	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.7	Pearson Correlation	.396**	.248*	.166	.258*	-.145	.445**	1	.458**	.623**
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.107	.011	.159	.000		.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.8	Pearson Correlation	.431**	.285**	.268**	.383**	.092	.248*	.458**	1	.675**

	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.008	.000	.374	.015	.000		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.TOTAL	Pearson Correlation	.792**	.567**	.598**	.683**	.223*	.506**	.623**	.675**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.029	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).										
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).										

Lampiran 5 : Hasil output SPSS – Hasil Uji Validitas X_3

Correlations								
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	.636**	.627**	.594**	.541**	.523**	.779**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
X3.2	Pearson Correlation	.636**	1	.680**	.601**	.647**	.567**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
X3.3	Pearson Correlation	.627**	.680**	1	.635**	.715**	.769**	.886**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
X3.4	Pearson Correlation	.594**	.601**	.635**	1	.578**	.637**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
X3.5	Pearson Correlation	.541**	.647**	.715**	.578**	1	.768**	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
X3.6	Pearson Correlation	.523**	.567**	.769**	.637**	.768**	1	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
X3.T	Pearson Correlation	.779**	.822**	.886**	.806**	.853**	.858**	1

O T A L	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								

Lampiran 6 : Hasil output SPSS – Hasil Uji Validitas Y

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.TOTAL
Y.1	Pearson Correlation	1	.712**	.545**	.542**	.487**	.521**	.221*	.204*	.173	.533**	.649**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.031	.046	.092	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Y.2	Pearson Correlation	.712**	1	.738**	.720**	.639**	.615**	.418**	.421**	.376**	.638**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Y.3	Pearson Correlation	.545**	.738**	1	.707**	.559**	.538**	.412**	.486**	.461**	.624**	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Y.4	Pearson Correlation	.542**	.720**	.707**	1	.681**	.632**	.424**	.431**	.414**	.627**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Y.5	Pearson Correlation	.487**	.639**	.559**	.681**	1	.561**	.457**	.309**	.401**	.623**	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.002	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96

Y.6	Pearson Correlation	.521**	.615**	.538**	.632**	.561**	1	.504**	.434**	.470**	.556**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Y.7	Pearson Correlation	.221*	.418**	.412**	.424**	.457**	.504**	1	.713**	.515**	.466**	.708**
	Sig. (2-tailed)	.031	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Y.8	Pearson Correlation	.204*	.421**	.486**	.431**	.309**	.434**	.713**	1	.457**	.384**	.672**
	Sig. (2-tailed)	.046	.000	.000	.000	.002	.000	.000		.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Y.9	Pearson Correlation	.173	.376**	.461**	.414**	.401**	.470**	.515**	.457**	1	.557**	.665**
	Sig. (2-tailed)	.092	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Y.10	Pearson Correlation	.533**	.638**	.624**	.627**	.623**	.556**	.466**	.384**	.557**	1	.803**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
Y.TOTAL	Pearson Correlation	.649**	.827**	.804**	.810**	.751**	.774**	.708**	.672**	.665**	.803**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

Lampiran 7 : Hasil Output SPSS - Hasil Uji Reliabilitas X_1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.608	8

Lampiran 8 : Hasil Output SPSS - Hasil Uji Reliabilitas X_2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.695	8

Lampiran 8 : Hasil Output SPSS - Hasil Uji Reliabilitas X_3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.913	6

Lampiran 9 : Hasil Output SPSS - Hasil Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	10

Lampiran 10 : Hasil Output SPSS – Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.86391295
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.051
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.095

Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.098
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.090
		Upper Bound	.105
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.			

B. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.248	5.130		2.193	.031		
	Modal Usaha	.270	.178	.158	1.518	.133	.697	1.436
	Risk Perception	.556	.176	.348	3.152	.002	.617	1.620
	Kreativitas	.218	.099	.205	2.199	.030	.866	1.155
a. Dependent Variable: Minar Berwirausaha								

C. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.558	.472		1.184	.240
	Modal Usaha	.042	.025	.309	1.655	.101
	Risk Perception	.015	.015	.121	1.002	.319
	Kreativitas	-.030	.019	-.269	-1.540	.127
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Lampiran 11 : Hasil Output SPSS – Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.248	2.565		4.385	.000
	Modal Usaha	.218	.050	.296	4.399	.000
	Risk Perception	.556	.088	.503	6.304	.000
	Kreativitas	.270	.089	.228	3.035	.003
a. Dependent Variable: Minat berwirausaha						

Lampiran 12 : Hasil Output SPSS – Hasil Uji Hipotesis

A. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799[a]	.638	.627	3.44946
a. Predictors: (Constant), Modal Usaha, *Risk Perception,* Kreativitas				

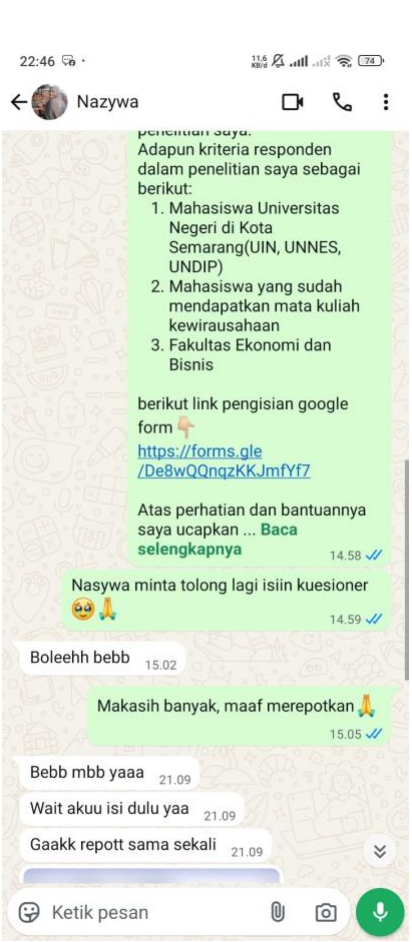
B. Hasil Uji Signifikansi Parsial (T-test)

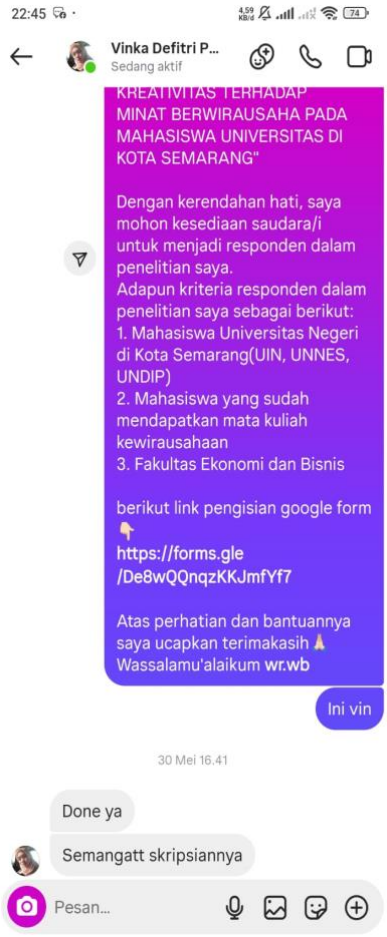
Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.248	2.565		4.385	.000
	Modal Usaha	.218	.050	.296	4.399	.000
	Risk Perception	.556	.088	.503	6.304	.000
	Kreativitas	.270	.089	.228	3.035	.003
a. Dependent Variable: Minat berwirausaha						

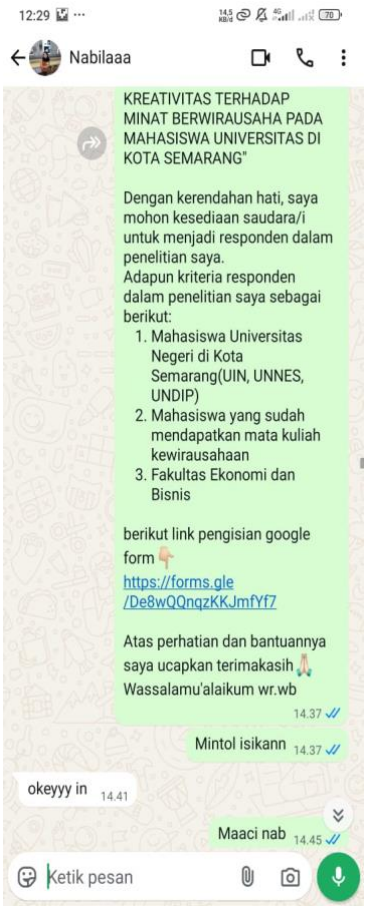
C. Hasil Uji Signifikansi Simultan

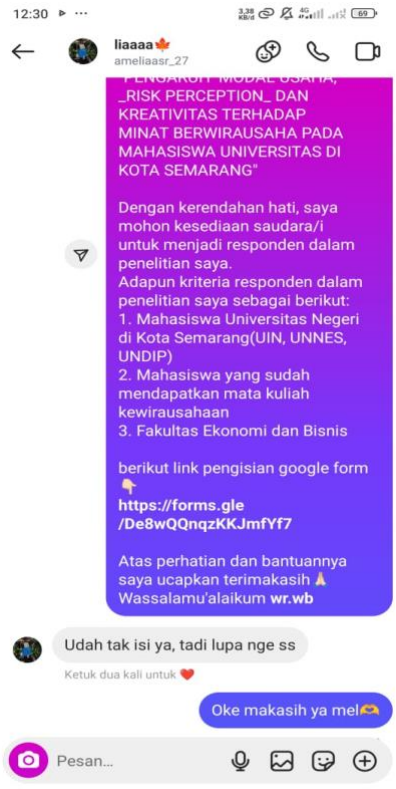
ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1933.408	3	644.469	54.163	.000[b]
	Residual	1094.687	92	11.899		
	Total	3028.095	95			
a. Dependent Variable: Minat berwirausaha						
b. Predictors: (Constant), Modal Usaha, *Risk Perception,* Kreativitas						

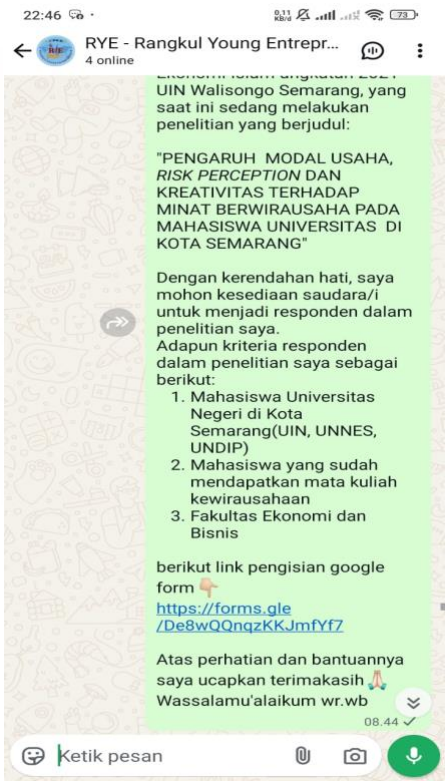
Lampiran 13 : Dokumentasi Penellitian

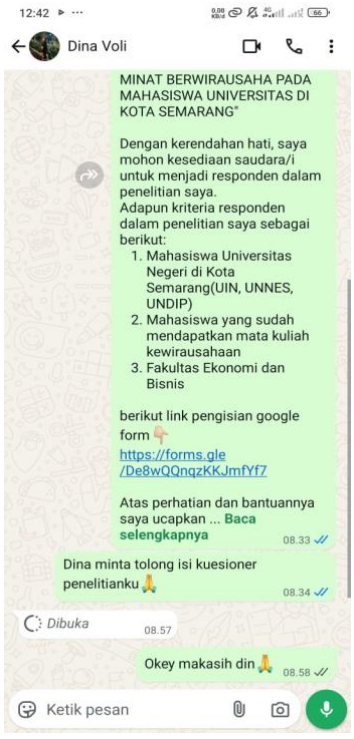












Pengisian Kuesioner secara *Online*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: I'in Ustadhiyah
Tempat, Tanggal Lahir	: Kendal, 28 Juli 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Institusi	: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Fakultas	: Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Islam
Alamat Rumah	: Desa Tanjungsari rt 02, rw 0, Rowosari, Kendal
Pendidikan Formal	:

1. SD Negeri 1 Tanjungsari
2. SMP Negeri 2 Weleri
3. SMA Negeri 1 Weleri